

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMENGARUHI STRUKTUR MODAL
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TELAH *GO PUBLIC*
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh:

**Ben Indratama
NIM. 12808141093**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMENGARUHI STRUKTUR MODAL PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TELAH *GO PUBLIC*
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Oleh:
Ben Indratama
NIM. 12808141093

Telah disetujui dan disahkan pada tanggal 8 September 2017
Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui,
Dosen Pembimbing



Naning Margasari, SE., M. Si., MBA.
NIP. 19681210 199802 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul



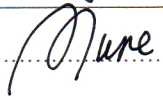
ANALISIS FAKTOR YANG MEMENGARUHI STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TELAH *GO PUBLIC* DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh:
Ben Indratama
NIM. 12808141093

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 28 September 2017

dan dinyatakan telah lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Muniya Alteza, SE., M.Si.	Ketua Penguji		18/10 - 2017
Naning Margasari, SE., M.Si., MBA.	Sekretaris Penguji		19/10 - 2017
Musaroh, S.E, M.Si.	Penguji Utama		18/10 - 2017

Yogyakarta, 20 Oktober 2017
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta,



Dr. Sugiharsono, M.Si.
NIP. 19550328 198303 1 0024

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI


Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ben Indratama
NIM : 12808141093
Jurusan/Prodi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : Analisis Faktor yang Memengaruhi Struktur Modal pada
Perusahaan Manufaktur yang telah *Go Public* di Bursa Efek
Indonesia

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 28 September 2017
Penulis,




Ben Indratama
NIM. 12808141093

MOTTO

Demikian juga halnya dengan iman: Jika iman itu tidak disertai perbuatan,
maka iman itu pada hakekatnya adalah mati
(Yakobus 2:17)

Jadi diri sendiri, cari jati diri, dan dapetin hidup yang mandiri.

Optimis, karena hidup terus mengalir dan kehidupan terus berputar.

PERSEMBAHAN

Karya ini dipersembahkan untuk:

1. Segala puji syukur kupanjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas kasih, penyertaan, pertolongan, kekuatan, penghiburan yang senantiasa diberikan-Nya tanpa henti dan tanpa satu kekurangan apapun.
2. Keluargaku tercinta terimakasih atas segala kasih sayang, doa, pengorbanan, dan kesabaran, sehingga terselesaikannya skripsi ini.
3. Teman – teman “Gas Well Ntaps” yang telah memberikan support kepada saya sehingga terselesaikannya skripsi ini.
4. Teman - teman Manajemen FE UNY 2012 yang telah memberikan support kepada saya sehingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Almamaterku tercinta.

ANALISIS FAKTOR YANG MEMENGARUHI STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TELAH *GO PUBLIC* DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh:
Ben Indratama
NIM: 12808141093

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh *Profitability* terhadap Struktur Modal (*Capital Structure*) pada perusahaan manufaktur yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. (2) Pengaruh *Size* terhadap Struktur Modal (*Capital Structure*) pada perusahaan manufaktur yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. (3) Pengaruh *Liquidity* terhadap Struktur Modal (*Capital Structure*) pada perusahaan manufaktur yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. (4) Pengaruh *Business Risk* terhadap Struktur Modal (*Capital Structure*) pada perusahaan manufaktur yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. (5) Pengaruh *Investment* terhadap Struktur Modal (*Capital Structure*) pada perusahaan manufaktur yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

Penelitian ini merupakan penelitian kausalitas. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal, dibuktikan dengan koefisien regresi sebesar -0,122 dan nilai signifikansi sebesar 0,140; (2) *size* berpengaruh negatif terhadap struktur modal, dibuktikan dengan koefisien regresi sebesar -0,030 dan nilai signifikansi sebesar 0,000; (3) likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal, dibuktikan dengan koefisien regresi sebesar -0,048 dan nilai signifikansi sebesar 0,000; (4) risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap struktur modal, dibuktikan dengan koefisien regresi sebesar -0,081 dan nilai signifikansi sebesar 0,278; (5) investasi berpengaruh negatif terhadap struktur modal, dibuktikan dengan koefisien regresi sebesar -0,062 dan nilai signifikansi sebesar 0,000; dan (6) terdapat pengaruh *Profitability*, *Size*, *Liquidity*, *Business Risk*, *Investment* terhadap Struktur Modal, dibuktikan dengan nilai F hitung sebesar 28,025; signifikansi sebesar 0,000; dan *adjusted R²* sebesar 40,0%.

Kata kunci: Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, Investasi, Struktur Modal

**THE ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING THE CAPITAL
STRUCTURE OF MANUFACTURING COMPANIES HAVE
GO PUBLIC IN INDONESIA STOCK EXCHANGE**

By:
Ben Indratama
NIM: 12808141093

ABSTRACT

This study aims to determine: (1) Effect of Profitability on Capital Structure on manufacturing companies that have been going public in Indonesia Stock Exchange period 2014-2016. (2) Effect of Size on Capital Structure on manufacturing companies that have been going public in Indonesia Stock Exchange period 2014-2016. (3) Effect of Liquidity on Capital Structure on manufacturing companies that have been going public in Indonesia Stock Exchange period 2014-2016. (4) Effect of Business Risk on Capital Structure on manufacturing companies that have been going public in Indonesia Stock Exchange period 2014-2016. (5) Influence of Investment on Capital Structure on manufacturing companies that have been going public in Indonesia Stock Exchange period 2014-2016.

This research is a causality research. The population in this study are all manufacturing companies that have been going public in Indonesia Stock Exchange period 2014-2016. Sampling using purposive sampling technique. Data analysis techniques use multiple linear regression.

The results showed that: (1) profitability did not affect the capital structure, evidenced by the regression coefficient of -0.122 and significance of 0.140; (2) size negatively affect the capital structure, evidenced by the regression coefficient of -0.030 and significance of 0.000; (3) liquidity has a negative effect on capital structure, evidenced by regression coefficient of -0.048 and significance of 0.000; (4) business risk no affects the capital structure, evidenced by a regression coefficient of -0.081 and a significance of 0.278; (5) investment negatively affects the capital structure, evidenced by the regression coefficient of -0.062 and significance of 0.000; and (6) there is influence of Profitability, Size, Liquidity, Business Risk, Investment to Capital Structure, evidenced by F value count 28,025; significance of 0.000; and adjusted R² by 40,0%.

Keywords: *Profitability, Size, Liquidity, Business Risk, Investment, Capital Structure*

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Tuhan Yesus Kristus Yang Maha Kasih atas anugerah, berkat dan kasih karunia yang diberikan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Faktor yang Memengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang telah *Go Public* di Bursa Efek Indonesia”, ini dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Oleh karena itu dalam kesempatan ini, penulis dengan ketulusan dan kerendahan hati ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah dengan ikhlas memberikan masukan dan kontribusi berarti dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini, antara lain:

1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Naning Margasari, S.E., M. Si., MBA., selaku Dosen Pembimbing yang selama ini penuh kesabaran memberikan bimbingan, motivasi, serta arahan dalam menyempurnakan skripsi ini.
4. Musaroh, S.E., M.Si., selaku Penguji Utama terima kasih atas kesempatan waktu dan saran-saran yang diberikan untuk menyelesaikan skripsi ini.

5. Muniya Alteza, S.E., M.Si, selaku Ketua Penguji yang telah meluangkan waktunya dan banyak memberi masukan, koreksi serta arahan agar skripsi ini lebih baik lagi.
6. Seluruh dosen dan staf Jurusan Manajemen maupun Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah membantu selama proses perkuliahan.
7. Sahabat-sahabat Manajemen angkatan 2012 khususnya kelas Manajemen Keuangan, terimakasih atas dukungan dan doanya.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dan memperlancar proses penelitian dari awal sampai selesainya penyusunan skripsi

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan keterbatasan. Namun demikian, merupakan harapan besar bagi penulis bila skripsi ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan menjadi satu karya yang bermanfaat.

Yogyakarta, 28 September 2017
Penulis



Ben Indratama
NIM. 12808141093

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	15
C. Pembatasan Masalah	17
D. Rumusan Masalah	17
E. Tujuan Penelitian	18
F. Manfaat Penelitian	19
BAB II. KAJIAN PUSTAKA.....	21
A. Landasan Teori.....	21
1. Struktur Modal.....	21
2. Profitabilitas.....	37
3. Ukuran Perusahaan (<i>Size Firm</i>).....	39
4. Likuiditas (<i>Liquidity</i>).....	40
5. Risiko Bisnis (<i>Business Risk</i>)	41
6. Investasi (<i>Investment</i>)	42
B. Penelitian yang Relevan.....	45
C. Kerangka Berpikir.....	48

D. Paradigma Penelitian.....	54
E. Hipotesis Penelitian.....	55
BAB III. METODE PENELITIAN	57
A. Desain Penelitian.....	57
B. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian.....	57
C. Populasi dan Sampel Penelitian	61
D. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	62
E. Teknik Analisis Data.....	62
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	69
A. Deskripsi Data.....	69
B. Hasil Penelitian	72
1. Uji Asumsi Klasik	72
2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	76
3. Uji Hipotesis	76
4. Uji <i>Goodness and Fit Model</i>	79
C. Pembahasan.....	80
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	87
A. Simpulan	87
B. Keterbatasan Penelitian.....	88
C. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN	96

DAFTAR TABEL

1. Tabel Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi	65
2. Data Statistik Deskriptif	70
3. Hasil Uji Normalitas	72
4. Uji Autokorelasi	73
5. Hasil Uji Multikolinearitas.....	74
6. Hasil Uji Heteroskedastisitas	75
7. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	76
8. Hasil Uji Simultan (Uji F).....	79
9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji <i>Adjusted R</i> ²)	80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran:

1. Daftar Nama Perusahaan Sampel.....	97
2. Data Induk Penelitian.....	99
3. Data Profitabilitas Tahun 2014-2016.....	105
4. Data <i>Size</i> Tahun 2014-2016.....	111
5. Data <i>Liquidity</i> Tahun 2014-2016.....	117
6. Data <i>Business Risk</i> Tahun 2014-2016.....	123
7. Data <i>Market to book value of equity</i> (MKTBKEQ).....	133
8. Data <i>Market to book value of asset</i> (MKTBKASS).....	139
9. Data <i>Earnings per-share to price</i> (EPS/Price).....	145
10. Data <i>CAPBVA</i>	151
11. Data IOS Tahun 2014-2016.....	157
12. Data Struktur Modal Tahun 2014-2016.....	163
13. Hasil Uji Deskriptif.....	169
14. Hasil Uji Normalitas.....	170
15. Hasil Uji Autokorelasi.....	171
16. Hasil Uji Multikolinieritas.....	172
17. Hasil Uji Multikolinieritas dengan Korelasi <i>Product Moment</i>	173
18. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	174
19. Hasil Uji Regresi Berganda.....	175

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi dan globalisasi di masa sekarang tentu menuntut kemampuan bersaing dalam usaha yang sangat kompetitif. Hal ini menyebabkan perusahaan harus berupaya untuk tetap mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan dituntut untuk tidak hanya menghasilkan produk dan memuaskan konsumen, tetapi mampu untuk mengelola keuangan dengan baik.

Pada dasarnya perusahaan membutuhkan dana untuk menjalankan bisnisnya. Menurut Riyanto (2011) pemenuhan dana tersebut berasal dari sumber intern (*internal source*) maupun dari sumber ekstern (*external source*). Dana yang berasal dari sumber internal adalah dana yang terbentuk atau dihasilkan oleh perusahaan sendiri yaitu laba ditahan (*retained earnings*) dan depresiasi (*depreciations*). Sedangkan dana yang diperoleh dari sumber eksternal adalah dana yang berasal dari kreditur, pemilik dan pengambil bagian dalam perusahaan. Modal dari kreditur merupakan utang bagi perusahaan yang bersangkutan yang sering disebut sebagai modal asing. Oleh karena itu setiap manajer keuangan perlu menentukan keputusan struktur modal yaitu berkaitan dengan penetapan apakah kebutuhan dana perusahaan dipenuhi dengan modal sendiri atau modal asing.

Struktur modal mempunyai efek terhadap posisi keuangan perusahaan. Suatu perusahaan yang mempunyai struktur modal yang tidak baik dan

mempunyai hutang yang sangat besar akan memberikan beban berat kepada perusahaan yang bersangkutan (Riyanto, 2011). Beban yang ditanggung perusahaan berupa beban bunga dan beban pajak. Penggunaan kebijakan hutang bisa digunakan untuk menciptakan nilai perusahaan yang diinginkan, namun kebijakan hutang juga tergantung dari pertumbuhan perusahaan yang juga terkait dengan ukuran perusahaan. Oleh karena itu diperlukan perencanaan yang matang dalam menentukan struktur modal, sehingga diharapkan perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dan lebih unggul dalam menghadapi persaingan bisnis.

Masalah struktur modal merupakan masalah yang penting bagi setiap perusahaan, karena tinggi rendahnya struktur modal suatu perusahaan akan mencerminkan bagaimana posisi *financial* perusahaan tersebut, yang berarti bahwa keputusan manajer mampu meminimalisir biaya modal yang ditanggung oleh perusahaan atau dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Perusahaan yang mempunyai struktur modal yang optimal akan menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal pula, sehingga bukan hanya perusahaan yang memperoleh keuntungan, tetapi para pemegang saham pun ikut memperoleh keuntungan tersebut. Hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam upaya memenuhi kebutuhan dana antara lain : berapa besar kebutuhan dana tersebut, dalam bentuk apa sumber dana tersebut, dan berapa lama dana itu akan digunakan. Dengan mengetahui hal tersebut, pihak manajemen dapat menentukan bagaimana seharusnya pemenuhan kebutuhan dana untuk

mencapai struktur modal yang optimal harus dilakukan dan juga para investor di pasar modal pada umumnya.

Manajer keuangan dituntut untuk mampu menciptakan struktur modal yang optimal dengan cara menghimpun dana dari dalam maupun luar perusahaan secara efisien, yang berarti bahwa keputusan manajer mampu meminimalisir biaya modal yang ditanggung oleh perusahaan atau dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Biaya modal yang timbul merupakan suatu konsekuensi langsung dari keputusan yang diambil. Ketika manajer menggunakan hutang maka akan timbul biaya modal sebesar beban bunga yang disyaratkan oleh kreditor. Namun bila manajer memutuskan untuk menggunakan dana internal maka akan timbul *opportunity cost* dari dana yang dikeluarkan. Keputusan pendanaan atau struktur modal yang tidak cermat akan berpengaruh langsung terhadap penurunan profitabilitas perusahaan tersebut. Menurut Husnan (2011), struktur modal merupakan perbandingan antara total hutang (*debt*) dengan modal sendiri (*equity*).

Struktur modal dapat diukur dengan rasio perbandingan antara total hutang terhadap modal sendiri yang diproxikan melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) (Husnan, 2011). Pemakaian *proxy* dimaksudkan untuk mempermudah pengukuran karena faktor tersebut tidak dapat diukur secara langsung (Sartono dan Sriharto, 1999). Semakin besar DER maka semakin besar pula risiko yang harus dihadapi perusahaan, karena pemakaian hutang sebagai sumber pendanaan jauh lebih besar daripada modal sendiri.

Kebijakan utang adalah kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen keuangan dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan dari kreditur untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Kebijakan utang merupakan salah satu keputusan penting yang dihadapi oleh manajer menyangkut keputusan pendanaan, karena keputusan ini akan memengaruhi nilai perusahaan sehingga berdampak pada kesejahteraan pemegang saham. Dari sudut pandang manajemen keuangan tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham (*stockholder*) melalui keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan keputusan dividen yang tercermin dalam harga saham di pasar modal.

Pada kenyataannya, manajer perusahaan dan pemegang saham sebagai pihak-pihak yang memiliki kepentingan di dalam perusahaan seringkali mempunyai kepentingan yang bertentangan. Perbedaan itulah yang menimbulkan konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham yang sering disebut dengan konflik agensi. Dalam upaya mengatasi atau mengurangi konflik agensi ini menimbulkan biaya keagenan (*agency cost*) yang akan ditanggung baik oleh pemegang saham maupun manajer. Jensen dan Meckling (1976) dalam Soesetio (2008) membagi biaya keagenan itu menjadi *monitoring cost*, *bonding cost* dan *residual loss*. Konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham dapat diminimumkan dengan suatu mekanisme pengawasan yang dapat mensejajarkan kepentingan-kepentingan yang terkait tersebut. Akan tetapi ada alternatif untuk mengatasi *agency problem* selain dengan pengawasan yaitu dengan menggunakan utang.

Utang merupakan mekanisme yang bisa digunakan untuk mengurangi atau mengontrol konflik keagenan. Hal ini bisa mengurangi keinginan manajer untuk menggunakan *free cash flow* guna membiayai kegiatan-kegiatan yang tidak optimal. Kebijakan utang akan memberi dampak pada pendisiplinan bagi manajer untuk mengoptimalkan penggunaan dana yang ada. Namun demikian utang yang cukup besar akan menimbulkan kesulitan keuangan dan dapat menimbulkan risiko kebangkrutan.

Menurut Brigham dan Houston (2006) struktur modal dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: (1) *dividend payout ratio*, (2) profitabilitas, (3) struktur aktiva, (4) ukuran perusahaan, (5) likuiditas, (6) pertumbuhan perusahaan, (7) stabilitas penjualan, (8) *leverage* operasi, pajak, (9) pengendalian, (10) sikap manajemen, (11) kondisi pasar, dan (12) fleksibilitas keuangan. Riyanto (2011) menyatakan struktur modal dipengaruhi oleh tingkat bunga, stabilitas dari *earning*, susunan dari aktiva, kadar risiko dari aktiva, besarnya jumlah modal yang dibutuhkan, keadaan pasar modal, sifat manajemen dan besarnya suatu perusahaan. Penelitian ini akan mengkaji lebih mendalam faktor-faktor yang memengaruhi struktur modal dari teori Brigham dan Houston (2006).

Faktor pertama yang memengaruhi struktur modal adalah *dividend payout ratio*. *Dividend Payout Ratio* (DPR) menurut Brigham & Houston (2006) adalah persentase dari laba bersih yang akan dibayarkan sebagai dividen tunai kepada pemegang saham. Kebijakan dividen menyangkut keputusan tentang penggunaan laba yang menjadi hak pemegang saham, Pembayaran dividen ini terkait dengan jumlah arus kas di dalam perusahaan.

Ketika perusahaan memiliki dana yang ada tidak untuk membagikan kepada pemilik saham, maka modal sendiri perusahaan akan semakin besar. Demikian juga sebaliknya ketika dana yang ada justru dibagikan sebagai dividen, maka modal sendiri perusahaan akan semakin sedikit.

Faktor kedua yang memengaruhi Struktur Modal adalah Profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aktiva, dan modal. Ada tiga rasio yang dapat digunakan dalam rasio profitabilitas, yaitu rasio *profit margin*, *return on asset* (ROA), dan *return on equity* (ROE). *Profit margin* mengukur sejauh mana perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio *profit margin* yang rendah dapat menunjukkan ketidakefisienan manajemen. ROA menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Sedangkan ROE menggambarkan tingkat *return* yang dihasilkan perusahaan bagi pemegang sahamnya.

Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi cenderung menyukai pendanaan dari dalam perusahaan berupa laba ditahan sehingga penggunaan dari luar perusahaan seperti utang dapat diminimalisir (Yovin dan Santi, 2012). Penelitian ini menggunakan variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA). Dipilihnya *Return On Assets* dikarenakan perusahaan yang memiliki laba bersih yang besar maka perusahaan tetap dapat membayar biaya bunga, pada saat perusahaan menggunakan utang (Kesuma, 2009).

Faktor ketiga yang mempengaruhi struktur modal adalah struktur aktiva. Menurut Riyanto (2011) struktur aktiva adalah perimbangan atau perbandingan baik dalam artian absolut maupun dalam artian relatif antara aktiva lancar dan aktiva tetap. Perusahaan yang aktiva sesuai untuk dijadikan jaminan kredit cenderung lebih banyak menggunakan banyak utang (Brigham & Houston 2006). Salah satu persyaratan mengajukan pinjaman adalah adanya aktiva tetap berwujud yang akan dijaminakan sehingga semakin besar nilai aktiva tetap berwujud yang dimiliki maka semakin besar pula kecenderungan pinjaman yang dapat diperoleh. Namun dampak negatifnya apabila perusahaan mengalami gagal bayar pinjaman, maka aktiva perusahaan akan berkurang.

Faktor keempat yang mempengaruhi struktur modal adalah ukuran perusahaan. Menurut Furi dan Saifudin (2012) ukuran perusahaan merupakan gambaran kemampuan finansial perusahaan dalam suatu periode tertentu. Perusahaan besar memiliki kebangkrutan yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan kecil dikarenakan perusahaan besar memiliki kemudahan untuk mendapatkan utang (dana eksternal). Sesuai dengan *trade-off theory* semakin besar perusahaan, maka perusahaan dapat memakai utang lebih banyak, karena dipandang sebagai perusahaan dengan prospek yang baik di masa mendatang (Furi dan Saifudin, 2012).

Perusahaan besar juga memiliki kemudahan akses untuk mendapatkan sumber pendanaan dari berbagai sumber, sehingga untuk mendapat pinjaman dari kreditur akan lebih mudah, karena perusahaan dengan ukuran besar

memiliki probabilitas lebih besar untuk memenangkan persaingan dalam industri. Disamping itu, pada perusahaan besar akan lebih berani untuk mengeluarkan atau menerbitkan obligasi dalam pemenuhan kebutuhan dananya jika dibandingkan dengan perusahaan kecil, sehingga hal ini memberikan *signal* positif bagi kreditur untuk memberikan pinjaman. Sebaliknya perusahaan dengan skala kecil akan lebih menghadapi ketidakpastian, karena perusahaan kecil lebih cepat bereaksi terhadap perubahan yang mendadak. Oleh karena itu, memungkinkan perusahaan besar tingkat utang akan lebih besar dari pada perusahaan yang berukuran kecil.

Faktor kelima yang memengaruhi Struktur Modal adalah Likuiditas. Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sumber daya jangka pendek (lancar) yang tersedia untuk memenuhi kewajiban tersebut (Horne dan Wachowics, 2001). Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi mempunyai dana internal yang besar, sehingga perusahaan tersebut akan lebih menggunakan dana internalnya terlebih dahulu untuk membiayai investasinya sebelum menggunakan pembiayaan eksternal melalui utang. Biasanya aktiva lancar terdiri dari: kas, surat berharga, piutang, dan persediaan, sedangkan kewajiban lancar terdiri dari hutang bank jangka pendek atau hutang lainnya yang mempunyai jangka waktu kurang dari satu tahun.

Ada dua rasio likuiditas yang umum digunakan, yaitu *Current Ratio* dan *Quick Ratio*. *Current ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar yang merupakan kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar. Semakin tinggi *current ratio* ini berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Sedangkan *quick ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar yang benar-benar likuid saja, yaitu aktiva lancar di luar persediaan atau dikurangi dengan persediaan dan dibandingkan dengan hutang lancar. Rasio ini merupakan alat ukur untuk menunjukkan kemampuan dalam membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid. Namun pada perusahaan yang tidak memiliki asset likuid, maka perusahaan tersebut tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendek.

Faktor keenam yang memengaruhi struktur modal adalah pertumbuhan penjualan. Suatu perusahaan yang berada dalam industri yang mempunyai laju pertumbuhan yang tinggi harus menyediakan modal yang cukup untuk membelanjai perusahaan. Perusahaan yang bertumbuh pesat cenderung lebih banyak menggunakan utang daripada perusahaan yang bertumbuh secara lambat (Weston and Brigham, 1994).

Faktor ketujuh yang memengaruhi struktur modal adalah stabilitas penjualan. Sebuah perusahaan yang penjualannya relatif stabil dapat aman mengambil lebih banyak utang dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi daripada perusahaan dengan penjualan tidak stabil, secara historis dapat

menggunakan lebih banyak *leverage* keuangan daripada perusahaan-perusahaan industry (Brigham & Houston, 2006).

Faktor kedelapan dan kesembilan yang memengaruhi struktur modal adalah *leverage* operasi dan pajak. Perusahaan dengan *leverage* operasi yang lebih sedikit memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menerapkan *leverage* karena perusahaan tersebut akan memiliki risiko bisnis yang lebih kecil. Ditinjau dari sisi pajak dapat dikaitkan dengan bunga. Bunga adalah beban yang dapat pengurangan pajak, dan pengurangan pajak adalah hal yang sangat berharga bagi perusahaan dengan tarif pajak yang tinggi. Semakin tinggi tarif pajak sebuah perusahaan, semakin besar manfaat yang diperoleh dari utang (Brigham & Houston, 2006). Dengan demikian adanya tariff pajak yang semakin tinggi akan mendorong perusahaan untuk melakukan utang.

Faktor kesepuluh yang memengaruhi struktur modal adalah pengendalian. Dampak utang versus saham pada posisi pengendalian manajemen dapat memengaruhi struktur modal. Jika manajemen saat ini memiliki kendali atas pengembalian suara (memiliki lebih dari 50 persen saham) tetapi berada dalam posisi dimana tidak dapat membeli saham lagi. Manajemen mungkin akan memilih utang untuk pendanaan-pendanaan baru. Di lain pihak, manajemen akan memutuskan untuk menggunakan ekuitas jika situasi keuangan perusahaan begitu lemahnya sehingga menggunakan utang (Brigham & Houston, 2006).

Faktor kesebelas dan dua belas yang memengaruhi struktur modal adalah sikap manajemen dan kondisi pasar. Sikap manajemen akan

mempengaruhi dalam pengambilan keputusan mengenai cara pemenuhan kebutuhan dana dalam struktur modal suatu perusahaan. Sementara itu, kondisi pasar saham dan obligasi dapat mengalami perubahan dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Hal tersebut dapat memberikan arah penting pada struktur modal optimal suatu perusahaan. Perusahaan berperingkat rendah yang membutuhkan modal terpaksa pergi ke pasar saham atau pasar utang jangka pendek, tanpa melihat sasaran struktur modalnya. Saat keadaan melonggar, perusahaan-perusahaan tersebut akan menjual obligasi jangka panjang untuk mengembalikan struktur modalnya pada sasaran (Brigham & Houston, 2006).

Faktor ketiga belas yang memengaruhi struktur modal adalah fleksibilitas keuangan. Fleksibilitas keuangan atau kemampuan untuk memperoleh modal dengan persyaratan yang wajar dalam kondisi yang buruk. Baik potensi kebutuhan dana di masa depan maupun konsekuensi dari kekurangan dana akan memengaruhi sasaran struktur modal, dimana semakin tinggi kemungkinan kebutuhan modal di masa mendatang dan semakin buruk konsekuensi dari kekurangan dana, maka neraca perusahaan harus semakin kuat (Brigham & Houston, 2006).

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi struktur modal adalah Risiko Bisnis (*Business Risk*). Risiko Bisnis (*Business Risk*) merupakan risiko perusahaan tidak dapat menutupi biaya operasional dan dipengaruhi oleh pendapatan yang stabil dan biaya (Aditya dan Artini, 2010). Dengan kata lain risiko bisnis merupakan risiko perusahaan dalam memenuhi kebutuhan biaya

operasionalnya (Gittman dalam Joni dan Lina, 2010). Selain itu, risiko bisnis dapat terjadi bila perusahaan memiliki hutang yang terlalu tinggi porsinya. Hal ini dikarenakan perusahaan dinilai perlu untuk menyediakan dana dalam jumlah yang memadai guna persiapan pelunasan hutangnya serta adanya beban bunga yang ditanggung perusahaan. Suatu perusahaan dinilai menghadapi risiko bisnis jika ia menghasilkan laba yang berfluktuasi antara suatu periode dengan periode yang lain. Risiko bisnis diukur dengan menghitung fluktuasi laba bersih perusahaan.

Faktor terakhir yang memengaruhi Struktur Modal adalah Investasi (*Investment*). Investasi (*Investment*) adalah penyimpanan uang atau mengeluarkan uang dengan harapan suatu saat mendapat keuntungan finansial. Setiap penggunaan investasi dimaksudkan untuk meningkatkan kemakmuran pemodal (Aditya dan Artini, 2010). Norpratiwi (2007) menyatakan secara umum investasi yang dilihat berdasarkan *investment opportunity set* menggambarkan tentang luasnya kesempatan atau peluang investasi bagi suatu perusahaan, namun sangat bergantung pada pilihan *expenditure* (pengeluaran) perusahaan untuk kepentingan dimasa yang akan datang. Perusahaan yang bertumbuh dengan cepat membutuhkan modal yang besar dan memiliki kesempatan untuk meminjam lebih besar (Nanok, 2008). Sehingga perusahaan dengan kesempatan investasi yang tinggi harus diimbangi dengan bertambahnya modal. Semakin besar investasi perusahaan maka semakin besar kebutuhan akan hutang.

Penelitian ini memfokuskan lima faktor yang akan dijadikan variabel penentu struktur modal yaitu: Profitabilitas (*Profitability*), Ukuran Perusahaan (*Firm Size*), Likuiditas (*Liquidity*), Investasi (*Investment*), dan Risiko Bisnis (*Business Risk*) Perusahaan. Mengenai kelima hal ini dinyatakan oleh Raharjo dan Hartatiningrum dalam Joni dan Lina (2010).

Penelitian ini mengacu pada penelitian Margaretha dan Ramadhan (2010) menyimpulkan bahwa pertama, *Size* berpengaruh terhadap *capital structure* pada model *long-term leverage* tetapi *size* tidak mempunyai pengaruh terhadap kedua model *capital structure*, yaitu *total leverage* dan *short-term leverage*. Kedua, *Profitability* berpengaruh terhadap kedua model *capital structure* yaitu *total leverage* dan *short-term leverage* tetapi *profitability* tidak mempunyai pengaruh terhadap model *capital structure* pada model *long-term leverage*. Ketiga, *Liquidity* berpengaruh terhadap kedua model *capital structure* yaitu *total leverage* dan *short-term leverage* tetapi *liquidity* tidak mempunyai pengaruh terhadap model *capital structure* pada model *long-term leverage*. Keempat, *Investment* tidak berpengaruh terhadap *capital structure* yaitu *total leverage*, *short-term leverage*, dan *long-term leverage*. Kelima, *Business Risk* tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal (*leverage*). Perusahaan dengan risiko bisnis yang tinggi mempunyai rasio hutang yang tinggi.

Hasil penelitian Juniati (2010) menyimpulkan bahwa *Firm Size* secara individu tidak berpengaruh signifikan terhadap modal perusahaan, *Liquidity* secara individu berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan,

dan *Profitability* secara individu berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan. Hasil perhitungan secara serentak *firm size*, *liquidity*, dan *profitability* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan. Sedangkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa *liquidity* mempunyai nilai koefisien *beta* lebih besar dibandingkan dengan variable-variabel lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa *liquidity* merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2001-2007. Untuk *investment*, hasilnya tidak signifikan terhadap *capital structure*, yaitu *total leverage*, *short-term leverage*, dan *long-term leverage*. *Business Risk*, tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal (*leverage*).

Selanjutnya hasil penelitian Aditya dan Artini (2010) menyimpulkan bahwa (1) Ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal, (2) Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, (3) Profitabilitas, (4) Investasi, dan (5) Risiko Bisnis berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Hasil penelitian Joni dan Lina (2010) menyimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan (*Size*) tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal (*leverage*). Profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal (*leverage*). Selanjutnya Aditya dan Sri Artini (2010) Risiko Bisnis (*Business Risk*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, semakin tinggi risiko bisnis suatu perusahaan, semakin tinggi pula rasio hutangnya. *Investment*, Keputusan

Investasi (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Semakin tinggi PER maka semakin tinggi rasio hutangnya.

Penelitian ini menggunakan industri manufaktur sebagai objek penelitian. Selama periode tahun 2014-2016 sektor perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami kenaikan pertumbuhan dalam rasio keuangannya. Banyak faktor yang memengaruhi hal tersebut, misalnya pendapatan rata-rata pertahun perusahaan yang berdampak pada besar kecilnya struktur modal perusahaan. Struktur modal masing-masing perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016 mengalami perubahan yang fluktuatif. Hal tersebut kemungkinan disebabkan oleh faktor internal dan eksternal perusahaan.

Berdasarkan fenomena di atas dan adanya ketidak konsistenan hasil penelitian sebelumnya, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang struktur modal. Berkaitan dengan hal tersebut maka dilakukan penelitian serupa berkaitan dengan *Capital Structure, Size, Profitability, Liquidity, Business Risk*, dan *Investment*. Adapun judul yang diajukan dalam peneliti saat ini adalah “Analisis Faktor yang Memengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Telah *Go Public* di Bursa Efek Indonesia”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Dana yang ada justru dibagikan sebagai dividen, maka modal sendiri perusahaan akan semakin sedikit
2. Keputusan pendanaan atau struktur modal yang tidak cermat akan berpengaruh langsung terhadap penurunan profitabilitas perusahaan tersebut.
3. Perusahaan yang mengalami gagal bayar pinjaman menyebabkan aktiva perusahaan akan berkurang.
4. Utang yang cukup besar akan menimbulkan kesulitan keuangan dan dapat menimbulkan risiko kebangkrutan.
5. Perusahaan yang tidak memiliki asset likuid, maka perusahaan tersebut tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendek.
6. Perusahaan yang bertumbuh pesat cenderung lebih banyak menggunakan utang daripada perusahaan yang bertumbuh secara lambat.
7. Perusahaan yang penjualannya kurang stabil maka perusahaan tidak aman dalam mengambil hutang.
8. *Leverage* operasi yang lebih banyak menyebabkan perusahaan memiliki risiko bisnis yang lebih besar.
9. Tarif pajak yang semakin tinggi akan mendorong perusahaan untuk melakukan utang.
10. Manajemen akan menggunakan ekuitas jika situasi keuangan melemah, daripada menggunakan utang.
11. Perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham dapat menimbulkan konflik keagenan.

12. Perusahaan berperingkat rendah yang membutuhkan modal terpaksa pergi ke pasar saham atau pasar utang jangka pendek, tanpa melihat sasaran struktur modalnya.
13. Perusahaan yang dihadapkan pada kondisi buruk, menyebabkan neraca perusahaan menjadi lemah, sehingga tidak dapat menggunakan utang sebagai modal.
14. Risiko bisnis dapat terjadi bila perusahaan memiliki hutang yang terlalu tinggi persinya.
15. Adanya hasil penelitian-penelitian terdahulu yang hasilnya tidak konsisten mengenai faktor yang memengaruhi struktur modal perusahaan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini akan dibatasi pada pengaruh *Profitability, Size, Liquidity, Business Risk*, dan *Investment* terhadap *Capital Structure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh *Profitability* terhadap Struktur Modal (*Capital Structure*) pada perusahaan manufaktur yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016?
2. Bagaimana pengaruh *Size* terhadap Struktur Modal (*Capital Structure*) pada perusahaan manufaktur yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016?
3. Bagaimana pengaruh *Liquidity* terhadap Struktur Modal (*Capital Structure*) pada perusahaan manufaktur yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016?
4. Bagaimana pengaruh *Business Risk* terhadap Struktur Modal (*Capital Structure*) pada perusahaan manufaktur yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016?
5. Bagaimana pengaruh *Investment* terhadap Struktur Modal (*Capital Structure*) pada perusahaan manufaktur yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Pengaruh *Profitability* terhadap Struktur Modal (*Capital Structure*) pada perusahaan manufaktur yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

2. Pengaruh *Size* terhadap Struktur Modal (*Capital Structure*) pada perusahaan manufaktur yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.
3. Pengaruh *Liquidity* terhadap Struktur Modal (*Capital Structure*) pada perusahaan manufaktur yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.
4. Pengaruh *Business Risk* terhadap Struktur Modal (*Capital Structure*) pada perusahaan manufaktur yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.
5. Pengaruh *Investment* terhadap Struktur Modal (*Capital Structure*) pada perusahaan manufaktur yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan acuan akademis dalam penelitian lebih lanjut, terutama yang berhubungan dengan manajemen keuangan dan secara khusus pengaruh *Profitability*, *Size*, *Liquidity*, *Business Risk*, dan *Investment* terhadap Struktur Modal (*Capital Structure*) pada perusahaan manufaktur yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan wawasan bagi para Manajer Keuangan perusahaan dalam menentukan kebijakan struktur modal atau keputusan pendanaan yang optimal perusahaan.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai panduan praktis bagi para investor dan pelaku pasar modal dalam pengambilan keputusan untuk menanamkan atau menginvestasikan uangnya di perusahaan, karena penelitian ini berisi materi yang cukup informatif.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Struktur Modal

a. Pengertian Struktur Modal

Struktur modal merupakan perbandingan antara hutang dan modal sendiri (Husnan, 2011). Dalam penelitian struktur modal perlu mempertimbangkan sifat serta biaya yang harus ditanggung untuk setiap sumber dana yang akan dipilihnya. Hal ini perlu dilakukan karena tiap-tiap sumber dana mempunyai risiko masing-masing. Dalam kaitannya dengan masalah di atas, maka aturan struktur *financial konservatif* menghendaki agar perusahaan dalam keadaan kondisi apapun jangan mempunyai utang yang lebih besar dari pada jumlah modal sendiri atau dengan kata lain *debt ratio* jangan lebih besar dari 50% sehingga modal yang dipinjam (utang) tidak lebih besar dari modal yang menjadi jaminannya, atau modal sendiri (Riyanto, 2011).

Adanya struktur modal yang ditargetkan membantu perusahaan untuk selalu konsisten didalam menentukan struktur modalnya, Jika pada kenyataanya rasio utang ternyata berada di bawah tingkat sasaran, ekspansi modal biasanya akan dilakukan dengan menerbitkan utang sedangkan jika rasio utang berada di atas tingkat sasaran, biasanya ekuitas yang akan diterbitkan (Brigham & Houston, 2006).

Didalam perusahaan mengenai struktur modal selalu melibatkan *trade off* antara risiko dan tingkat pengembalian (*risk and return*). Kebijakan struktur modal melibatkan adanya suatu pertukaran antara risiko dan pengembalian, yang artinya penggunaan lebih banyak utang akan meningkatkan risiko yang ditanggung oleh para pemegang saham. Namun, penggunaan utang yang lebih besar biasanya akan menyebabkan terjadinya ekspektasi tingkat pengembalian atas ekuitas yang lebih tinggi (Brigham & Houston, 2006). Penambahan utang memperbesar risiko perusahaan tetapi sekaligus juga memperbesar tingkat pengembalian yang diharapkan. Risiko yang semakin tinggi akibat membesarnya utang cenderung menurunkan harga saham, tetapi meningkatnya tingkat pengembalian yang diharapkan akan menaikkan harga saham tersebut.

b. Komponen Struktur modal

Struktur Modal suatu perusahaan secara umum terdiri atas beberapa komponen, yaitu:

1) Modal sendiri

Modal sendiri pada dasarnya adalah modal yang berasal dari pemiliknya dan tertanam didalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya (Riyanto, 2011). Modal sendiri juga dapat didefinisikan sebagai dana yang dipinjam dalam jangka waktu tidak terbatas dari para pemegang saham. Secara umum

dikatakan pinjaman baru dikembalikan kepada para pemegang saham bilamana perusahaan tersebut dipailitkan.

Sumber modal sendiri berasal dari dalam perusahaan maupun luar perusahaan. Sumber dari dalam (*internal financing*) berasal dari hasil operasi perusahaan yang berbentuk laba ditahan dan penyusutan. Sedangkan dari luar (*external financing*) bisa dalam bentuk saham biasa atau saham preferen (Husnan, 2011).

2) Utang jangka panjang

Modal asing atau jangka panjang adalah utang yang jangka waktunya adalah panjang, umumnya lebih dari sepuluh tahun (Riyanto, 2011). Utang jangka panjang adalah kewajiban keuangan jangka waktu yang pembayarannya masih panjang atau lebih dari satu tahun.

Utang jangka panjang ini pada umumnya digunakan untuk membelanjai perluasan (ekspansi) atau modernisasi dari perusahaan, karena kebutuhan modal untuk keperluan tersebut meliputi jumlah besar (Riyanto, 2011).

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal

Faktor-faktor yang umumnya dipertimbangkan dalam mengambil keputusan mengenai struktur modal menurut Brigham dan Houston (2006) adalah:

1) *Dividend Payout Ratio*

Dividend Payout Ratio (DPR) menurut Brigham & Houston (2006) adalah persentase dari laba bersih yang akan dibayarkan sebagai dividen tunai kepada pemegang saham. *Dividend payout ratio* (DPR) merupakan perbandingan antara *Dividend per share* (DPS) dengan *earnings per share* (EPS). Pada dasarnya, laba bersih perusahaan atau ditahan dalam bentuk laba ditahan untuk membiayai investasi perusahaan.

Kebijakan dividen menyangkut keputusan tentang penggunaan laba yang menjadi hak pemegang saham, Pembayaran dividen ini terkait dengan jumlah arus kas di dalam perusahaan. Ketika perusahaan memiliki dana yang ada tidak untuk membagikan kepada pemilik saham, maka modal sendiri perusahaan akan semakin besar. Demikian juga sebaliknya ketika dana yang ada justru dibagikan sebagai dividen, maka modal sendiri perusahaan akan semakin sedikit.

2) Profitabilitas

Profitabilitas menurut Sartono (2010) adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Sedangkan rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan (atau mungkin sekelompok aktiva perusahaan),

mungkin juga efisiensi dikaitkan dengan penjualan yang berhasil diciptakan (Husnan, 2011).

Brigham & Houston (2006) mengatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi akan menggunakan utang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal.

3) Struktur Aktiva

Menurut Riyanto (2011) struktur aktiva adalah perimbangan atau perbandingan baik dalam artian absolut maupun dalam artian relatif antara aktiva lancar dan aktiva tetap. Perusahaan yang aktivanya sesuai untuk dijadikan jaminan kredit cenderung lebih banyak menggunakan banyak utang (Brigham & Houston 2006). Salah satu persyaratan mengajukan pinjaman adalah adanya aktiva tetap berwujud yang akan dijaminakan sehingga semakin besar nilai aktiva tetap berwujud yang dimiliki maka semakin besar pula kecenderungan pinjaman yang dapat diperoleh.

4) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai perusahaan, ataupun hasil nilai total *aktiva* dari suatu perusahaan (Riyanto, 2011). Perusahaan besar dapat dengan mudah mengakses ke pasar

modal. Kemudahan untuk mengakses ke pasar modal berarti perusahaan memiliki *fleksibilitas* dan kemampuan untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan juga semakin banyak. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan perusahaan menggunakan modal asing juga semakin besar.

5) Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan didalam membayar hutang jangka pendek yang telah jatuh tempo. Perusahaan yang dapat segera mengembalikan utang-utangnya akan mendapat kepercayaan dari kreditur untuk menerbitkan utang dalam jumlah yang besar. Riyanto (2011) menyatakan bahwa kebutuhan dana untuk aktiva lancar pada prinsipnya dibiayai dengan kredit jangka pendek. Sehingga semakin likuid suatu perusahaan, maka semakin tinggi penggunaan hutangnya.

6) Pertumbuhan Perusahaan

Suatu perusahaan yang berada dalam industri yang mempunyai laju pertumbuhan yang tinggi harus menyediakan modal yang cukup untuk membelanjai perusahaan. Perusahaan yang bertumbuh pesat cenderung lebih banyak menggunakan utang daripada perusahaan yang bertumbuh secara lambat (Weston and Brigham, 1994).

7) Stabilitas Penjualan

Sebuah perusahaan yang penjualannya relatif stabil dapat aman mengambil lebih banyak utang dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi daripada perusahaan dengan penjualan tidak stabil, secara historis dapat menggunakan lebih banyak *leverage* keuangan daripada perusahaan-perusahaan industri.

8) *Leverage* operasi

Perusahaan dengan *leverage* operasi yang lebih sedikit memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menerapkan leverage karena perusahaan tersebut akan memiliki resiko bisnis yang lebih kecil.

9) Pajak

Bunga adalah beban yang dapat pengurangan pajak, dan pengurangan pajak adalah hal yang sangat berharga bagi perusahaan dengan tarif pajak yang tinggi. Semakin tinggi tarif pajak sebuah perusahaan, semakin besar manfaat yang diperoleh dari utang.

10) Pengendalian

Dampak utang versus saham pada posisi pengendalian manajemen dapat mempengaruhi struktur modal. Jika manajemen saat ini memiliki kendali atas pengembalian suara (memiliki lebih dari 50 persen saham) tetapi berada dalam posisi dimana tidak dapat membeli saham lagi. Manajemen mungkin akan memilih

utang untuk pendanaan-pendanaan baru. Di lain pihak, manajemen akan memutuskan untuk menggunakan ekuitas jika situasi keuangan perusahaan begitu lemahnya sehingga menggunakan utang.

11) Sikap Manajemen

Sikap manajemen akan mempengaruhi dalam pengambilan keputusan mengenai cara pemenuhan kebutuhan dana dalam struktur modal suatu perusahaan.

12) Kondisi Pasar

Kondisi pasar saham dan obligasi dapat mengalami perubahan dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Hal tersebut dapat memberikan arah penting pada struktur modal optimal suatu perusahaan. Perusahaan berperingkat rendah yang membutuhkan modal terpaksa pergi ke pasar saham atau pasar utang jangka pendek, tanpa melihat sasaran struktur modalnya. Saat keadaan melonggar, perusahaan-perusahaan tersebut akan menjual obligasi jangka panjang untuk mengembalikan struktur modalnya pada sasaran.

13) Fleksibilitas Keuangan

Fleksibilitas keuangan atau kemampuan untuk memperoleh modal dengan persyaratan yang wajar dalam kondisi yang buruk. Baik potensi kebutuhan dana di masa depan maupun konsekuensi dari kekurangan dana akan memengaruhi sasaran struktur modal,

dimana semakin tinggi kemungkinan kebutuhan modal di masa mendatang dan semakin buruk konsekuensi dari kekurangan dana, maka neraca perusahaan harus semakin kuat.

d. Teori Struktur Modal

Terdapat beberapa teori struktur modal yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Teori Tradisional

Pendekatan tradisional berpendapat akan adanya struktur modal yang optimal, artinya struktur modal mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan, dimana struktur modal dapat berubah-ubah agar dapat diperoleh nilai perusahaan yang optimal.

2) Modigliani-Miller Theory Tanpa Pajak

Teori struktur modal yang pertama adalah teori Modigliani dan Miller (teori MM). Mereka berpendapat bahwa struktur modal tidak relevan atau tidak mempengaruhi nilai perusahaan. MM mengajukan beberapa asumsi untuk membangun teori mereka (Brigham & Houston, 2006) yaitu:

- a) Tidak terdapat biaya pialang
- b) Tidak ada pajak
- c) Investor dapat berutang dengan tingkat suku bunga yang sama dengan perusahaan.
- d) Investor mempunyai informasi yang sama seperti manajemen mengenai prospek perusahaan di masa depan.

- e) Tidak ada biaya kebangkrutan
- f) *Earnings Before Interest and Taxes* (EBIT) tidak dipengaruhi oleh penggunaan dari utang.

Meskipun asumsi diatas jelas merupakan suatu hal yang tidak realistis, hasil ketidakrelevanan MM memiliki arti yang sangat penting. Hasil karya MM menandai awal penelitian struktur modal modern dan penelitian selanjutnya berfokus pada pelanggaran uji asumsi MM guna mengembangkan suatu teori struktur modal yang lebih realistis.

3) *Modigliani-Miller Theory* dengan Pajak

Teori MM tanpa pajak dianggap tidak realistis dan kemudian MM memasukkan faktor pajak ke dalam teorinya. Pajak dibayarkan kepada pemerintah yang berarti merupakan aliran kas keluar. Utang bisa digunakan untuk menghemat pajak karena bunga bisa dipakai sebagai pengurang pajak.

Pada tahun 1963, MM mempublikasikan paper kedua mengenai teori struktur modal. Dalam *paper* tersebut, mereka menghilangkan asumsi tentang ketiadaan pajak. Adanya pajak penghasilan perusahaan, utang dapat menghemat pajak yang dibayar sehingga nilai perusahaan bertambah. Hubungan jumlah utang dengan nilai perusahaan adalah semakin besar utang, maka semakin tinggi nilai perusahaan (Atmaja, 2008).

Implikasi teori MM tersebut adalah perusahaan sebaiknya tidak ada perusahaan yang mempunyai utang sebanyak-banyaknya. Dalam prakteknya tidak ada perusahaan yang mempunyai utang sebesar itu karena semakin tinggi tingkat utang suatu perusahaan, akan semakin tinggi juga kemungkinan kebangkrutannya. Inilah yang melatarbelakangi teori MM mengatakan agar perusahaan menggunakan utang sebanyak-banyaknya, karena, karena MM mengabaikan biaya kebangkrutan.

4) *Trade Off Theory*

Menurut *trade off theory* yang diungkapkan oleh Myers (1984), perusahaan akan berutang sampai pada tingkat utang tertentu, dimana penghematan pajak (*tax shields*) dari tambahan utang sama dengan biaya kesulitan keuangan (*financial distress*). *Trade off theory* dalam menentukan struktur modal yang optimal memasukkan beberapa faktor antara lain, pajak, biaya keagenan (*agency cost*) dan biaya kesulitan keuangan (*financial distress*), tetapi tetap mempertahankan asumsi efisiensi pasar dan *symmetric information* sebagai imbalan dan manfaat penggunaan utang. Tingkat utang yang optimal tercapai ketika penghematan pajak (*tax shields*) mencapai jumlah yang maksimal terhadap biaya kesulitan keuangan (*cost of financial distress*).

Trade off theory mempunyai implikasi bahwa manajer akan berpikir dalam kerangka *trade off* antara penghematan pajak dan

biaya kesulitan keuangan dalam penentuan struktur modal. Perusahaan-perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi tentu akan berusaha mengurangi pajaknya dengan cara meningkatkan rasio utangnya sehingga tambahan utang tersebut akan mengurangi pajak. Dalam kenyataannya jarang manajer keuangan yang berpikir demikian.

5) *Pecking Order Theory*

Gordon Donaldson (1961) dalam Mayangsari (2001) mengajukan teori tentang adanya asimetri informasi (*pecking order*) yaitu manajemen perusahaan tahu lebih banyak tentang perusahaan dibanding investor di pasar modal. Manajemen perusahaan ingin memaksimalkan nilai untuk pemegang saham saat ini, maka ada kecenderungan jika perusahaan mempunyai prospek yang cerah, manajemen tidak akan menerbitkan saham baru tetapi menggunakan laba ditahan. Sebaliknya, apabila prospek perusahaan dinilai buruk, manajemen akan menerbitkan saham baru untuk memperkuat dana. Sehingga Gordon Donaldson dalam Mayangsari (2001) menyimpulkan bahwa perusahaan lebih senang menggunakan dana dengan urutan:

- a) Laba ditahan
- b) Utang
- c) Penjualan saham.

6) Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Atmaja (2008) yaitu hubungan keagenan atau *agency relationship* muncul ketika *principal* (pemilik) menggunakan orang lain atau agen (manajer) untuk menjalankan aktivitas perusahaan. Didalam teori keagenan, yang dimaksud dengan *principal* adalah pemegang saham, sedangkan *agen* adalah manajemen yang mengelola perusahaan sebagaimana dipercayakan pemegang saham yaitu untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham.

Menurut Brigham dan Houston (2006), hubungan keagenan dapat timbul di antara:

a) Pemegang saham dengan manajer

Masalah keagenan dapat timbul jika manajer menempatkan tujuan dan kesejahteraan mereka sendiri pada posisi yang lebih tinggi dari kepentingan pemegang saham. Menurut Jensen dan Meckling (1976) masalah keagenan potensial terjadi bila proporsi kepemilikan atas saham perusahaan kurang dari seratus persen sehingga manajer cenderung bertindak untuk mengejar kepentingannya sendiri dan bukan memaksimalkan nilai perusahaan dalam mengambil keputusan pendanaan. Tindakan manajer yang oportunistik tersebut akan mempertinggi *cost* perusahaan dan mengurangi kemakmuran pemegang saham.

b) Pemegang saham (melalui manajer) dengan kreditur.

Kreditur memiliki klaim atas sebagian dari arus kas perusahaan untuk pembayaran bunga dan pokok utang. Mereka memiliki klaim atas aset perusahaan saat perusahaan mengalami kebangkrutan. Pada saat perusahaan mengalami kebangkrutan, keputusan harus segera diambil untuk mengatasi kondisi tersebut, yaitu apakah akan melikuidasi perusahaan dengan menjual seluruh aset atau melakukan reorganisasi. Manajemen perlu segera bertindak dan khususnya manajer memilih mereorganisasi dengan tujuan mempertahankan pekerjaannya. Keputusan manajer ini tentu saja berdampak pada pemegang saham atau kreditur atau kedua belah pihak tersebut. Kreditur pada umumnya menghendaki likuidasi perusahaan sehingga mereka dapat segera menarik dananya dengan cepat. Di lain pihak, manajemen menginginkan perusahaan tetap eksis sehingga mereka memilih mereorganisasi perusahaan. Pada saat bersamaan, pemegang saham kemungkinan mencoba mencari pengganti manajer lama yang mau dibayar lebih rendah meskipun proses tersebut membutuhkan waktu yang lama.

Problem keagenan (*agency problem*) antara pemegang saham dengan manajer potensial terjadi bila manajemen tidak memiliki saham mayoritas perusahaan. Pemegang saham

menginginkan manajer bekerja dengan tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Sebaliknya, manajer perusahaan bisa saja bertindak tidak untuk memaksimumkan kemakmuran pemegang saham, tetapi memaksimumkan kemakmuran dirinya sendiri. Untuk meyakinkan bahwa manajer bersungguh-sungguh untuk kepentingan pemegang saham, pemegang saham harus mengeluarkan biaya yang disebut *agency cost*.

7) *Assymetric Information Theory*

Assymetric Information Theory merupakan suatu kondisi dimana satu perusahaan dalam transaksi mempunyai lebih banyak informasi dibandingkan pihak lain. Karena adanya informasi tersebut, perusahaan lebih senang menggunakan dana dengan urutan: 1) laba ditahan dan dana depresiasi, 2) penjualan saham baru. Selain itu karena dengan adanya informasi yang banyak perusahaan cenderung memilih berutang untuk dapat mengambil keuntungan dari kesempatan investasi yang baik, tanpa harus menerbitkan saham baru pada harga yang sedang turun (Atmaja, 2008).

8) *Signalling Theory*

Signalling theory merupakan langkah-langkah manajemen dalam perusahaan yang seharusnya memberikan petunjuk secara implisit kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sebuah perusahaan dengan

prospek yang tidak menguntungkan akan menjual saham, yang artinya menarik investor baru untuk berbagi kerugian yang mereka alami. Perusahaan dengan prospek yang sangat cerah lebih memilih untuk melakukan pendanaan melalui penawaran saham baru, sedangkan perusahaan dengan prospek yang buruk akan memilih untuk melakukan pendanaan dengan ekuitas pihak luar. Jika ada pengumuman penawaran saham biasanya akan dianggap sebagai suatu sinyal bahwa prospek perusahaan tidak terlalu cerah. Jika prospek perusahaan itu sebetulnya cerah hal ini sebaiknya perusahaan dalam waktu normal, menggunakan lebih banyak ekuitas dan lebih sedikit utang (Brigham dan Houston, 2006)

9) *Free Cash Flow Theory*

Tingkat utang yang tinggi selain berbahaya bagi perusahaan juga akan meningkatkan nilai perusahaan apabila *operating cash flow* perusahaan secara signifikan melebihi tingkat keuntungan yang telah diperhitungkan pada suatu investasi. Apabila tingkat utang di atas *break even point* maka akan terdapat keuntungan dengan adanya utang. Namun di bawah *break even point* akan terdapat kerugian karena utang. Karena itu masing-masing perusahaan harus mampu menghitung sendiri berapa tingkat utang yang memberikan keuntungan dan berapa tingkat utang yang memberikan kerugian, sehingga akan dicapai titik optimal.

10) *Market Timing Theory*

Teori ini lebih berdasarkan kepada situasi yang sebenarnya terjadi dipasar sehingga diperlukan kecermatan, kecepatan, dan ketepatan dalam menganalisis dan bertindak. Teori ini mengemukakan 3 hal utama:

- a) Perusahaan cenderung menerbitkan saham ketika nilai pasar sedang tinggi secara relatif terhadap *book value* dan harga pada tahun sebelumnya, serta cenderung untuk membeli saham ketika harga pasar sedang rendah.
- b) Perusahaan cenderung menerbitkan saham ketika *cost of equity* rendah dan perusahaan cenderung membeli kembali ketika *cost of equity* tinggi.
- c) Perusahaan cenderung menerbitkan saham ketika investor lebih antusias terhadap prospek untuk memperoleh *earning* melalui saham.

2. Profitabilitas (*Profitability*)

Perusahaan dengan profitabilitas tinggi tentu memiliki dana internal yang lebih banyak dari pada perusahaan dengan profitabilitas rendah. Hal ini dikarenakan profitabilitas akan berhubungan negatif dengan *leverage* perusahaan. Brigham dan Houston mengatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan hutang yang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang

dihasilkan secara internal. Semakin tinggi keuntungan yang diperoleh berarti semakin rendah kebutuhan dana asing (hutang) sehingga semakin rendah pula rasio struktur modalnya (Brigham dan Houston dalam Juniati, 2010).

Ada tiga rasio yang digunakan dalam rasio profitabilitas, yaitu:

a. *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih.

b. *Return on Asset (ROA)*

Rasio laba bersih terhadap total aktiva mengukur pengembalian atas total aktiva mengukur pengembalian atas total aktiva (ROA) setelah bunga dan pajak.

c. *Return on Equity (ROE)*

Rasio laba bersih terhadap ekuitas saham biasa, mengukur pengembalian atas ekuitas saham biasa (ROE) atau tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham.

Profitabilitas merupakan variabel independen penting yang mempunyai pengaruh pada struktur modal. Semakin tinggi profit suatu perusahaan maka akan semakin menurunkan hutangnya karena semakin banyak dana internal yang tersedia untuk mendanai investasinya. Brigham dan Houston (2006) mengatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan hutang yang relative kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk

membiyai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal. Keputusan struktur modal secara langsung juga berpengaruh terhadap besarnya risiko yang ditanggung pemegang saham serta besarnya tingkat pengembalian atau tingkat keuntungan yang diharapkan.

3. Ukuran Perusahaan (*Size Firm*)

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai perusahaan, ataupun hasil nilai total aktiva dari suatu perusahaan (Riyanto, 2001). Menurut Sujianto (2001) ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva jumlah penjualan, rata-rata total penjualan asset, dan rata-rata total aktiva. Besar kecilnya ukuran suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap struktur modal, semakin besar perusahaan maka akan semakin besar pula dana yang dibutuhkan perusahaan untuk melakukan investasi (Ariyanto, 2002). Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal asing juga semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang operasionalnya, dan salah satu alternatif pemenuhannya adalah dengan modal asing apabila modal sendiri tidak mencukupi (Halim, 2007).

Selanjutnya disampaikan Raharjo dan Hartatiningrum, bahwa ukuran perusahaan merupakan gambaran kemampuan finansial perusahaan dalam suatu periode tertentu. Ukuran perusahaan yang besar, dianggap

sebagai suatu indicator yang menggambarkan tingkat risiko bagi investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut, karena jika perusahaan mempunyai kemampuan finansial yang baik, maka diyakini bahwa perusahaan tersebut juga mampu memenuhi segala kewajibannya serta memberikan tingkat pengembalian yang memadai bagi investor. Dari beberapa penelitian, kemampuan finansial perusahaan dilihat dari berbagai sisi, yaitu dilihat dari penjualan bersih atau jumlah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan kecil akan cenderung untuk biaya modal sendiri dan biaya hutang jangka panjang lebih mahal dari pada perusahaan besar. Maka perusahaan kecil akan cenderung menyukai hutang jangka panjang karena biayanya lebih rendah (Raharjo dan Hartatiningrum dalam Joni dan Lina, 2010).

4. Likuiditas (*Liquidity*)

Liquidity yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Liquidity* merupakan kemampuan untuk mengubah aktiva menjadi kas atau kemampuan untuk memperoleh kas (Juniati, 2010). Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya sumber daya jangka pendek (atau lancar) yang tersedia untuk memenuhi kewajiban tersebut. Salah satu rasio likuiditas yang akan digunakan dalam skripsi ini adalah *current ratio* (rasio lancar). Menurut Weston dan Copeland, *current ratio* (rasio lancar) merupakan rasio antara aktiva lancar terhadap kewajiban lancar. Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan

untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Biasanya aktiva lancar terdiri dari kas, surat berharga, piutang, dan persediaan; sedangkan kewajiban lancar terdiri dari hutang bank jangka pendek atau hutang lainnya yang mempunyai jangka waktu kurang dari satu tahun.

Beberapa rasio likuiditas yang umum digunakan yaitu: (Brigham dan Houston, 2011)

- a. *Current Ratio*, yaitu perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar yang merupakan kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar. Semakin tinggi *current ratio* ini berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.
- b. *Quick (acid test) Ratio*, yaitu perbandingan antara aktiva lancar yang benar-benar likuid saja, yakni aktiva lancar di luar perusahaan atau dikurangi dengan persediaan dan dibandingkan dengan hutang lancar. Rasio ini merupakan alat ukur untuk menunjukkan kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid.

5. Risiko Bisnis (*Business Risk*)

Berdasarkan pengertian risiko menurut Brigham dan Houston (2006), risiko didefinisikan sebagai peluang atau kemungkinan terjadinya beberapa peristiwa yang tidak menguntungkan. Risiko bisnis adalah ketidakpastian yang dihadapi perusahaan dalam menjalankan kegiatan

bisnisnya. Risiko bisnis tersebut merupakan risiko yang mencakup *intrinsic business risk*, *financial leverage risk*, dan *operating leverage risk*. Dalam perusahaan, risiko bisnis akan meningkat jika menggunakan utang yang tinggi. Hal ini juga akan meningkatkan kemungkinan kebangkrutan. Perusahaan dengan risiko bisnis yang tinggi seharusnya menggunakan utang yang lebih sedikit untuk menghindari kemungkinan kebangkrutan. Risiko yang lebih rendah akan berhubungan dengan kemungkinan untuk menggunakan utang lebih besar dalam struktur modal. Perusahaan yang mempunyai pendapatan yang stabil mampu mempertahankan tingkat laba sehingga akan mampu memenuhi kewajibannya tanpa perlu menanggung suatu risiko kegagalan.

6. Investasi (*Investment*)

Perusahaan adalah kombinasi antara nilai aktiva riil dengan pilihan investasi di masa yang akan datang (Myers dalam Smith dan Watts yang dikutip dari Setiarini, 2006). Pertumbuhan perusahaan adalah faktor yang diharapkan oleh investor sehingga perusahaan tersebut dapat memberikan imbal hasil yang diharapkan. Pertumbuhan perusahaan yang selalu meningkat dan bertambahnya nilai aset diharapkan dapat mendorong ekspektasi bagi investor karena kesempatan investasi dengan keuntungan yang diharapkan dapat tercapai.

Teori-teori yang melatarbelakangi keputusan investasi adalah:

a. *Signalling Theory*

Teori ini pertama kali dikemukakan oleh Michael Spense di dalam artikelnya tahun 1973. Teori tersebut menyatakan bahwa pengeluaran investasi memberikan sinyal positif terhadap pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan.

Teori ini menunjukkan bahwa pengeluaran investasi yang dilakukan oleh perusahaan memberikan sinyal, khususnya kepada investor maupun kreditur bahwa perusahaan tersebut akan tumbuh di masa mendatang. Pengeluaran investasi yang dilakukan oleh manajer pastinya telah memperhitungkan *return* yang akan diterima dan hal tersebut sudah pasti akan memilih pilihan yang paling menguntungkan perusahaan.

b. *Fisherian Theory*

Teori ini pertama kali dikemukakan oleh penyandang nama teori tersebut yaitu Irving Fisher, yang merupakan ekonom neoklasik berkebangsaan Amerika. Teori tersebut menyatakan bahwa dengan adanya asimetri informasi antara investor dengan manajemen maka investor sebagai pihak luar tidak dapat melihat perilaku manajemen dalam membuat keputusan investasi sehingga akan melakukan investigasi perilaku manajer melalui sisi lain. Perilaku-perilaku manajer lainnya yang dapat menunjukkan

pembuatan keputusan investasi adalah melalui kebijakan struktur modal (Sarpi, 2009).

Investasi diproksikan menggunakan *Investment Opportunity Set* (IOS). *Investment Opportunity Set* (IOS) Myers (1977) sebagai orang pertama yang mengemukakan istilah IOS dengan menguraikan pengertian perusahaan sebagai suatu kombinasi antara aktiva riil (*asset in place*) dan pilihan-pilihan investasi pada masa depan. IOS ditunjukkan sebagai besarnya nilai perusahaan yang tergantung pada pengeluaran-pengeluaran yang ditetapkan manajemen di masa yang akan datang, yang pada saat ini merupakan pilihan-pilihan investasi yang diharapkan akan menghasilkan imbal hasil yang lebih besar (Gaver dan Gaver, 1993).

Gaver & Gaver (1993) dalam Anugrah (2008) menghitung nilai IOS dengan menggunakan analisis faktor. Penghitungan ini dilakukan dengan menghitung besarnya masing-masing rasio untuk menentukan indeks. Indeks inilah yang dijadikan nilai dari proksi IOS tersebut. Adapun proksi IOS yang paling valid menurut Smith dan Watts (1992), Gaver & Gaver (1993), dan Norpratiwi (2004) tersebut yaitu *market to book of equity* (*MKTBKEQ*), *market to book of asset* (*MKTBKASS*), *earnings per-share to price* (*EPS/Price*), dan *Capital Expenditure To Book Value Assets* (*CAP/BVA*). Gaver & Gaver (1993&1995) menyebutkan bahwa semua proksi IOS tersebut memiliki korelasi signifikan dengan faktor umum (*common factor*).

Beberapa peneliti di Indonesia hanya menggunakan satu proksi untuk menghitung besarnya nilai IOS seperti yang sudah di jelaskan di bab sebelumnya. Penggunaan satu proksi tersebut dimungkinkan kurang mencerminkan kondisi kesempatan investasi pada waktu tersebut. Gaver & Gaver (1993) menyebutkan bahwa IOS merupakan suatu kesatuan yang dipengaruhi oleh banyak faktor dan tidak sempurna apabila hanya menggunakan satu proksi perhitungan saja. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti akan menghitung nilai IOS dengan analisis faktor seperti yang dilakukan oleh Gaver & Gaver (1993&1995). Hal ini dilakukan untuk memperoleh nilai IOS yang dapat mewakili semua aspek sehingga diperoleh nilai IOS yang akurat yang dapat menggambarkan kondisi kesempatan investasi tersebut.

B. Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian terdahulu mengenai struktur modal, antara lain:

1. Ramli dan Papilaya (2015) melakukan penelitian tentang “Pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap Struktur Modal Perusahaan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa IOS secara signifikan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Proksi IOS yang layak digunakan untuk membentuk proksi gabungan variabel IOS yaitu E/P, MV/BVA dan MV/BE. Proksi IOS berbasis harga lebih baik dibandingkan dengan proksi IOS berbasis investasi. Penelitian ini mengkonfirmasi bahwa proksi IOS

dengan proksi IOS gabungan lebih baik daripada proksi IOS tunggal. Penelitian ini lebih mendukung *pecking order theory* dibandingkan *trade off theory* terkait hubungan IOS struktur modal perusahaan. Semakin tinggi peluang investasi, maka perusahaan lebih agresif menggunakan hutang dalam struktur modalnya.

2. Setyawan (2016) melakukan penelitian tentang “Pengaruh *Firm Size*, *Growth Opportunity*, *Profitability*, *Business Risk*, *Effective Tax Rate*, *Asset Tangibility*, *Firm Age* Dan *Liquidity* Terhadap Struktur Modal Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *firm size*, *growth opportunity*, *profitability*, *business risk*, *effective tax rate*, *asset tangibility*, *firm age* dan *liquidity* memiliki pengaruh yang signifikan. *Firm size*, *profitability*, *effective tax rate* dan *firm age* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, *growth opportunity*, *business risk* dan *asset tangibility* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, sedangkan *liquidity* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.
3. Sari dan Haryanto (2013) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, dan Likuiditas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari kelima faktor yang diteliti (profitabilitas, pertumbuhan aset, ukuran perusahaan, struktur aktiva dan likuiditas) terbukti bahwa ukuran

perusahaan dan struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal. Sedangkan profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan aset berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

4. Bangun dan Susilo (2014) melakukan penelitian tentang “Analisis Pengaruh *Size*, *Business Risk*, *Profitability*, *Liquidity*, dan *Asset Structure* terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *size* dan *asset structure* tidak mempengaruhi struktur modal yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013 sedangkan *business risk*, *profitability*, dan *liquidity* mempengaruhi struktur modal pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013.
5. Juliantika dan Dewi (2016) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal pada Perusahaan *Property* dan *Realestate*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal (DER), ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *Logaritma natural* dari *Total Asset* ($\ln TA$) berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal (DER), likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal (DER), risiko bisnis yang diproksikan dengan *Degree or Operating Leverage* (DOL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal (DER).

6. Zuhro (2016) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset, Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel ukuran perusahaan, pertumbuhan aset, dan profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan *Cosmetics and household* di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan pertumbuhan aset berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal.

C. Kerangka Berpikir

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Profitabilitas menurut Sartono (2010) adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. *Pecking order theory* menyatakan bahwa perusahaan lebih suka untuk menggunakan dana internal (laba ditahan) daripada dana eksternal (hutang dan ekuitas) untuk membiayai pengeluaran modalnya sehingga dengan profitabilitas yang tinggi perusahaan akan mengurangi tingkat penggunaan hutang. Semakin tinggi profitabilitas berarti semakin baik dan semakin meningkat kemakmuran perusahaan. Perusahaan yang profitabilitasnya tinggi akan lebih banyak mempunyai dana internal daripada perusahaan yang profitabilitasnya rendah. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan menggunakan hutang

lebih kecil karena perusahaan mampu menyediakan dana yang cukup melalui laba ditahan.

Penelitian-penelitian terdahulu yang menghubungkan antara profitabilitas dengan struktur modal menghasilkan kesimpulan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Seringkali perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan hutang yang relatif kecil, karena perusahaan lebih sering menggunakan laba ditahan ketika profitnya tinggi (Brigham dan Gapenski, 1996). Tingkat pengembaliannya yang tinggi memungkinkan mereka untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan mereka dengan dana yang dihasilkan secara internal dengan demikian akan menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik (Kartini dan Arianto, 2008). Perusahaan yang sangat menguntungkan pada dasarnya tidak membutuhkan banyak pembiayaan dengan hutang, laba ditahan perusahaan yang tinggi sudah mencukupi untuk membiayai perusahaan.

Dengan semakin besarnya profitabilitas yang dihasilkan perusahaan, maka ada kecenderungan lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang mampu menghasilkan laba, maka perusahaan tersebut lebih menyukai pendanaan dari dalam perusahaan berupa laba ditahan, sehingga penggunaan dari luar perusahaan seperti utang dapat diminimalisir (Yovin dan Santi, 2012). Berdasarkan uraian di atas maka profitabilitas mempunyai pengaruh negatif terhadap struktur modal (DER).

2. Pengaruh *Size* terhadap Struktur Modal

Menurut Kartini dan Arianto (2008) ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan berapa besar kebijakan keputusan pendanaan (struktur modal) dalam memenuhi ukuran atau besarnya asset perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal asing juga semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang operasionalnya, dan salah satu alternatif pemenuhannya adalah dengan modal asing apabila modal sendiri tidak mencukupi (Halim, 2007).

Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki akses untuk mendapatkan sumber pendanaan dari berbagai sumber, sehingga untuk mendapat pinjaman dari kreditur akan lebih mudah karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki probabilitas lebih besar untuk memenangkan persaingan dalam industry. Sebaliknya perusahaan dengan skala kecil akan lebih menghadapi ketidakpastian, karena perusahaan kecil lebih cepat bereaksi terhadap perubahan yang mendadak. Oleh karena itu, memungkinkan perusahaan besar tingkat utang akan lebih besar dari pada perusahaan yang berukuran kecil.

Menurut *signaling theory* perusahaan yang meningkatkan utang bisa dipandang sebagai perusahaan yang yakin dengan prospek perusahaan di masa mendatang. Investor diharapkan menangkap *signal* tersebut, dimana perusahaan besar akan lebih berani untuk mengeluarkan atau

menerbitkan obligasi dalam pemenuhan kebutuhan dananya jika dibandingkan dengan perusahaan kecil. Oleh karena itu ukuran perusahaan yang besar merupakan *signal* positif bagi kreditur untuk memberikan pinjaman. Dengan demikian variabel Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap Struktur Modal.

3. Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban keuangannya dalam jangka pendek atau yang harus segera dibayar (Awat, 1999). Likuiditas dapat dilihat dari proksi *current ratio*. *Current ratio* (rasio lancar) merupakan rasio antara aktiva lancar terhadap kewajiban lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya menggunakan aktiva lancarnya. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi mempunyai dana internal yang besar, sehingga perusahaan tersebut akan lebih menggunakan dana internalnya terlebih dahulu untuk membiayai investasinya sebelum menggunakan pembiayaan eksternal melalui utang.

Rasio likuiditas aset yang tinggi dapat dipertimbangkan oleh investor untuk menjadi sinyal yang positif karena itu mengindikasikan bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajiban lancarnya dan dihadapkan pada risiko kebangkrutan yang rendah. Posisi likuiditas perusahaan yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Astuti, 2004). Dengan laba ditahan yang besar, perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan untuk operasi perusahaan

sebelum menggunakan hutang atau menerbitkan saham baru. Laba yang tidak dibagikan sebagai dividen akan dipergunakan untuk ekspansi yang biasanya berarti pembelian aset. Hal ini sesuai dengan *Pecking Order Theory* yang mengatakan bahwa manajer lebih senang menggunakan pembiayaan dengan urutan pertama laba ditahan, kemudian hutang dan terakhir penjualan saham baru. Pertimbangan lain karena biaya langsung untuk pembiayaan dari dalam yaitu yang ditahan lebih murah dibandingkan dengan biaya modal yang berasal dari penerbitan emisi saham baru (Sjahrial, 2008). Perusahaan yang mempunyai likuiditas tinggi berarti mempunyai kemampuan membayar hutang. Dengan demikian variabel Likuiditas (CR) mempunyai pengaruh negatif terhadap Struktur Modal.

4. Pengaruh *Business Risk* terhadap Struktur Modal

Risiko bisnis adalah ketidakpastian yang dihadapi perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya. Risiko bisnis tersebut merupakan risiko yang mencakup *intrinsic business risk*, *financial leverage risk*, dan *operating leverage risk*. Apabila perusahaan tidak dapat menanggung biaya-biaya operasi yang ditimbulkan dalam kegiatan operasinya, maka perusahaan tersebut akan dihadapkan pada risiko kebangkrutan. Risiko perusahaan diukur oleh dampak proyek terhadap ketidakpastian tentang laba perusahaan di masa depan (Brigham dan Houston, 2001). Risiko perusahaan yang tinggi pada umumnya lebih mengutamakan pendanaan internal daripada penggunaan hutang maupun penerbitan saham.

Hasil penelitian membuktikan bahwa perusahaan dengan risiko yang tinggi seharusnya menggunakan utang yang lebih sedikit untuk menghindari kemungkinan kebangkrutan (Titman and Wessels, 1998). Hal ini disebabkan semakin besar biaya modal suatu perusahaan akan menyebabkan risiko perusahaan juga besar. Biaya modal merupakan biaya yang harus dikeluarkan atau dibayar oleh perusahaan untuk mendapatkan modal (utang, saham istimewa, saham biasa, laba ditahan) untuk membayar investasi perusahaan (Sartono, 2010).

Investor yang memiliki sifat *risk averse* akan tertarik pada perusahaan yang/memiliki risiko rendah, karena investor beranggapan jika risiko rendah maka perusahaan akan terhindar dari kebangkrutan, sehingga keuntungan yang didapat di masa mendatang akan semakin tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Prabansari dan Kusuma (2005) menunjukkan bahwa risiko bisnis berpengaruh negatif terhadap struktur modal perusahaan. Selain itu Nasruddin (2004) juga melakukan penelitian yang menemukan bukti bahwa risiko bisnis perusahaan berpengaruh negatif terhadap stuktur modal. Dengan demikian variabel Risiko Bisnis berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal.

5. Pengaruh Investasi terhadap Struktur Modal

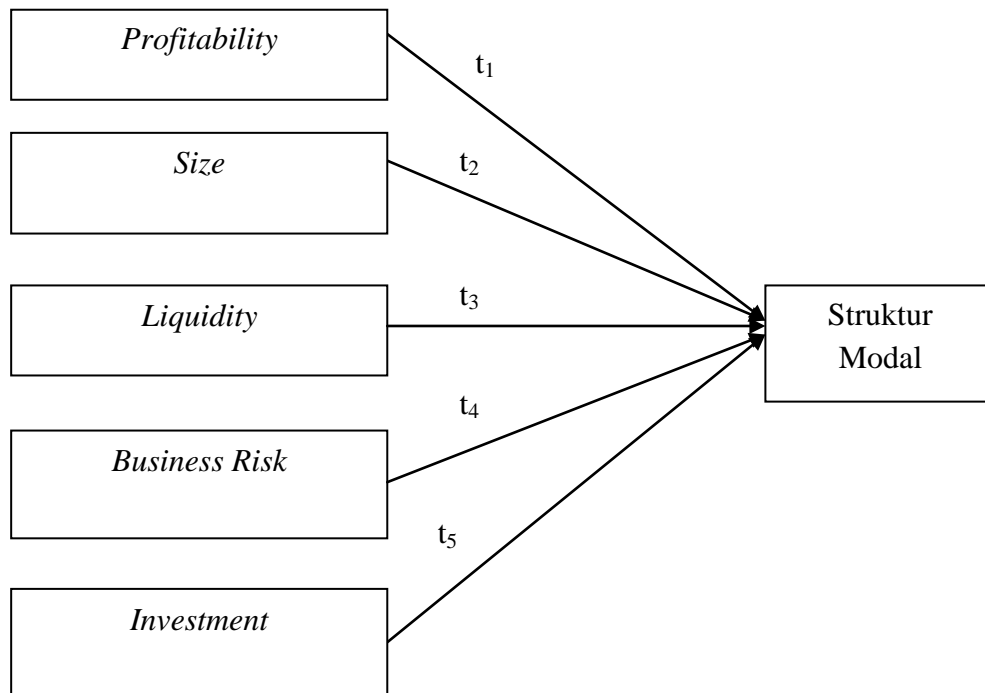
Norpratiwi (2007) menyatakan secara umum *investment opportunity set* menggambarkan tentang luasnya kesempatan atau peluang investasi bagi suatu perusahaan, namun sangat bergantung pada pilihan *expenditure* (pengeluaran) perusahaan untuk kepentingan di masa yang

akan datang. Perusahaan yang bertumbuh dengan cepat membutuhkan modal yang besar dan memiliki kesempatan untuk meminjam lebih besar (Nanok, 2008). Sehingga perusahaan dengan kesempatan investasi yang tinggi harus diimbangi dengan bertambahnya modal. Hal ini sesuai dengan pendapat Brealey et al. (2007) menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi menimbulkan kebutuhan investasi yang lebih besar. Hutang biasanya akan bertambah ketika investasi yang dilakukan melebihi laba ditahan, dan sebaliknya (Fama et al., 2000). Pada perusahaan yang berpotensi tumbuh tinggi diduga mempunyai kesempatan investasi yang tinggi sehingga membutuhkan dana yang tinggi, dimana tidak cukup jika hanya didanai dari internal perusahaan (modal).

Berdasarkan teori agensi, jika rasio hutang terhadap saham relatif tinggi, maka pemegang saham tergoda melakukan substitusi asset, dengan meningkatkan risiko perusahaan. Risiko yang meningkat akan menguntungkan investor. Penelitian yang dilakukan oleh Udayani dan Suaryana (2013) menyatakan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap struktur modal.

D. Paradigma Penelitian

Penelitian mengenai pengaruh *Profitability, Size, Liquidity, Business Risk, Investment* terhadap Struktur Modal (*Capital Structure*) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara sistematis dapat digambarkan seperti berikut:



Gambar 1. Paradigma Penelitian

(Sumber: Modifikasi dari penelitian Margaretha dan Ramadhan, 2010)

Keterangan:

t_1, t_2, t_3, t_4, t_5 : Uji t hitung (pengujian parsial)

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H_{a1} : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

H_{a2}: *Size* berpengaruh positif terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

H_{a3}: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

H_{a4}: Risiko bisnis berpengaruh negatif terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

H_{a5}: Investasi berpengaruh positif terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Menurut Indriantoro dan Supomo (2002) desain penelitian merupakan rancangan utama penelitian yang menyatakan metode dan prosedur-prosedur yang digunakan oleh peneliti dalam pemilihan, pengumpulan, dan analisis data. Dalam penelitian ini, desain penelitian yang digunakan adalah kausalitas, yaitu penelitian dengan karakteristik sebab akibat. Menurut Istijanto (2005) riset kausal merupakan riset yang memiliki tujuan utama membuktikan hubungan sebab akibat atau hubungan memengaruhi dan dipengaruhi dari variabel-variabel yang diteliti.

B. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Definisi operasional dan pengukuran variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel bebas. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. *Profitability*

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan ROA (*return on assets*) yaitu salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba

dengan menggunakan total asset. ROA dihitung dengan rumus (Atmaja, 2008):

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba bersih sesudah pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

b. *Size*

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai perusahaan, ataupun hasil nilai total aktiva dari suatu perusahaan (Riyanto, 2001). Variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan nilai logaritma natural dari total aktiva.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aktiva)}$$

c. *Liquidity*

Likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *current ratio* (CR). *Current ratio* adalah salah satu ukuran likuiditas untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimilikinya. *Current ratio* dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan kewajiban jangka pendeknya. Secara matematis *current ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut (Riyanto, 2001):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

d. *Business Risk*

Risiko Bisnis adalah ketidakpastian yang melekat dalam proyeksi tingkat pengembalian aktiva masa depan (Brigham dan Houston, 2006). Menurut Weston (1989) dalam Yuniningsih (2002)

proksi risiko bisnis diukur dengan hasil pengembalian yang diharapkan sebelum pajak (EBIT) terhadap total aset perusahaan. Risiko bisnis diukur dengan standart deviasi dari rasio EBIT dibanding dengan Total Asset dalam presentase (%). Secara matematis risiko bisnis dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$B\ RISK = \frac{\sigma\ EBIT}{Total\ Aktiva}$$

e. *Investment*

Investment dalam penelitian ini diproksikan dengan *Investment Opportunity Set* (IOS). IOS merupakan satu set pilihan investasi dan dipengaruhi banyak faktor. Peneliti akan menghitung nilai IOS dengan *common factor analysis* seperti penelitian yang dilakukan Gaver & Gaver (1993 & 1995). Penghitungan ini dilakukan dengan menghitung nilai *eigenvalues* masing-masing proksi. Proksi-proksi yang memiliki nilai *eigenvalues* sama dengan atau lebih dari satu akan dijumlahkan untuk memperoleh indeks faktor. Indeks inilah yang akan digunakan untuk mencerminkan nilai IOS. Adapun rasio-rasio tersebut yaitu:

1) *Market to book value of equity* (MKTBKEQ)

$$MKTBKEQ =$$

$$\frac{(\sum \text{saham beredar} \times \text{harga penutupan saham})}{\sum \text{modal}}$$

Rasio *Market to book value of equity* (MKTBKEQ) untuk menghitung besarnya total *return* investasi perusahaan dari ekuitas yang dimilikinya.

2) *Market to book value of asset* (MKTBKASS)

MKTBKASS =

$$\frac{\begin{array}{c} \Sigma \text{aset} - \Sigma \text{modal} \\ + \\ (\Sigma \text{saham beredar} \times \text{harga penutupan saham}) \end{array}}{\Sigma \text{aset}}$$

Rasio *Market to book value of asset* (MKTBKASS) digunakan untuk menghitung perbandingan nilai buku aset perusahaan dengan nilai pasar dari aset perusahaan tersebut.

3) *Earnings per-share to price* (EPS/Price)

$$\text{EPS/price} = \frac{\text{Laba per lb saham}}{\text{Harga saham akhir periode}}$$

Rasio *Earnings per-share to price* (EPS/Price) digunakan untuk menghitung perbandingan keuntungan yang diperoleh setiap lembar saham terhadap harga saham saat ini.

4) *CAPBVA*

$$\text{CAPBVA} = \frac{\text{Tambahan aset tetap dalam 1 tahun}}{\Sigma \text{aset}}$$

Rasio *CAPBVA* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan besarnya kenaikan aset tetap terhadap total aset perusahaan.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Struktur Modal. Struktur modal merupakan perbandingan antara hutang dan total aktiva

(Husnan, 2011). Struktur modal dalam penelitian ini tergolong *debt to total asset* (DTA), sehingga total aktiva dianggap *ceteris paribus* atau tetap. Penelitian ini akan menggunakan rasio antara total utang dengan total aktiva sebagai indikator struktur modal perusahaan.

$$\text{Struktur Modal} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Sugiyono (2012) mendefinisikan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, populasi yang dijadikan objek adalah seluruh perusahaan manufaktur yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012). Pemilihan sampel dilakukan secara *purposive sampling*, dimana setiap perusahaan manufaktur dapat dipilih sebagai sampel. Beberapa kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah:

- a. Perusahaan manufaktur yang telah *go public* mempunyai data dan laporan keuangan lengkap tahun 2014-2016.

- b. Perusahaan manufaktur yang masuk dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) secara konsisten dan cukup aktif (sahamnya sering diperdagangkan selama periode tahun 2014-2016).
- c. Perusahaan manufaktur yang memiliki laba positif selama periode tahun 2014-2016.

D. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data pada penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh peneliti melalui media perantara atau merupakan data yang diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data akuntansi yang berupa laporan keuangan perusahaan sampel yaitu neraca, laporan rugi laba dan rasio-rasio keuangan pada tahun 2014-2016 yang bersumber dari database Bursa Efek Indonesia (BEI), ICMD (*Indonesia Capital Market Directory*) serta sumber lain yang relevan.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Model analisis regresi linier berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel dependen. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, risiko bisnis dan investasi terhadap struktur modal. Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda diperlukan uji asumsi klasik:

1. Uji Asumsi Klasik

a. Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji *Kolmogorov-Smirnov*, untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak hanya dilihat pada baris *Asymp. Sig (2-tailed)*. Jika nilai tersebut kurang dari taraf signifikansi yang ditentukan misalnya 5% maka data tersebut tidak berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai *Asymp. Sig* lebih dari atau sama dengan 5% maka data berdistribusi normal (Muhson, 2005).

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas artinya antara variabel independen yang terdapat dalam model, memiliki hubungan yang atau mendekati sempurna (koefisien tinggi atau=1). Adanya multikolinearitas akan menyebabkan ketidakpastian estimasi, sehingga mengarahkan kesimpulan yang menerima hipotesis nol. Menurut Ghozali untuk menguji ada tidaknya gejala multikolinearitas digunakan *Tolerance Value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF dibawah 10 dan *Tolerance Value* diatas 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas dan sebaliknya, jika nilai VIF diatas 10 dan *Tolerance Value* di bawah 0,10 maka terdapat gejala multikolinearitas (Ghozali, 2006).

c. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah variabel pengganggu dimana memiliki varian yang berbeda dari satu observasi ke observasi lainnya atau varian antar variabel independen tidak sama, hal ini melanggar asumsi homoskedastisitas yaitu setiap variabel penjelas memiliki varian yang sama (konstan). Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji Glejser, yaitu dengan melihat nilai signifikansi diatas tingkat $\alpha=5\%$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya Heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

d. Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan residual pada periode pengamatan berkorelasi dengan residual lain. Autokorelasi menyebabkan parameter yang diestimasi menjadi bias dan variannya tidak minimal serta tidak efisiennya parameter atau estimasi. Salah satu cara untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah dengan uji *Durbin Watson*. Uji ini sangat populer digunakan dalam mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam model estimasi. Caranya adalah dengan membandingkan nilai DW hitung dengan DW tabel. Jika nilai DW hitung $>$ DW tabel tidak terdapat autokorelasi dalam model tersebut (Ghozali, 2011).

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi didasarkan pada ketentuan sebagai berikut:

Tabel 1. Tabel Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif/negatif	Terima	$du < d < 4 - du$

Sumber: Ghozali (2009)

2. Uji Regresi Linear Berganda

Model analisis regresi linier berganda dipilih karena penelitian ini dirancang untuk meneliti factor-faktor yang berpengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, dimana variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu. Model persamaan regresi linier berganda adalah :

$$DER = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 Size + \beta_3 CR + \beta_4 BRISK + \beta_5 Investment + e$$

Keterangan:

DER = Struktur Modal

ROA = Profitabilitas

Size = Ukuran Perusahaan (*Size*)

CR = Likuiditas (*Current Ratio*)

BRISK = Risiko Bisnis

Investment = Investasi

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Koefisien regresi untuk masing-masing variabel

e = *Standard error* atau tingkat kesalahan

3. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen memengaruhi secara parsial terhadap variabel dependen digunakan uji

t. Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Adapun hipotesisnya dirumuskan sebagai berikut:

1) $H_{o1}: \beta_1 \geq 0$ Artinya, tidak terdapat pengaruh negatif profitabilitas terhadap struktur modal

$H_{a1}: \beta_1 < 0$ Artinya, terdapat pengaruh negatif profitabilitas terhadap struktur modal.

2) $H_{o2}: \beta_2 \leq 0$ Artinya, tidak terdapat pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap struktur modal

$H_{a2}: \beta_2 > 0$ Artinya, terdapat pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap struktur modal.

3) $H_{o3}: \beta_3 \geq 0$ Artinya, tidak terdapat pengaruh negatif likuiditas terhadap struktur modal

$H_{a3}: \beta_3 < 0$ Artinya, terdapat pengaruh negatif likuiditas terhadap struktur modal.

4) $H_{o4}: \beta_4 \geq 0$ Artinya, tidak terdapat pengaruh negatif risiko bisnis terhadap struktur modal

$H_{a4}: \beta_4 < 0$ Artinya, terdapat pengaruh negatif risiko bisnis terhadap struktur modal.

5) $H_{o5}: \beta_5 \leq 0$ Artinya, tidak terdapat pengaruh positif investasi terhadap struktur modal.

$H_{a5}: \beta_5 > 0$ Artinya, terdapat pengaruh positif investasi terhadap struktur modal.

Membuat keputusan uji parsial hipotesis dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika tingkat signifikansi lebih besar dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, sebaliknya H_a ditolak.
- 2) Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 5%, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sebaliknya H_a diterima.

b. Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah permodelan yang dibangun memenuhi kriteria *fit* atau tidak dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Merumuskan Hipotesis

$H_0: \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5 = 0$ (tidak ada pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, risiko bisnis, dan investasi terhadap struktur modal).

$H_a: \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5 \neq 0$ (ada pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, risiko bisnis, dan investasi terhadap struktur modal).

- 2) Memilih uji statistik, memilih uji F karena hendak menentukan pengaruh berbagai variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.
- 3) Menentukan tingkat signifikansi yaitu $d = 0,05$ dan $df = k/n-k-1$
- 4) Menghitung F-hitung atau F-statistik.

5) Membandingkan nilai F-hitung dengan F-tabel, dengan ketentuan apabila nilai F hitung lebih besar dari F tabel maka variabel independen signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011).

c. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi menjelaskan variasi pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Atau dapat pula dikatakan sebagai proporsi pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi dapat diukur oleh nilai *R-Square* atau *Adjusted R-Square*. *R-Square* digunakan pada saat variabel bebas hanya 1 saja (biasa disebut dengan Regresi Linier Sederhana), sedangkan *Adjusted R-Square* digunakan pada saat variabel bebas lebih dari satu. Dalam menghitung nilai koefisien.

Nilai *Adjusted R-Square* digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat. Jika *Adjusted R-Square* semakin besar (mendekati satu), maka sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat semakin besar. Sebaliknya apabila *Adjusted R-Square* semakin kecil (mendekati nol), maka besarnya sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat semakin kecil. Jadi besarnya *Adjusted R-Square* berada diantara 0–1 atau $0 < \textit{Adjusted R-Square} < 1$.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Profitability, Size, Liquidity, Business Risk, Investment* terhadap Struktur Modal (*Capital Structure*) pada perusahaan manufaktur yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data diperoleh dari laporan keuangan yang bersumber dari *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* dan www.idx.co.id. Populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan manufaktur yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016 yang berjumlah 68 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan kriteria tertentu yang sudah ditentukan sebelumnya. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang telah *go public* mempunyai data dan laporan keuangan lengkap tahun 2014-2016.
2. Perusahaan manufaktur yang masuk dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) secara konsisten dan cukup aktif (sahamnya sering diperdagangkan selama periode tahun 2014-2016).

Setelah dilakukan pengolahan data dan dilakukan uji statistik, maka hasil statistik yang diperoleh dari data variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Data Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	SD
ROA	204	0,01	0,92	0,1056	0,15586
Size	204	18,71	27,18	22,0147	1,94129
Current Ratio	204	0,02	15,16	2,6611	2,48219
Business Risk	204	0,0002	2,3676	0,035456	0,1686494
IOS	204	-2,59	6,99	0,0002	1,00010
Struktur Modal	204	0,01	0,89	0,3719	0,22977

Sumber: Lampiran 13, halaman 169

Hasil analisis deskriptif tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Profitability* Diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA)

Berdasarkan uji deskriptif pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai minimum variabel *Return on Assets* (ROA) sebesar 0,01 dan nilai maksimum 0,92. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya *Return on Assets* (ROA) yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0,01 sampai 0,92 dengan rata-rata sebesar 0,1056 dan standar deviasi sebesar 0,15586.

2. *Size*

Berdasarkan uji deskriptif pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai minimum variabel *Size* sebesar 18,71; dan nilai maksimum 27,18. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya *Size* yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 18,71 sampai 27,18 dengan rata-rata sebesar 22,0147 dan standar deviasi sebesar 1,94129.

3. Likuiditas Diproksikan dengan *Current Ratio*

Berdasarkan uji deskriptif pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai minimum variabel *Current Ratio* sebesar 0,02; dan nilai maksimum 15,16. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya *Current Ratio* yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0,02 sampai 15,16 dengan rata-rata sebesar 0,035456 dan standar deviasi sebesar 0,1686494.

4. *Business Risk*

Berdasarkan uji deskriptif pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai minimum *Business Risk* sebesar 0,0002; dan nilai maksimum 2,3676. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya *Business Risk* yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0,0002 sampai 2,3676 dengan rata-rata sebesar 0,035456 dan standar deviasi sebesar 0,1686494.

5. *Investment* Diproksikan dengan *Investment Opportunity Set (IOS)*

Berdasarkan uji deskriptif pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai minimum pada variabel *Investment Opportunity Set (IOS)* sebesar -2,59; dan nilai maksimum 6,99. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya *Investment Opportunity Set (IOS)* yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara -2,59 sampai 6,99 dengan rata-rata sebesar 0,0002 dan standar deviasi sebesar 1,00010.

6. Struktur Modal

Berdasarkan uji deskriptif pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai minimum pada variabel Struktur Modal sebesar 0,01; dan nilai maksimum 0,89. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya Struktur Modal yang

menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0,01 sampai 0,89 dengan rata-rata sebesar 0,3719 dan standar deviasi sebesar 0,22977.

B. Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Profitability, Size, Liquidity, Business Risk, Investment* terhadap Struktur Modal (*Capital Structure*) pada perusahaan manufaktur yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Sebelum dilakukan analisis regresi akan dilakukan uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik merupakan syarat utama dalam persamaan regresi, maka harus dilakukan pengujian terhadap 4 asumsi klasik berikut ini: (1) data berdistribusi normal, (2) tidak terdapat autokorelasi, (3) tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen, dan (4) tidak terdapat heteroskedastisitas. Hasil uji asumsi klasik disajikan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sebaran data variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan teknik analisis *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji normalitas pada penelitian ini disajikan berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>	Kesimpulan
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,244	Normal

Sumber: Lampiran 14, halaman 170

Hasil uji normalitas variabel penelitian menunjukkan bahwa residual mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada (0,244>0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2011). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Alat ukur yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam penelitian menggunakan tes *Durbin Watson* (D-W). Uji *Durbin Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen.

Tabel 4. Uji Autokorelasi

du	4-du	Nilai D-W	Kesimpulan
1,819	4-1,819 = 2,181	2,049	Non Autokorelasi

Sumber: Lampiran 15, halaman 171

Berdasarkan Tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,049 yang berarti nilainya diantara $du < dw < 4-du$ dimana $du = 1,819$ dan $4-du = 2,181$. Hal ini menunjukkan tidak ada autokorelasi.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk pengujian ini digunakan fasilitas uji *Variance Inflation Factor* (VIF). Analisis regresi berganda dapat dilanjutkan apabila nilai VIF-nya kurang dari 10 dan nilai *tolerance*-nya di atas 0,1. Hasil uji multikolinearitas disajikan pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
ROA	0,951	1,051	Tidak terdapat multikolinieritas
<i>Size</i>	0,892	1,120	Tidak terdapat multikolinieritas
<i>Current Ratio</i>	0,963	1,039	Tidak terdapat multikolinieritas
<i>Business Risk</i>	0,980	1,020	Tidak terdapat multikolinieritas
IOS	0,893	1,120	Tidak terdapat multikolinieritas

Sumber: Lampiran 16, halaman 172

Tabel 5 menunjukkan bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai toleransi di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian

dilakukan dengan uji *Glejser* yaitu meregresi masing-masing variabel independen dengan *absolute residual* sebagai variabel dependen. Sebagai pengertian dasar, residual adalah selisih antara nilai observasi dengan nilai prediksi, sedangkan *absolute* adalah nilai mutlaknya. Uji *Glejser* digunakan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan menggunakan tingkat kepercayaan 5%, jika tingkat kepercayaan lebih dari 5% maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dan sebaliknya. Hasil pengujian diperoleh sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Nilai Kritis	Kesimpulan
ROA	0,497	0,05	Tidak terdapat heteroskedastisitas
Size	0,113	0,05	Tidak terdapat heteroskedastisitas
Current Ratio	0,418	0,05	Tidak terdapat heteroskedastisitas
Business Risk	0,217	0,05	Tidak terdapat heteroskedastisitas
IOS	0,637	0,05	Tidak terdapat heteroskedastisitas

Sumber: Lampiran 18, halaman 174

Berdasarkan uji *Glejser* yang telah dilakukan dari Tabel 6 dengan jelas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai *absolute Residual* (ABS_RES). Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas, maka H_0 diterima (tidak ada heteroskedastisitas).

2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meneliti faktor-faktor yang berpengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, dimana variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu variabel. Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Hipotesis	Koefisien Regresi (b)	t _{hitung}	Sig.	Ket.
Konstanta		1,168			
ROA	Negatif	-0,122	-1,481	0,140	Hipotesis Ditolak
Size	Positif	-0,030	-4,344	0,000	Hipotesis Ditolak
Current Ratio	Negatif	-0,048	-9,451	0,000	Hipotesis Diterima
Business Risk	Negatif	-0,081	-1,088	0,278	Hipotesis Ditolak
IOS	Positif	-0,062	-4,659	0,000	Hipotesis Ditolak

Sumber: Lampiran 19, halaman 175

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda tersebut diketahui persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 1,168 - 0,122X_1 - 0,030X_2 - 0,048X_3 - 0,081X_4 - 0,062X_5 + e$$

3. Uji Hipotesis

a. Uji t (secara parsial)

Uji t ini merupakan pengujian untuk menunjukkan pengaruh secara individu variabel bebas yang ada di dalam model terhadap variabel terikat. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas menjelaskan variasi variabel terikat. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($sig < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap

variabel terikat. Penjelasan hasil uji t untuk masing-masing variabel bebas adalah sebagai berikut:

1) *Profitability* Diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA)

Hasil statistik uji t untuk variabel Profitabilitas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,140 lebih besar dari toleransi kesalahan $\alpha=0,05$. Oleh karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,122 berarti hipotesis yang menyatakan “Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016” **ditolak**.

2) Ukuran Perusahaan (*Size*)

Hasil statistik uji t untuk variabel *Size* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari toleransi kesalahan $\alpha=0,05$. Oleh karena nilai signifikansi pada variabel *Size* lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,030; hal ini berarti hipotesis yang menyatakan “Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016” **ditolak**.

3) Likuiditas Diproksikan dengan *Current Ratio*

Hasil statistik uji t untuk variabel Likuiditas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari toleransi kesalahan $\alpha=0,05$. Oleh karena nilai signifikansi dari variabel Likuiditas lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,048;

hal ini berarti hipotesis yang menyatakan “Likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016” **diterima**.

4) *Business Risk*

Hasil statistik uji t untuk variabel *Business Risk* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,278 lebih besar dari toleransi kesalahan $\alpha=0,05$. Oleh karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,081 berarti hipotesis yang menyatakan “Risiko bisnis berpengaruh negatif terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016” **ditolak**.

5) Investasi Diproksikan dengan *Investment Opportunity Set* (IOS)

Hasil statistik uji t untuk variabel Investasi diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari toleransi kesalahan $\alpha=0,05$. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,062 berarti hipotesis yang menyatakan “Investasi berpengaruh positif terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016” **ditolak**.

4. Uji Goodness and Fit Model

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji statistik F)

Uji F hitung dimaksudkan untuk menguji model regresi atas pengaruh seluruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Uji ini dapat dilihat pada nilai *F-test*. Nilai F pada penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05, apabila nilai signifikansi $F < 0,05$ maka memenuhi ketentuan *goodness of fit model*, sedangkan apabila nilai signifikansi $F > 0,05$ maka model regresi tidak memenuhi ketentuan *goodness of fit model*. Hasil pengujian *goodness of fit model* menggunakan uji F dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	F	Sig.	Kesimpulan
<i>Regresion</i>	28,025	0,000	Signifikan

Sumber: Lampiran 19, halaman 175

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai F hitung sebesar 28,025 dengan signifikansi sebesar 0,000. Ternyata nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), hal ini berarti bahwa model dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh *Profitability, Size, Liquidity, Business Risk, Investment* terhadap Struktur Modal (*Capital Structure*) pada perusahaan manufaktur yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

b. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi merupakan suatu alat untuk mengukur besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Besarnya koefisien determinasi berkisar antara angka 0 sampai dengan 1, semakin mendekati nol besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi, maka semakin kecil pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, semakin besar koefisien determinasi mendekati angka 1, maka semakin besar pula pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji *Adjusted R²*)

Model	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>
1	0,414	0,400

Sumber: Lampiran 19, halaman 175

Hasil uji *adjusted R²* pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,400. Hal ini menunjukkan bahwa Struktur Modal (*Capital Structure*) dipengaruhi oleh *Profitability, Size, Liquidity, Business Risk, Investment* sebesar 40,0%, sedangkan sisanya sebesar 60,0% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

1. Uji Secara Parsial

a. Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Hasil statistik uji t untuk variabel Profitabilitas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,140 lebih besar dari toleransi kesalahan $\alpha=0,05$.

Oleh karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,122; berarti penelitian ini belum berhasil membuktikan hipotesis pertama yang menyatakan “Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016”.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hasil ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Brigham dan Houston (2006) menjelaskan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi akan mengurangi ketergantungan modal dari luar, karena tingkat keuntungan yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk memperoleh sebagian besar pendanaannya yang dihasilkan secara internal yang berupa laba ditahan sebelum perusahaan menggunakan sumber dana eksternal seperti hutang. Hal tersebut dapat disebabkan karena dengan semakin tingginya laba yang diperoleh perusahaan akan semakin banyak dana yang akan didapat sebagai sumber dana sehingga penggunaan hutang semakin sedikit. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Margaretha dan Ramadhan (2010) menyimpulkan bahwa *profitability* tidak mempunyai pengaruh terhadap model *capital structure* pada model *long-term leverage*.

b. Pengaruh *Size* terhadap Struktur Modal

Hasil statistik uji t untuk variabel variabel *Size* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari toleransi kesalahan $\alpha=0,05$. Oleh karena nilai signifikansi pada variabel *Size* lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,030; hal ini berarti penelitian ini belum mampu membuktikan hipotesis kedua yang menyatakan “Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Hal ini berarti pada perusahaan dengan ukuran yang lebih besar, akan menggunakan modal dari luar dalam jumlah yang kecil. Hal ini dikarenakan pada perusahaan besar untuk pemenuhan dananya lebih banyak menggunakan dana internal daripada eksternal. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aditya dan Artini (2010) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

c. Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal

Hasil statistik uji t untuk variabel variabel Likuiditas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari toleransi kesalahan $\alpha=0,05$. Oleh karena nilai signifikansi dari variabel Likuiditas lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,048; hal

ini berarti penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis ketiga yang menyatakan “Likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016”.

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban keuangannya dalam jangka pendek atau yang harus segera dibayar (Awat, 1999). Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi mempunyai dana internal yang besar, sehingga perusahaan tersebut akan lebih menggunakan dana internalnya terlebih dahulu untuk membiayai investasinya sebelum menggunakan pembiayaan eksternal melalui utang. Rasio likuiditas aset yang tinggi dapat dipertimbangkan oleh investor untuk menjadi sinyal yang positif karena itu mengindikasikan bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajiban lancarnya dan dihadapkan pada risiko kebangkrutan yang rendah. Posisi likuiditas perusahaan yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Dewi Astuti, 2004). Dengan demikian variabel Likuiditas (CR) mempunyai pengaruh negatif terhadap Struktur Modal. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Juniati (2010) menyimpulkan bahwa *liquidity* secara individu berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan.

d. Pengaruh *Business Risk* terhadap Struktur Modal

Hasil statistik uji t untuk variabel *Business Risk* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,278 lebih besar dari toleransi kesalahan $\alpha=0,05$. Oleh karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,081; hal ini berarti penelitian ini belum berhasil membuktikan hipotesis keempat yang menyatakan “Risiko bisnis berpengaruh negatif terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016”.

Hasil penelitian membuktikan bahwa risiko bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hasil ini mendukung penelitian Joni dan Lina (2010) dimana risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hal ini dimungkinkan karena indikator dari risiko bisnis yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabilitas dari laba operasional sedangkan risiko bisnis yang dihadapi oleh perusahaan merupakan suatu keadaan yang sulit untuk diukur atau ditentukan secara pasti (Harjanti dan Tandelilin 2007).

e. Pengaruh Investasi terhadap Struktur Modal

Hasil statistik uji t untuk variabel Investasi diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari toleransi kesalahan $\alpha=0,05$. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,062; berarti penelitian ini belum berhasil membuktikan hipotesis kelima yang menyatakan “Investasi

berpengaruh positif terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016”.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Myers (1977) dan Gaver and Gaver (1993) yang menunjukkan IOS memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal. Hal ini sesuai dengan *pecking order theory*, perusahaan yang profitabel cenderung menggunakan dana internal (laba ditahan) sebagai alternatif pertama untuk membiayai investasi perusahaan. Jika dana yang internal dimiliki tidak mencukupi membiayai investasi, maka perusahaan akan mencari dana eksternal berupa hutang atau penerbitan saham baru. Perusahaan yang lebih profitabel dapat memanfaatkan laba yang dihasilkan untuk dijadikan sebagai laba ditahan dibanding perusahaan yang kurang profitabel. Hal ini menjadikan perusahaan profitabel menjadi lebih konservatif dalam menggunakan hutang untuk operasi perusahaannya.

2. Uji Kesesuaian Model

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai F hitung sebesar 28,025 dengan signifikansi sebesar 0,000. Ternyata nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), hal ini berarti bahwa model dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh *Profitability*, *Size*, *Liquidity*, *Business Risk*, *Investment* terhadap Struktur Modal (*Capital*

Structure) pada perusahaan manufaktur yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

Hasil uji *adjusted R*² pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,400. Hal ini menunjukkan bahwa Struktur Modal (*Capital Structure*) dipengaruhi oleh *Profitability, Size, Liquidity, Business Risk, Investment* sebesar 40,0%, sedangkan sisanya sebesar 60,0% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,122 dan nilai signifikansi sebesar 0,140.
2. *Size* berpengaruh negatif terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,030 dan nilai signifikansi sebesar 0,000.
3. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,048 dan nilai signifikansi sebesar 0,000.
4. Risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Hal ini dibuktikan dengan koefisien regresi sebesar -0,081 dan nilai signifikansi sebesar 0,278.
5. Investasi berpengaruh negatif terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2014-

2016. Hal ini dibuktikan dengan koefisien regresi sebesar -0,062 dan nilai signifikansi sebesar 0,000.

6. Terdapat pengaruh *Profitability, Size, Liquidity, Business Risk, Investment* terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung sebesar 28,025 dengan signifikansi sebesar 0,000. Hasil uji *adjusted R²* pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,400. Hal ini menunjukkan bahwa Struktur Modal (*Capital Structure*) dipengaruhi oleh *Profitability, Size, Liquidity, Business Risk, Investment* sebesar 40,0%, sedangkan sisanya sebesar 60,0% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diupayakan untuk memperoleh hasil yang maksimal, namun pada kenyataannya dalam penelitian ini masih terdapat kekurangan-

1. Penelitian ini hanya mengambil jangka waktu 3 tahun yaitu dari tahun 2014 sampai dengan 2016, sehingga data yang diambil ada kemungkinan kurang mencerminkan kondisi perusahaan dalam jangka panjang.
2. Model penelitian yang relatif sederhana karena hanya mengungkap pengaruh *Profitability, Size, Liquidity, Business Risk, Investment* terhadap Struktur Modal. Terdapat masih banyak kemungkinan variabel faktor lain yang berpengaruh namun tidak dimasukkan dalam penelitian

ini, seperti: *growth opportunity*, *effective tax rate*, *asset tangibility*, *firm age*, dan struktur aktiva.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan di atas, dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa secara parsial terdapat pengaruh *Size*, *Liquidity*, *Investment* terhadap Struktur Modal. Oleh karena itu, bagi para investor disarankan untuk memperhatikan faktor *Size*, *Liquidity*, *Investment* terhadap Struktur Modal tersebut, agar di masa mendatang investor dapat memperoleh keuntungan.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang menggunakan penelitian yang sama disarankan untuk menambahkan variabel yang belum dimasukkan dalam penelitian ini, seperti: *growth opportunity*, *effective tax rate*, *asset tangibility*, *firm age*, dan struktur aktiva. Selain itu, sebaiknya menambah jumlah sampel penelitian yang tidak hanya terbatas pada perusahaan manufaktur saja tetapi menggunakan kelompok perusahaan lainnya yang terdaftar di BEI, seperti: perbankan, sektor industri, dan pertambangan. Selain itu, diharapkan juga untuk menambah jumlah tahun pengamatan, sehingga akan diperoleh gambaran perbandingan yang lebih baik tentang kondisi perusahaan serta peningkatan

perkembangan perusahaan tersebut sejauh mana dalam menggunakan struktur modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Putri Pertiwi, Ni Wayan dan Artini, Luh Gede Sri. (2010). *Pengaruh Risiko Bisnis, Profitabilitas, dan Keputusan Invertasi terhadap Struktur Modal*. *E-Jurnal Udayana Bali*: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Ariyanto, T. (2002). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Struktur Modal. Perusahaan. *Jurnal Manajemen Indonesia*.
- Atmaja, Lukas Setis. (2008). *Teori dan Praktek Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Astuti, Dewi. (2004). *Manajemen Keuangan Perusahaan, Cetakan Pertama*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Awat, Napa J. (1999). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Bangun, Nurainun dan Susilo, Hartanto. (2014). Analisis Pengaruh *Size, Business Risk, Profitability, Liquidity, dan Asset Structure* terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013. *Jurnal*. Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara.
- Brealey, et. Al. (2007). *Dasar-dasar manajemen keuangan*. Jakarta: Penerbit. Erlangga.
- Brigham dan Houston. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Buku 2 Edisi 11*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, E.F. dan Gapenski, Louis C. (1996). *“Intermediate Finance Management”*. (5th ed.). Harbor Drive: The Dryden Press.
- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F. (2006). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Edisi 10*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fama, E., et al. (1969). *The Adjustment of Stock Prices to New Informartion*. *International Economic Review* 10.
- Furi, Vina Ratna dan Saifudin. (2012). “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2010)”. *Jurnal Akuntansi, Vol. 1, No. 2, Februari. ISSN: 2301-9328*.

- Gaver, Jeniffer J., dan Kenneth M. Gaver. (1993). Additional Evidence on the Association between the Investment Opportunity Set and Corporate Financing, Dividen, and Compensation Policies. *Journal Of Accounting & Economics*, 16.
- Ghozali, Imam (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul. (2007). *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi keuangan daerah., Edisi Revisi*, Jakarta, Salemba Empat.
- Horne Van, James C. and John M. Wachowicz, Jr., 1998, *Fundamental Of Financial Management*, Tenth edition, Prentice Hall International, Inc. New Jersey.
- Husnan, Suad. (2011). *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*, Badan Penerbitan Fakultas Ekonomi, Yogyakarta.
- Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang. (1999). *Metodologi Penelitian Bisnis*, Edisi 1. Yogyakarta : BPF.
- Istijanto. (2005). *Riset Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Jensen, Michael C. (1986). Agency Cost of Free cash Flow, Corporate Finance, and Takeovers, *American Economic Review* 76 (2).
- Joni dan Lina. (2010). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Tri Sakti.
- Juliantika, Ni Luh Ayu Amanda Mas dan Dewi, Made Rusmala. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal pada Perusahaan *Property* dan *Realestate*. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No.7, 2016: 4161 - 4192 ISSN: 2302-8912.
- Juniati, N. (2010). “Pengaruh *Firm Size*, *Growth Opportunity*, *Liquidity* dan *Profitability* (Studi Kasus pada Perusahaan-perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2003-2007)”. *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret.
- Kartini. Arianto, Tulus. (2008). Struktur Kepemilikan, Profitabilitas, Pertumbuhan Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*.

- Margaretha, Farah dan Ramadhan, Aditya Rizky. (2010). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Industri Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Tri Sakti.
- Mayangsari, Sekar, (2001). “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Pendanaan Perusahaan: Pengujian Pecking Order Hypotesis”, *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi, Volume 1, Nomor 3, Desember 2001*.
- Muhson, Ali. (2005). *Aplikasi Komputer*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. Diklat.
- Myers, S. c., (1984), Capital Structure Puzzle, *Journal of Finance*, 39 (3), July.
- Nanok, Yanuar. (2008). Capital Structure Determinan di Indonesia. *Akuntabilitas*.
- Nasruddin, 2004, Faktor-faktor yang Menentukan Keputusan Modal: Studi Empirik pada Perusahaan Industri Farmasi di Bursa Efek Jakarta, *Jurnal Akuntansi dan Investasi*.
- Norpratiwi, Agustina MV. (2007). Analisis Korelasi *Investment Opportunity Set* terhadap *Return Saham* (Pada Saat Pelaporan Keuangan Perusahaan). *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*. Penerbit STIE YKPN. Yogyakarta.
- Norpratiwi, Agustina MV. (2007). Analisis Korelasi *Investment Opportunity Set* terhadap *Return Saham* (Pada Saat Pelaporan Keuangan Perusahaan). *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*. Penerbit STIE YKPN. Yogyakarta.
- Prabansari, Yuke & Hadri kusuma. (2005). Faktor-Faktor yang mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Go Publick yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Sinergi*, Edisi Khusus On Finace.
- Ramli, Moh. Rusman dan Papilaya, Frans. (2015). Pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap Struktur Modal Perusahaan. *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial, Vol.Vi, No. 2, Oktober 2015; 119-134 p-ISSN: 2085-8779 e-ISSN: 2354-7723*.
- Riyanto, Bambang. (2001). *Dasar-dasarPembelanjaan Perusahaan*. Edisi 4. Yogyakarta: Bagian Penerbitan FE.
- Sari, Devi Verena dan Haryanto, A. Mulyo. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, dan Likuiditas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur di

Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010. *Diponegoro Journal Of Management Volume 2, Nomor 3, Tahun 2013.*

- Sarpi. (2009). Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Struktur Modal, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007). *Skripsi Sarjana Ekonomi, Program Sarjana Universitas Mercu Buana, Jakarta.*
- Sartono, Agus dan Sriharto, Ragil. (1999). *Faktor-faktor Penentu Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Indonesia.* Sinergi Vol 2 No.2.
- Sartono, Agus. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi (4th ed.).* Yogyakarta: BPFE.
- Setiarini, Aprilia. (2006). Analisis Korelasi Antara *Investment Opportunity Set (IOS)* Terhadap Return Saham. *Skripsi Tidak Dipublikasikan.* Program Sarjana Universitas Islam Indonesia: Yogyakarta.
- Setyawan, Arief Indra Wahyu. (2016). Pengaruh *Firm Size, Growth Opportunity, Profitability, Business Risk, Effective Tax Rate, Asset Tangibility, Firm Age* Dan *Liquidity* Terhadap Struktur Modal Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate*). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)/Vol. 31 No. 1 Februari 2016/administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id.*
- Sjahrial, Dermawan. (2008). *Manajemen Keuangan Lanjutan, Edisi Kedua,* Mitra. Wacana Media, Jakarta.
- Soesetio, Yuli. (2008). Kepemilikan Manajerial dan Instiusional, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Hutang. *Jurnal Keuangan dan Perbankan.*
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis.* Cetakan ke-14. Bandung: Alfabeta.
- Sujianto. (2001). *Dasar-dasar management Keuangan.* Yogyakarta: BPFE.
- Titman, S. dan R. Wessels. (1988). *The Determinants of Capital Structure Choice.* *Journal of Finance,* Vol XLIII, No.1.
- Udayani, D. dan I. G. N. A. Suaryana. (2013). Pengaruh Profitabilitas dan *Investment Oppotunity Set* terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 4(2).
- Weston, J. F. dan Copeland, T. E. (1997). *Manajemen Keuangan, Edisi Sembilan.* Jakarta: Penerbit Bina Rupa Aksara.

- Yovin, Devi dan Ni Putu Santi Suryantini. (2012). Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Foods and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen volume VII Nomor 2*.
- Yuniningsih. (2002). Pengaruh *Free Cash Flow and Financial Leverage* Terhadap *Dividend Payout Ratio* di BEJ, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Volume VIII Nomor 2*.
- Zuhro, Fatimatuz. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset, Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen : Volume 5, Nomor 5, Mei 2016 ISSN : 2461-0593*.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Nama Perusahaan Sampel

No	Kode	Perusahaan
1	ADES	PT Akasha Wira International Tbk
2	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	AKPI	PT Argha Karya Prima Industry Tbk
4	APLI	PT Asiaplast Industries Tbk
5	ARNA	PT Arwana Citramulia Tbk
6	ASII	PT Astra International Tbk
7	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk
8	BATA	PT Sepatu Bata Tbk
9	BUDI	PT Budi Acid Jaya Tbk
10	CEKA	PT Cahaya Kalbar Tbk
11	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
12	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
13	DPNS	PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk
14	DVLA	PT Darya Varia Laboratoria Tbk
15	EKAD	PT Ekadharma International Tbk
16	ERTX	PT Eratex Djaja Tbk
17	GGRM	PT Gudang Garam Tbk
18	HMSP	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
19	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
20	IGAR	PT Kageo Igar Jaya Tbk
21	IKBI	PT Sumi Indo Kabel Tbk
22	INAI	PT Indal Aluminium Industry Tbk
23	INCI	PT Intanwijaya Internasional Tbk
24	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
25	INDS	PT Indospring Tbk
26	INKP	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
27	INTP	PT Indocement Tunggal Prakasa Tbk
28	IPOL	PT Indopoly Swakarsa Industry Tbk
29	ISSP	PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
30	JECC	PT Jembo Cable Company Tbk
31	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk
32	KAEF	PT Kimia Farma Tbk
33	KBLI	PT KMI Wire and Cable Tbk
34	KBLM	PT Kabelindo Murni Tbk
35	KDSI	PT Kedawung Setia Industrial Tbk
36	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
37	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk
38	LMSH	PT Lionmesh Prima Tbk

No	Kode	Perusahaan
39	MERK	PT MERCK Tbk
40	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
41	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
42	NIPS	PT Nipress Tbk
43	PBRX	PT Pan Brothers Tbk
44	PICO	PT Pelangi Indah Canindo Tbk
45	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk
46	RICY	PT Ricky Putra Globalindo Tbk
47	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk
48	SCCO	PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk
49	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
50	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
51	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
52	SMBR	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk
53	SMGR	PT Semen Gresik (Persero) Tbk
54	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk
55	SRIL	PT Sri Rejeki Isman Tbk
56	SRSN	PT Indo Acidatama Tbk
57	STAR	PT Star Petrochem Tbk
58	TBMS	PT Tembaga Mulia Semanan Tbk
59	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk
60	TOTO	PT Surya Toto Indonesia Tbk
61	TPIA	PT Tri Polyta Indonesia Tbk
62	TRIS	PT Trisula International Tbk
63	TRST	PT Trias Sentosa Tbk
64	TSPC	PT Tempo Scan Pacific Tbk
65	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Comp
66	UNIT	PT Nusantara Inti Corpora Tbk
67	UNVR	PT Unitex Tbk
68	WIIM	PT Voksel Electric Tbk

Lampiran 2. Data Induk Penelitian

No	Kode	Tahun	ROA	Size	Current Ratio	Business Risk	IOS	Struktur Modal
1	ADES	2014	0,06	20,04	1,54	0,0264	-0,47	0,41
2	AISA	2014	0,05	22,72	2,66	0,0206	0,86	0,51
3	AKPI	2014	0,02	21,52	1,13	0,0079	-0,46	0,53
4	APLI	2014	0,04	19,43	2,88	0,0184	-0,53	0,18
5	ARNA	2014	0,21	20,95	1,61	0,0824	-0,51	0,28
6	ASII	2014	0,08	26,19	1,32	0,0371	-0,28	0,49
7	AUTO	2014	0,06	23,39	1,33	0,0223	-0,33	0,30
8	BATA	2014	0,09	20,47	1,55	0,0486	-0,45	0,45
9	BUDI	2014	0,01	21,63	1,05	0,0017	-0,72	0,63
10	CEKA	2014	0,03	20,97	1,47	0,0171	0,66	0,58
11	CPIN	2014	0,08	23,76	2,24	0,0280	-0,40	0,48
12	DLTA	2014	0,28	20,72	4,47	0,1170	-1,35	0,23
13	DPNS	2014	0,06	19,41	12,23	0,0207	0,38	0,12
14	DVLA	2014	0,26	19,56	0,75	0,1287	-1,04	0,88
15	EKAD	2014	0,10	19,83	2,33	0,0456	0,58	0,34
16	ERTX	2014	0,05	20,17	1,00	0,0177	-0,69	0,73
17	GGRM	2014	0,09	24,79	1,62	0,0392	-0,43	0,43
18	HMSP	2014	0,36	24,07	1,53	0,1532	-1,41	0,52
19	ICBP	2014	0,10	23,94	2,18	0,0438	0,27	0,40
20	IGAR	2014	0,09	19,67	4,12	0,0692	0,90	0,25
21	IKBI	2014	0,02	20,67	4,54	0,0078	-0,07	0,19
22	INAI	2014	0,02	20,61	1,08	0,0003	0,06	0,84
23	INCI	2014	0,07	18,81	12,86	0,0218	-0,32	0,07
24	INDF	2014	0,05	25,18	1,81	0,0107	0,67	0,52
25	INDS	2014	0,06	21,55	2,91	0,0016	-0,43	0,20
26	INKP	2014	0,02	25,12	1,38	0,0034	-1,07	0,63
27	INTP	2014	0,18	24,09	4,93	0,0414	-0,52	0,14
28	IPOL	2014	0,01	21,99	0,87	0,0300	-0,82	0,46
29	ISSP	2014	0,04	22,42	1,36	0,0058	-0,23	0,57
30	JECC	2014	0,02	20,78	1,03	0,0045	0,61	0,84
31	JPFA	2014	0,02	23,48	1,77	0,0057	0,36	0,66
32	KAEF	2014	0,08	21,81	0,80	0,0145	-0,06	0,39
33	KBLI	2014	0,05	21,01	3,33	0,0153	-0,06	0,30
34	KBLM	2014	0,03	20,29	1,04	0,0134	-0,40	0,55
35	KDSI	2014	0,05	20,67	1,37	0,0207	-0,52	0,58
36	KLBF	2014	0,17	23,24	3,40	0,0285	6,99	0,21
37	LMPI	2014	0,21	20,51	1,24	0,0058	-0,24	0,51
38	LMSH	2014	0,05	18,76	5,57	0,0380	-0,26	0,17

Lampiran 2. Data Induk Penelitian

No	Kode	Tahun	ROA	Size	Current Ratio	Business Risk	IOS	Struktur Modal
39	MERK	2014	0,25	20,39	4,59	0,0360	-1,77	0,23
40	MLBI	2014	0,36	21,53	0,51	0,0768	-1,84	0,75
41	MYOR	2014	0,04	23,05	2,09	0,0393	-0,36	0,60
42	NIPS	2014	0,02	20,64	1,73	0,0091	0,50	0,48
43	PBRX	2014	0,03	22,25	3,86	0,0068	0,55	0,44
44	PICO	2014	0,03	20,26	1,66	0,0040	-0,46	0,63
45	PYFA	2014	0,02	18,97	1,63	0,0043	-0,36	0,44
46	RICY	2014	0,01	20,88	1,75	0,0035	-0,30	0,66
47	ROTI	2014	0,11	21,27	1,37	0,0308	-1,20	0,69
48	SCCO	2014	0,08	21,23	1,57	0,0230	0,30	0,51
49	SIDO	2014	0,15	21,76	10,25	0,0081	-0,25	0,07
50	SKBM	2014	0,12	20,29	1,48	0,0062	-0,70	0,51
51	SKLT	2014	0,05	19,62	1,18	0,0072	0,14	0,54
52	SMBR	2014	0,11	21,80	12,99	0,0206	-0,44	0,07
53	SMGR	2014	0,16	24,26	2,21	0,0060	-0,83	0,27
54	SMSM	2014	0,22	21,28	2,11	0,0363	-0,16	0,34
55	SRIL	2014	0,06	22,89	5,33	0,0138	-0,27	0,67
56	SRSN	2014	0,03	19,95	2,87	0,0090	0,31	0,29
57	STAR	2014	0,03	20,47	1,74	0,0013	-0,29	0,37
58	TBMS	2014	0,02	21,50	0,79	0,0101	0,03	0,89
59	TCID	2014	0,09	21,34	1,80	0,0962	-0,75	0,31
60	TOTO	2014	0,14	21,43	2,11	0,0516	-0,66	0,39
61	TPIA	2014	0,09	23,90	1,39	0,0102	-0,41	0,55
62	TRIS	2014	0,05	20,08	2,00	0,0093	0,58	0,41
63	TRST	2014	0,09	21,91	1,24	0,0009	-0,59	0,46
64	TSPC	2014	0,10	22,44	3,00	0,0238	-0,33	0,26
65	ULTJ	2014	0,10	21,79	3,34	0,0069	-0,28	0,22
66	UNIT	2014	0,47	19,90	0,45	0,0005	-1,19	0,45
67	UNVR	2014	0,40	23,38	0,71	0,1452	-1,35	0,68
68	WIIM	2014	0,54	19,16	2,27	0,2219	-2,23	0,23
69	ADES	2015	0,05	20,30	1,39	0,0185	0,43	0,50
70	AISA	2015	0,04	22,93	1,62	0,0154	0,21	0,56
71	AKPI	2015	0,01	21,78	1,03	0,0070	-0,67	0,62
72	APLI	2015	0,60	19,55	1,18	0,0068	-0,53	0,28
73	ARNA	2015	0,05	23,38	1,02	0,0012	1,17	0,04
74	ASII	2015	0,06	26,23	1,38	0,0259	1,07	0,48
75	AUTO	2015	0,02	23,39	3,35	0,0098	0,24	0,29
76	BATA	2015	0,02	22,80	2,47	0,0083	0,60	0,03
77	BUDI	2015	0,06	21,91	1,00	0,0062	-0,71	0,66

Lampiran 2. Data Induk Penelitian

No	Kode	Tahun	ROA	Size	Current Ratio	Business Risk	IOS	Struktur Modal
78	CEKA	2015	0,07	21,12	1,53	0,0311	0,06	0,57
79	CPIN	2015	0,07	26,23	2,11	0,0030	0,92	0,05
80	DLTA	2015	0,02	23,06	6,42	0,0086	1,54	0,02
81	DPNS	2015	0,04	19,43	13,35	0,0091	0,45	0,12
82	DVLA	2015	0,08	23,35	3,52	0,0021	0,44	0,03
83	EKAD	2015	0,12	19,78	3,57	0,0610	0,36	0,25
84	ERTX	2015	0,10	20,41	1,26	0,0411	-0,63	0,68
85	GGRM	2015	0,10	27,18	1,77	0,0653	0,80	0,04
86	HMSP	2015	0,27	24,36	6,57	0,1145	-0,93	0,16
87	ICBP	2015	0,11	24,00	0,02	0,0483	-1,62	0,38
88	IGAR	2015	0,08	19,77	4,96	0,0493	0,42	0,19
89	IKBI	2015	0,02	20,78	4,74	0,0029	-0,33	0,19
90	INAI	2015	0,02	21,01	1,00	0,0052	-0,11	0,82
91	INCI	2015	0,10	18,95	9,68	0,0109	-0,21	0,09
92	INDF	2015	0,03	25,24	1,71	0,0077	0,36	0,53
93	INDS	2015	0,37	21,66	2,23	0,0004	-0,81	0,25
94	INKP	2015	0,03	25,30	1,40	0,0080	-1,11	0,63
95	INTP	2015	0,16	24,04	4,89	0,0486	-2,59	0,14
96	IPOL	2015	0,08	22,08	0,88	0,0030	-1,00	0,45
97	ISSP	2015	0,03	22,42	1,29	0,0032	-0,37	0,53
98	JECC	2015	0,02	21,03	1,05	0,0022	-0,19	0,73
99	JPFA	2015	0,03	23,57	1,79	0,0036	-0,05	0,64
100	KAEF	2015	0,08	24,20	1,93	0,0016	0,76	0,04
101	KBLI	2015	0,07	21,16	2,85	0,0255	-0,29	0,34
102	KBLM	2015	0,02	20,30	1,06	0,0090	-0,44	0,55
103	KDSI	2015	0,01	20,89	1,16	0,0012	-0,47	0,68
104	KLBF	2015	0,01	25,64	3,70	0,0044	1,79	0,02
105	LMPI	2015	0,07	20,28	1,45	0,0104	0,65	0,29
106	LMSH	2015	0,01	18,71	8,09	0,0055	0,11	0,16
107	MERK	2015	0,02	22,58	3,65	0,0056	1,94	0,03
108	MLBI	2015	0,02	23,77	0,58	0,0112	6,16	0,06
109	MYOR	2015	0,11	23,15	2,37	0,0227	-0,35	0,54
110	NIPS	2015	0,02	21,16	1,05	0,0033	-0,04	0,61
111	PBRX	2015	0,02	22,53	0,04	0,0114	0,33	0,51
112	PICO	2015	0,02	20,22	1,59	0,0083	-0,23	0,59
113	PYFA	2015	0,02	18,89	1,99	0,0082	-0,43	0,37
114	RICY	2015	0,92	20,90	1,19	0,0034	-0,33	0,67
115	ROTI	2015	0,10	24,02	0,02	0,0013	1,44	0,06

Lampiran 2. Data Induk Penelitian

No	Kode	Tahun	ROA	Size	Current Ratio	Business Risk	IOS	Struktur Modal
116	SCCO	2015	0,09	21,30	1,69	0,0209	0,20	0,48
117	SIDO	2015	0,02	24,05	9,28	0,0011	0,99	0,01
118	SKBM	2015	0,05	22,76	1,15	0,0015	0,82	0,05
119	SKLT	2015	0,05	19,75	1,19	0,0095	0,29	0,60
120	SMBR	2015	0,11	21,91	7,57	0,0038	0,50	0,10
121	SMGR	2015	0,12	24,36	1,60	0,0245	-1,09	0,28
122	SMSM	2015	0,19	21,52	2,39	0,0209	-0,33	0,35
123	SRIL	2015	0,07	23,10	4,81	0,0040	0,04	0,65
124	SRSN	2015	0,03	20,17	2,17	0,0043	0,27	0,41
125	STAR	2015	0,11	20,41	1,81	0,0002	-0,31	0,33
126	TBMS	2015	0,02	21,31	0,89	0,0045	-0,08	0,83
127	TCID	2015	0,26	21,46	4,99	0,0333	-1,07	0,18
128	TOTO	2015	0,12	21,62	2,41	0,0205	-0,36	0,39
129	TPIA	2015	0,01	23,97	1,10	0,0023	-0,58	0,52
130	TRIS	2015	0,04	20,17	1,89	0,0089	0,40	0,43
131	TRST	2015	0,08	21,93	1,31	0,0056	-0,72	0,42
132	TSPC	2015	0,08	22,56	2,54	0,0309	-0,47	0,31
133	ULTJ	2015	0,01	24,29	3,75	0,0064	1,24	0,02
134	UNIT	2015	0,91	19,95	0,60	0,0079	-1,08	0,47
135	UNVR	2015	0,37	23,48	0,65	0,1560	-1,27	0,69
136	WIIM	2015	0,10	21,02	2,89	0,0429	0,32	0,30
137	ADES	2016	0,01	22,36	0,09	0,0035	0,37	0,07
138	AISA	2016	0,04	22,88	1,98	0,0199	0,50	0,54
139	AKPI	2016	0,03	23,48	1,28	0,0013	0,02	0,10
140	APLI	2016	0,08	19,57	1,50	0,0337	-0,68	0,22
141	ARNA	2016	0,06	23,46	1,35	0,0025	1,14	0,04
142	ASII	2016	0,06	26,29	1,24	0,0293	-0,22	0,47
143	AUTO	2016	0,03	23,41	1,51	0,0146	0,38	0,28
144	BATA	2016	0,04	20,50	2,58	0,0287	-0,41	0,29
145	BUDI	2016	0,01	21,80	1,00	0,0051	-0,82	0,60
146	CEKA	2016	0,18	21,08	2,19	0,0553	0,33	0,38
147	CPIN	2016	0,09	23,91	2,17	0,0543	-0,63	0,42
148	DLTA	2016	0,22	20,90	7,60	0,0912	0,04	0,15
149	DPNS	2016	0,04	19,51	15,16	0,0111	0,43	0,11
150	DVLA	2016	0,01	23,45	2,85	0,0042	0,52	0,03
151	EKAD	2016	0,13	20,37	4,89	0,0540	-0,26	0,16
152	ERTX	2016	0,03	20,38	4,17	0,0147	-0,52	0,62
153	GGRM	2016	0,11	24,87	1,94	0,0461	-0,47	0,37

Lampiran 2. Data Induk Penelitian

No	Kode	Tahun	ROA	Size	Current Ratio	Business Risk	IOS	Struktur Modal
154	HMSP	2016	0,03	26,78	5,23	0,0129	0,32	0,02
155	ICBP	2016	0,12	24,09	2,41	0,0546	-0,09	0,36
156	IGAR	2016	0,01	22,20	5,82	0,0070	0,60	0,01
157	IKBI	2016	0,05	20,77	6,78	0,0073	-0,43	0,17
158	INAI	2016	0,03	21,02	1,00	0,0018	0,00	0,81
159	INCI	2016	0,04	19,41	5,82	0,0036	-0,61	0,10
160	INDF	2016	0,05	25,13	1,51	0,0175	0,74	0,47
161	INDS	2016	0,02	21,63	3,03	0,0039	-0,68	0,17
162	INKP	2016	0,03	25,25	1,60	0,0053	-1,04	0,59
163	INTP	2016	0,13	24,13	4,53	0,0564	-0,81	0,13
164	IPOL	2016	0,02	22,06	0,96	0,0062	-0,83	0,45
165	ISSP	2016	0,02	22,49	1,21	0,0074	-0,21	0,55
166	JECC	2016	0,08	21,19	1,14	0,0153	0,05	0,70
167	JPFA	2016	0,11	23,68	2,13	0,0310	0,46	0,51
168	KAEF	2016	0,06	22,25	1,71	0,0409	0,03	0,51
169	KBLI	2016	0,06	22,45	3,41	0,0108	0,13	0,10
170	KBLM	2016	0,03	20,28	1,30	0,0037	-0,09	0,50
171	KDSI	2016	0,04	20,86	1,23	0,0117	-0,46	0,63
172	KLBF	2016	0,02	25,75	4,13	0,0060	1,82	0,02
173	LMPI	2016	0,86	20,51	1,51	0,3400	-0,30	0,50
174	LMSH	2016	0,04	18,91	2,77	2,3676	-0,25	0,28
175	MERK	2016	0,21	20,43	4,22	0,1531	0,22	0,22
176	MLBI	2016	0,04	23,85	0,68	0,0323	0,78	0,06
177	MYOR	2016	0,01	25,58	2,27	0,0029	1,70	0,05
178	NIPS	2016	0,02	21,15	0,91	0,0223	-0,20	0,53
179	PBRX	2016	0,03	22,58	3,45	0,0084	0,23	0,54
180	PICO	2016	0,02	20,22	1,54	0,0046	-0,07	0,57
181	PYFA	2016	0,03	18,93	2,19	0,0020	-0,05	0,37
182	RICY	2016	0,89	20,98	1,15	0,0063	-0,31	0,68
183	ROTI	2016	0,01	24,10	2,96	0,0037	1,59	0,05
184	SCCO	2016	0,14	21,62	1,69	0,0469	0,51	0,50
185	SIDO	2016	0,02	24,12	8,32	0,0052	0,86	0,01
186	SKBM	2016	0,03	20,58	0,85	0,0101	0,19	0,58
187	SKLT	2016	0,04	19,77	1,18	0,0159	0,10	0,57
188	SMBR	2016	0,59	24,50	2,87	0,0021	2,57	0,03
189	SMGR	2016	0,01	26,82	1,27	0,0012	0,46	0,03
190	SMSM	2016	0,20	21,54	2,86	0,0237	0,26	0,30
191	SRIL	2016	0,06	23,27	3,06	0,0018	0,44	0,65

Lampiran 2. Data Induk Penelitian

No	Kode	Tahun	ROA	<i>Size</i>	<i>Current Ratio</i>	<i>Business Risk</i>	IOS	Struktur Modal
192	SRSN	2016	0,02	20,39	1,74	0,0004	0,01	0,44
193	STAR	2016	0,39	20,35	2,00	0,0014	-0,26	0,29
194	TBMS	2016	0,06	21,28	0,99	0,0208	0,10	0,78
195	TCID	2016	0,07	21,50	5,26	0,0117	-0,77	0,18
196	TOTO	2016	0,64	23,92	2,16	0,0037	0,81	0,04
197	TPIA	2016	0,02	25,90	1,53	0,0068	1,25	0,08
198	TRIS	2016	0,03	20,19	1,57	0,0071	0,48	0,39
199	TRST	2016	0,10	21,91	1,30	0,0040	-0,70	0,41
200	TSPC	2016	0,08	24,91	2,65	0,0030	0,56	0,03
201	ULTJ	2016	0,02	24,48	4,56	0,0075	1,17	0,02
202	UNIT	2016	0,19	19,89	0,65	0,0015	-1,06	0,44
203	UNVR	2016	0,04	25,84	0,61	0,0167	1,57	0,07
204	WIIM	2016	0,06	20,97	3,75	0,0210	0,36	0,25

Lampiran 3. Data Profitabilitas Tahun 2014-2016

$$\text{Rumus} = \text{ROA} = \frac{\text{laba bersih sesudah pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

No	Kode	Tahun	Net Income (Rp)	Total Assets (Rp)	ROA
1	ADES	2014	31.021.000,00	504.865.000,00	0,06
2	AISA	2014	331.812.000,00	7.371.846.000,00	0,05
3	AKPI	2014	34.708.938,00	2.227.042.590,00	0,02
4	APLI	2014	10.031.081,90	273.126.657,79	0,04
5	ARNA	2014	259.297.016,92	1.259.175.442,88	0,21
6	ASII	2014	19.181.000.000,00	236.029.000.000,00	0,08
7	AUTO	2014	871.659.000,00	14.380.926.000,00	0,06
8	BATA	2014	70.781.440,00	774.891.087,00	0,09
9	BUDI	2014	27.912.000,00	2.476.982.000,00	0,01
10	CEKA	2014	41.001.414,95	1.284.150.037,34	0,03
11	CPIN	2014	1.746.795.000,00	20.862.439.000,00	0,08
12	DLTA	2014	282.174.327,00	991.947.134,00	0,28
13	DPNS	2014	15.430.409,47	268.877.322,94	0,06
14	DVLA	2014	80.929.476,00	310.953.804,00	0,26
15	EKAD	2014	40.042.934,79	411.348.790,57	0,10
16	ERTX	2014	27.970.071,12	575.925.636,12	0,05
17	GGRM	2014	5.368.568.000,00	58.220.600.000,00	0,09
18	HMSP	2014	10.181.083.000,00	28.380.630.000,00	0,36
19	ICBP	2014	2.604.239.000,00	24.910.211.000,00	0,10
20	IGAR	2014	32.593.885,51	349.894.783,58	0,09
21	IKBI	2014	22.863.325,00	947.559.512,50	0,02
22	INAI	2014	22.058.700,76	897.281.657,71	0,02
23	INCI	2014	11.028.221,01	147.992.617,35	0,07
24	INDF	2014	3.885.375.000,00	85.938.885.000,00	0,05
25	INDS	2014	126.668.594,69	2.282.666.078,49	0,06
26	INKP	2014	1.569.218.920,00	81.099.756.120,00	0,02
27	INTP	2014	5.270.872.000,00	28.884.973.000,00	0,18
28	IPOL	2014	46.185.092,32	3.550.444.332,92	0,01
29	ISSP	2014	214.895.000,00	5.443.158.000,00	0,04
30	JECC	2014	23.848.960,00	1.062.476.023,00	0,02
31	JPFA	2014	332.389.000,00	15.730.435.000,00	0,02
32	KAEF	2014	234.625.679,21	2.968.184.626,30	0,08
33	KBLI	2014	70.080.135,74	1.337.351.473,76	0,05
34	KBLM	2014	20.686.529,92	647.696.854,30	0,03
35	KDSI	2014	44.489.139,37	952.177.443,05	0,05
36	KLBF	2014	2.064.686.665,44	12.425.032.367,73	0,17

Lampiran 3. Data Profitabilitas Tahun 2014-2016

No	Kode	Tahun	Net Income (Rp)	Total Assets (Rp)	ROA
37	LMPI	2014	171.059.000,58	808.892.238,34	0,21
38	LMSH	2014	7.403.115,44	139.915.598,26	0,05
39	MERK	2014	181.472.234,00	716.599.526,00	0,25
40	MLBI	2014	794.708.000,00	2.231.051.000,00	0,36
41	MYOR	2014	403.630.459,36	10.291.108.029,33	0,04
42	NIPS	2014	14.085.941,00	916.195.838,00	0,02
43	PBRX	2014	129.425.175,00	4.581.180.962,50	0,03
44	PICO	2014	16.153.616,37	626.626.507,16	0,03
45	PYFA	2014	2.657.665,41	172.736.624,69	0,02
46	RICY	2014	13.513.091,00	1.170.752.424,11	0,01
47	ROTI	2014	188.577.521,07	1.722.577.887,68	0,11
48	SCCO	2014	136.761.606,52	1.656.007.190,01	0,08
49	SIDO	2014	415.193.000,00	2.821.399.000,00	0,15
50	SKBM	2014	75.136.313,29	649.534.031,11	0,12
51	SKLT	2014	16.961.795,85	331.574.891,64	0,05
52	SMBR	2014	328.336.316,00	2.926.360.857,00	0,11
53	SMGR	2014	5.565.857.595,00	34.314.666.027,00	0,16
54	SMSM	2014	390.124.000,00	1.749.395.000,00	0,22
55	SRIL	2014	556.846.656,92	8.693.891.845,76	0,06
56	SRSN	2014	14.456.260,00	463.347.124,00	0,03
57	STAR	2014	20.858.000,34	775.917.827,93	0,03
58	TBMS	2014	53.558.106,16	2.184.177.917,32	0,02
59	TCID	2014	174.314.394,10	1.853.235.343,64	0,09
60	TOTO	2014	293.803.908,95	2.027.288.693,68	0,14
61	TPIA	2014	2.245.544.400,00	23.928.464.400,00	0,09
62	TRIS	2014	24.426.657,39	523.900.642,61	0,05
63	TRST	2014	300.844.770,14	3.261.285.495,05	0,09
64	TSPC	2014	579.379.534,77	5.592.730.492,96	0,10
65	ULTJ	2014	283.360.914,21	2.917.083.567,36	0,10
66	UNIT	2014	205.677.000,78	440.727.374,15	0,47
67	UNVR	2014	5.738.523.000,00	14.280.670.000,00	0,40
68	WIIM	2014	112.154.877,12	208.857.280,04	0,54
69	ADES	2015	32.839.000,00	653.224.000,00	0,05
70	AISA	2015	323.441.000,00	9.060.979.000,00	0,04
71	AKPI	2015	27.653.931,00	2.883.143.132,00	0,01
72	APLI	2015	185.427.400,74	308.620.387,25	0,60
73	ARNA	2015	697.819.000,53	14.307.794.750,45	0,05
74	ASII	2015	14.464.000.000,00	245.435.000.000,00	0,06

Lampiran 3. Data Profitabilitas Tahun 2014-2016

No	Kode	Tahun	Net Income (Rp)	Total Assets (Rp)	ROA
75	AUTO	2015	318.567.000,00	14.339.110.000,00	0,02
76	BATA	2015	129.519.446,00	7.952.579.740,00	0,02
77	BUDI	2015	196.020.000,00	3.265.953.000,00	0,06
78	CEKA	2015	106.549.446,98	1.485.826.210,02	0,07
79	CPIN	2015	18.369.780.000,00	246.849.150.000,00	0,07
80	DLTA	2015	190.478.484,00	10.383.219.160,00	0,02
81	DPNS	2015	10.960.263,33	274.483.110,37	0,04
82	DVLA	2015	1.078.944.300,00	13.762.782.370,00	0,08
83	EKAD	2015	47.148.747,50	389.691.595,50	0,12
84	ERTX	2015	73.409.264,80	731.007.548,00	0,10
85	GGRM	2015	64.356.540.000,00	635.054.130.000,00	0,10
86	HMSP	2015	10.363.308.000,00	38.010.724.000,00	0,27
87	ICBP	2015	3.000.713.000,00	26.560.624.000,00	0,11
88	IGAR	2015	30.204.281,13	383.936.040,59	0,08
89	IKBI	2015	18.531.759,36	1.060.076.258,32	0,02
90	INAI	2015	28.615.673,17	1.330.259.296,54	0,02
91	INCI	2015	16.960.660,02	169.546.066,30	0,10
92	INDF	2015	2.967.951.000,00	91.831.526.000,00	0,03
93	INDS	2015	943.400.000,34	2.553.928.346,22	0,37
94	INKP	2015	3.073.250.100,00	97.094.893.540,00	0,03
95	INTP	2015	4.356.661.000,00	27.638.360.000,00	0,16
96	IPOL	2015	315.732.780,66	3.873.361.079,45	0,08
97	ISSP	2015	159.014.000,00	5.448.447.000,00	0,03
98	JECC	2015	24.826.580,00	1.358.464.081,00	0,02
99	JPFA	2015	468.230.000,00	17.159.466.000,00	0,03
100	KAEF	2015	2.488.490.160,19	32.362.240.760,31	0,08
101	KBLI	2015	115.371.098,97	1.551.799.840,98	0,07
102	KBLM	2015	12.782.644,93	654.385.717,06	0,02
103	KDSI	2015	11.470.563,29	1.177.093.668,87	0,01
104	KLBF	2015	2.004.236.980,13	136.964.173.810,44	0,01
105	LMPI	2015	46.018.637,49	639.330.150,37	0,07
106	LMSH	2015	1.944.443,40	133.782.751,04	0,01
107	MERK	2015	142.545.462,00	6.416.468.180,00	0,02
108	MLBI	2015	496.712.000,00	21.008.530.000,00	0,02
109	MYOR	2015	1.220.020.581,46	11.342.715.686,22	0,11
110	NIPS	2015	30.671.339,00	1.547.720.090,00	0,02
111	PBRX	2015	129.487.250,33	6.108.994.657,49	0,02
112	PICO	2015	14.975.406,02	605.788.310,44	0,02

Lampiran 3. Data Profitabilitas Tahun 2014-2016

No	Kode	Tahun	Net Income (Rp)	Total Assets (Rp)	ROA
113	PYFA	2015	3.087.104,47	159.951.537,23	0,02
114	RICY	2015	1.104.192.500,96	1.198.193.867,89	0,92
115	ROTI	2015	2.705.387.000,44	27.063.236.370,03	0,10
116	SCCO	2015	158.898.974,64	1.773.144.328,63	0,09
117	SIDO	2015	437.474.000,00	27.961.110.000,00	0,02
118	SKBM	2015	416.541.390,19	7.644.842.480,71	0,05
119	SKLT	2015	20.414.618,24	377.110.748,36	0,05
120	SMBR	2015	354.180.062,00	3.268.667.933,00	0,11
121	SMGR	2015	4.521.490.578,00	38.153.118.932,00	0,12
122	SMSM	2015	427.628.000,00	2.220.108.000,00	0,19
123	SRIL	2015	767.844.350,29	10.806.268.140,35	0,07
124	SRSN	2015	15.504.788,00	574.073.314,00	0,03
125	STAR	2015	83.398.000,57	729.020.553,28	0,11
126	TBMS	2015	29.993.406,29	1.803.527.440,59	0,02
127	TCID	2015	544.474.278,01	2.082.096.848,70	0,26
128	TOTO	2015	285.236.780,66	2.439.540.859,21	0,12
129	TPIA	2015	363.029.220,00	25.691.614.870,00	0,01
130	TRIS	2015	22.520.565,24	574.346.433,08	0,04
131	TRST	2015	253.141.030,40	3.357.359.499,95	0,08
132	TSPC	2015	521.959.194,42	6.284.729.099,20	0,08
133	ULTJ	2015	519.067.114,50	35.399.959.100,25	0,01
134	UNIT	2015	417.110.000,31	460.539.382,21	0,91
135	UNVR	2015	5.851.805.000,00	15.729.945.000,00	0,37
136	WIIM	2015	130.904.874,36	1.342.700.045,39	0,10
137	ADES	2016	55.951.000,00	5.117.067.305,59	0,01
138	AISA	2016	345.064.000,00	8.621.310.000,00	0,04
139	AKPI	2016	413.020.960,00	15.789.060.260,00	0,03
140	APLI	2016	25.109.482,19	314.468.690,13	0,08
141	ARNA	2016	904.829.410,55	15.432.162.990,15	0,06
142	ASII	2016	15.156.000.000,00	261.855.000.000,00	0,06
143	AUTO	2016	418.203.000,00	14.612.274.000,00	0,03
144	BATA	2016	29.329.486,00	800.861.374,00	0,04
145	BUDI	2016	33.651.000,00	2.931.807.000,00	0,01
146	CEKA	2016	249.697.013,63	1.425.964.152,42	0,18
147	CPIN	2016	2.220.561.000,00	24.204.994.000,00	0,09
148	DLTA	2016	257.864.722,00	1.197.796.650,00	0,22
149	DPNS	2016	11.285.757,17	296.129.565,78	0,04
150	DVLA	2016	152.083.400,00	15.313.655.580,00	0,01

Lampiran 3. Data Profitabilitas Tahun 2014-2016

No	Kode	Tahun	Net Income (Rp)	Total Assets (Rp)	ROA
151	EKAD	2016	87.814.993,50	702.508.630,71	0,13
152	ERTX	2016	20.951.493,78	707.526.283,69	0,03
153	GGRM	2016	6.677.083.000,00	62.951.634.000,00	0,11
154	HMSP	2016	12.762.229.000,00	425.082.770.000,00	0,03
155	ICBP	2016	3.600.351.000,00	28.901.948.000,00	0,12
156	IGAR	2016	46.778.491,36	4.394.656.730,29	0,01
157	IKBI	2016	53.684.451,65	1.046.340.847,68	0,05
158	INAI	2016	35.552.975,24	1.339.032.413,46	0,03
159	INCI	2016	9.988.836,26	269.351.381,34	0,04
160	INDF	2016	4.144.571.000,00	82.174.515.000,00	0,05
161	INDS	2016	49.748.399,03	2.477.272.502,54	0,02
162	INKP	2016	2.723.544.380,00	92.423.556.800,00	0,03
163	INTP	2016	3.870.319.000,00	30.150.580.000,00	0,13
164	IPOL	2016	80.908.851,06	3.800.969.212,14	0,02
165	ISSP	2016	122.445.000,00	5.880.982.000,00	0,02
166	JECC	2016	132.423.161,00	1.587.210.576,00	0,08
167	JPFA	2016	2.064.650.000,00	19.251.026.000,00	0,11
168	KAEF	2016	267.414.092,89	4.612.562.541,06	0,06
169	KBLI	2016	334.338.838,59	5.605.347.740,70	0,06
170	KBLM	2016	19.825.033,47	639.091.366,92	0,03
171	KDSI	2016	47.127.349,07	1.142.273.020,55	0,04
172	KLBF	2016	2.299.734.572,55	152.260.092.100,66	0,02
173	LMPI	2016	693.303.500,46	810.364.824,72	0,86
174	LMSH	2016	6.252.814,81	162.828.169,25	0,04
175	MERK	2016	153.842.847,00	743.934.894,00	0,21
176	MLBI	2016	981.825.000,00	22.750.380.000,00	0,04
177	MYOR	2016	1.354.950.312,04	129.224.218.590,14	0,01
178	NIPS	2016	28.564.446,00	1.539.578.523,00	0,02
179	PBRX	2016	166.914.401,91	6.379.474.928,30	0,03
180	PICO	2016	12.511.500,00	605.881.896,70	0,02
181	PYFA	2016	5.146.317,04	167.062.795,61	0,03
182	RICY	2016	1.147.147.300,84	1.288.683.925,07	0,89
183	ROTI	2016	279.960.998,63	29.196.408.580,72	0,01
184	SCCO	2016	340.492.197,62	2.449.935.491,59	0,14
185	SIDO	2016	480.525.000,00	29.876.140.000,00	0,02
186	SKBM	2016	24.290.243,31	863.947.466,48	0,03
187	SKLT	2016	15.010.405,39	384.491.089,12	0,04
188	SMBR	2016	25.908.687.100,00	43.688.769.960,00	0,59

Lampiran 3. Data Profitabilitas Tahun 2014-2016

No	Kode	Tahun	<i>Net Income</i> (Rp)	<i>Total Assets</i> (Rp)	ROA
189	SMGR	2016	4.521.596.000,00	442.268.960.000,00	0,01
190	SMSM	2016	452.885.000,00	2.254.740.000,00	0,20
191	SRIL	2016	797.637.410,84	12.726.172.223,56	0,06
192	SRSN	2016	11.056.051,00	717.149.704,00	0,02
193	STAR	2016	269.766.000,62	690.187.353,96	0,39
194	TBMS	2016	97.102.039,18	1.743.980.371,70	0,06
195	TCID	2016	162.059.596,35	2.185.101.038,10	0,07
196	TOTO	2016	15.639.843.000,36	24.450.252.910,34	0,64
197	TPIA	2016	4.031.014.976,00	176.917.723.840,00	0,02
198	TRIS	2016	17.624.097,76	586.113.424,14	0,03
199	TRST	2016	337.948.660,94	3.290.596.224,29	0,10
200	TSPC	2016	5.362.738.260,94	65.858.073.490,44	0,08
201	ULTJ	2016	702.358.286,98	42.858.469.860,19	0,02
202	UNIT	2016	80.135.500,11	432.913.180,37	0,19
203	UNVR	2016	6.390.672.000,00	167.456.950.000,00	0,04
204	WIIM	2016	79.047.580,08	1.285.037.258,78	0,06

(in thousand)

Lampiran 4. Data *Size* Tahun 2014-2016

Rumus:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Aktiva})$$

No	Kode	Tahun	Total Assets (Rp)	<i>Size</i>
1	ADES	2014	504.865.000,00	20,04
2	AISA	2014	7.371.846.000,00	22,72
3	AKPI	2014	2.227.042.590,00	21,52
4	APLI	2014	273.126.657,79	19,43
5	ARNA	2014	1.259.175.442,88	20,95
6	ASII	2014	236.029.000.000,00	26,19
7	AUTO	2014	14.380.926.000,00	23,39
8	BATA	2014	774.891.087,00	20,47
9	BUDI	2014	2.476.982.000,00	21,63
10	CEKA	2014	1.284.150.037,34	20,97
11	CPIN	2014	20.862.439.000,00	23,76
12	DLTA	2014	991.947.134,00	20,72
13	DPNS	2014	268.877.322,94	19,41
14	DVLA	2014	310.953.804,00	19,56
15	EKAD	2014	411.348.790,57	19,83
16	ERTX	2014	575.925.636,12	20,17
17	GGRM	2014	58.220.600.000,00	24,79
18	HMSP	2014	28.380.630.000,00	24,07
19	ICBP	2014	24.910.211.000,00	23,94
20	IGAR	2014	349.894.783,58	19,67
21	IKBI	2014	947.559.512,50	20,67
22	INAI	2014	897.281.657,71	20,61
23	INCI	2014	147.992.617,35	18,81
24	INDF	2014	85.938.885.000,00	25,18
25	INDS	2014	2.282.666.078,49	21,55
26	INKP	2014	81.099.756.120,00	25,12
27	INTP	2014	28.884.973.000,00	24,09
28	IPOL	2014	3.550.444.332,92	21,99
29	ISSP	2014	5.443.158.000,00	22,42
30	JECC	2014	1.062.476.023,00	20,78
31	JPFA	2014	15.730.435.000,00	23,48
32	KAEF	2014	2.968.184.626,30	21,81
33	KBLI	2014	1.337.351.473,76	21,01
34	KBLM	2014	647.696.854,30	20,29
35	KDSI	2014	952.177.443,05	20,67
36	KLBF	2014	12.425.032.367,73	23,24

Lampiran 4. Data *Size* Tahun 2014-2016

No	Kode	Tahun	Total Assets (Rp)	<i>Size</i>
37	LMPI	2014	808.892.238,34	20,51
38	LMSH	2014	139.915.598,26	18,76
39	MERK	2014	716.599.526,00	20,39
40	MLBI	2014	2.231.051.000,00	21,53
41	MYOR	2014	10.291.108.029,33	23,05
42	NIPS	2014	916.195.838,00	20,64
43	PBRX	2014	4.581.180.962,50	22,25
44	PICO	2014	626.626.507,16	20,26
45	PYFA	2014	172.736.624,69	18,97
46	RICY	2014	1.170.752.424,11	20,88
47	ROTI	2014	1.722.577.887,68	21,27
48	SCCO	2014	1.656.007.190,01	21,23
49	SIDO	2014	2.821.399.000,00	21,76
50	SKBM	2014	649.534.031,11	20,29
51	SKLT	2014	331.574.891,64	19,62
52	SMBR	2014	2.926.360.857,00	21,80
53	SMGR	2014	34.314.666.027,00	24,26
54	SMSM	2014	1.749.395.000,00	21,28
55	SRIL	2014	8.693.891.845,76	22,89
56	SRSN	2014	463.347.124,00	19,95
57	STAR	2014	775.917.827,93	20,47
58	TBMS	2014	2.184.177.917,32	21,50
59	TCID	2014	1.853.235.343,64	21,34
60	TOTO	2014	2.027.288.693,68	21,43
61	TPIA	2014	23.928.464.400,00	23,90
62	TRIS	2014	523.900.642,61	20,08
63	TRST	2014	3.261.285.495,05	21,91
64	TSPC	2014	5.592.730.492,96	22,44
65	ULTJ	2014	2.917.083.567,36	21,79
66	UNIT	2014	440.727.374,15	19,90
67	UNVR	2014	14.280.670.000,00	23,38
68	WIIM	2014	208.857.280,04	19,16
69	ADES	2015	653.224.000,00	20,30
70	AISA	2015	9.060.979.000,00	22,93
71	AKPI	2015	2.883.143.132,00	21,78
72	APLI	2015	308.620.387,25	19,55
73	ARNA	2015	14.307.794.750,45	23,38
74	ASII	2015	245.435.000.000,00	26,23
75	AUTO	2015	14.339.110.000,00	23,39

Lampiran 4. Data *Size* Tahun 2014-2016

No	Kode	Tahun	Total Assets (Rp)	<i>Size</i>
76	BATA	2015	7.952.579.740,00	22,80
77	BUDI	2015	3.265.953.000,00	21,91
78	CEKA	2015	1.485.826.210,02	21,12
79	CPIN	2015	246.849.150.000,00	26,23
80	DLTA	2015	10.383.219.160,00	23,06
81	DPNS	2015	274.483.110,37	19,43
82	DVLA	2015	13.762.782.370,00	23,35
83	EKAD	2015	389.691.595,50	19,78
84	ERTX	2015	731.007.548,00	20,41
85	GGRM	2015	635.054.130.000,00	27,18
86	HMSP	2015	38.010.724.000,00	24,36
87	ICBP	2015	26.560.624.000,00	24,00
88	IGAR	2015	383.936.040,59	19,77
89	IKBI	2015	1.060.076.258,32	20,78
90	INAI	2015	1.330.259.296,54	21,01
91	INCI	2015	169.546.066,30	18,95
92	INDF	2015	91.831.526.000,00	25,24
93	INDS	2015	2.553.928.346,22	21,66
94	INKP	2015	97.094.893.540,00	25,30
95	INTP	2015	27.638.360.000,00	24,04
96	IPOL	2015	3.873.361.079,45	22,08
97	ISSP	2015	5.448.447.000,00	22,42
98	JECC	2015	1.358.464.081,00	21,03
99	JPFA	2015	17.159.466.000,00	23,57
100	KAEF	2015	32.362.240.760,31	24,20
101	KBLI	2015	1.551.799.840,98	21,16
102	KBLM	2015	654.385.717,06	20,30
103	KDSI	2015	1.177.093.668,87	20,89
104	KLBF	2015	136.964.173.810,44	25,64
105	LMPI	2015	639.330.150,37	20,28
106	LMSH	2015	133.782.751,04	18,71
107	MERK	2015	6.416.468.180,00	22,58
108	MLBI	2015	21.008.530.000,00	23,77
109	MYOR	2015	11.342.715.686,22	23,15
110	NIPS	2015	1.547.720.090,00	21,16
111	PBRX	2015	6.108.994.657,49	22,53
112	PICO	2015	605.788.310,44	20,22
113	PYFA	2015	159.951.537,23	18,89
114	RICY	2015	1.198.193.867,89	20,90

Lampiran 4. Data *Size* Tahun 2014-2016

No	Kode	Tahun	Total Assets (Rp)	<i>Size</i>
115	ROTI	2015	27.063.236.370,03	24,02
116	SCCO	2015	1.773.144.328,63	21,30
117	SIDO	2015	27.961.110.000,00	24,05
118	SKBM	2015	7.644.842.480,71	22,76
119	SKLT	2015	377.110.748,36	19,75
120	SMBR	2015	3.268.667.933,00	21,91
121	SMGR	2015	38.153.118.932,00	24,36
122	SMSM	2015	2.220.108.000,00	21,52
123	SRIL	2015	10.806.268.140,35	23,10
124	SRSN	2015	574.073.314,00	20,17
125	STAR	2015	729.020.553,28	20,41
126	TBMS	2015	1.803.527.440,59	21,31
127	TCID	2015	2.082.096.848,70	21,46
128	TOTO	2015	2.439.540.859,21	21,62
129	TPIA	2015	25.691.614.870,00	23,97
130	TRIS	2015	574.346.433,08	20,17
131	TRST	2015	3.357.359.499,95	21,93
132	TSPC	2015	6.284.729.099,20	22,56
133	ULTJ	2015	35.399.959.100,25	24,29
134	UNIT	2015	460.539.382,21	19,95
135	UNVR	2015	15.729.945.000,00	23,48
136	WIIM	2015	1.342.700.045,39	21,02
137	ADES	2016	5.117.067.305,59	22,36
138	AISA	2016	8.621.310.000,00	22,88
139	AKPI	2016	15.789.060.260,00	23,48
140	APLI	2016	314.468.690,13	19,57
141	ARNA	2016	15.432.162.990,15	23,46
142	ASII	2016	261.855.000.000,00	26,29
143	AUTO	2016	14.612.274.000,00	23,41
144	BATA	2016	800.861.374,00	20,50
145	BUDI	2016	2.931.807.000,00	21,80
146	CEKA	2016	1.425.964.152,42	21,08
147	CPIN	2016	24.204.994.000,00	23,91
148	DLTA	2016	1.197.796.650,00	20,90
149	DPNS	2016	296.129.565,78	19,51
150	DVLA	2016	15.313.655.580,00	23,45
151	EKAD	2016	702.508.630,71	20,37
152	ERTX	2016	707.526.283,69	20,38
153	GGRM	2016	62.951.634.000,00	24,87

Lampiran 4. Data *Size* Tahun 2014-2016

No	Kode	Tahun	Total Assets (Rp)	<i>Size</i>
154	HMSP	2016	425.082.770.000,00	26,78
155	ICBP	2016	28.901.948.000,00	24,09
156	IGAR	2016	4.394.656.730,29	22,20
157	IKBI	2016	1.046.340.847,68	20,77
158	INAI	2016	1.339.032.413,46	21,02
159	INCI	2016	269.351.381,34	19,41
160	INDF	2016	82.174.515.000,00	25,13
161	INDS	2016	2.477.272.502,54	21,63
162	INKP	2016	92.423.556.800,00	25,25
163	INTP	2016	30.150.580.000,00	24,13
164	IPOL	2016	3.800.969.212,14	22,06
165	ISSP	2016	5.880.982.000,00	22,49
166	JECC	2016	1.587.210.576,00	21,19
167	JPFA	2016	19.251.026.000,00	23,68
168	KAEF	2016	4.612.562.541,06	22,25
169	KBLI	2016	5.605.347.740,70	22,45
170	KBLM	2016	639.091.366,92	20,28
171	KDSI	2016	1.142.273.020,55	20,86
172	KLBF	2016	152.260.092.100,66	25,75
173	LMPI	2016	810.364.824,72	20,51
174	LMSH	2016	162.828.169,25	18,91
175	MERK	2016	743.934.894,00	20,43
176	MLBI	2016	22.750.380.000,00	23,85
177	MYOR	2016	129.224.218.590,14	25,58
178	NIPS	2016	1.539.578.523,00	21,15
179	PBRX	2016	6.379.474.928,30	22,58
180	PICO	2016	605.881.896,70	20,22
181	PYFA	2016	167.062.795,61	18,93
182	RICY	2016	1.288.683.925,07	20,98
183	ROTI	2016	29.196.408.580,72	24,10
184	SCCO	2016	2.449.935.491,59	21,62
185	SIDO	2016	29.876.140.000,00	24,12
186	SKBM	2016	863.947.466,48	20,58
187	SKLT	2016	384.491.089,12	19,77
188	SMBR	2016	43.688.769.960,00	24,50
189	SMGR	2016	442.268.960.000,00	26,82
190	SMSM	2016	2.254.740.000,00	21,54
191	SRIL	2016	12.726.172.223,56	23,27
192	SRSN	2016	717.149.704,00	20,39

Lampiran 4. Data *Size* Tahun 2014-2016

No	Kode	Tahun	Total Assets (Rp)	<i>Size</i>
193	STAR	2016	690.187.353,96	20,35
194	TBMS	2016	1.743.980.371,70	21,28
195	TCID	2016	2.185.101.038,10	21,50
196	TOTO	2016	24.450.252.910,34	23,92
197	TPIA	2016	176.917.723.840,00	25,90
198	TRIS	2016	586.113.424,14	20,19
199	TRST	2016	3.290.596.224,29	21,91
200	TSPC	2016	65.858.073.490,44	24,91
201	ULTJ	2016	42.858.469.860,19	24,48
202	UNIT	2016	432.913.180,37	19,89
203	UNVR	2016	167.456.950.000,00	25,84
204	WIIM	2016	1.285.037.258,78	20,97

(in thousand)

Lampiran 5. Data *Liquidity* Tahun 2014-2016

Rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

No	Kode	Tahun	<i>Current Assets</i> (Rp)	<i>Total Liabilities</i> (Rp)	<i>Current Ratio</i>
1	ADES	2014	240.896.000,00	156.900.000,00	1,54
2	AISA	2014	3.977.086.000,00	1.493.308.000,00	2,66
3	AKPI	2014	920.128.174,00	812.876.509,00	1,13
4	APLI	2014	89.509.388,92	31.090.308,81	2,88
5	ARNA	2014	507.458.459,96	315.672.702,84	1,61
6	ASII	2014	97.241.000.000,00	73.523.000.000,00	1,32
7	AUTO	2014	5.138.080.000,00	3.857.809.000,00	1,33
8	BATA	2014	490.875.888,00	316.233.635,00	1,55
9	BUDI	2014	988.526.000,00	945.117.000,00	1,05
10	CEKA	2014	1.053.321.371,20	718.681.070,35	1,47
11	CPIN	2014	10.009.670.000,00	4.467.240.000,00	2,24
12	DLTA	2014	854.176.144,00	190.952.635,00	4,47
13	DPNS	2014	175.900.992,38	14.384.941,58	12,23
14	DVLA	2014	925.293.721,00	1.236.247.525,00	0,75
15	EKAD	2014	296.439.331,92	127.248.837,93	2,33
16	ERTX	2014	245.874.534,96	245.155.142,20	1,00
17	GGRM	2014	38.532.600.000,00	23.783.134.000,00	1,62
18	HMSP	2014	20.777.514.000,00	13.600.230.000,00	1,53
19	ICBP	2014	13.603.527.000,00	6.230.997.000,00	2,18
20	IGAR	2014	302.146.092,59	73.319.694,81	4,12
21	IKBI	2014	654.234.762,50	144.039.912,50	4,54
22	INAI	2014	644.378.101,81	595.335.758,50	1,08
23	INCI	2014	86.975.126,39	6.761.434,98	12,86
24	INDF	2014	40.995.736.000,00	22.681.686.000,00	1,81
25	INDS	2014	975.954.232,62	335.123.443,36	2,91
26	INKP	2014	20.619.374.640,00	14.929.430.600,00	1,38
27	INTP	2014	16.086.773.000,00	3.260.559.000,00	4,93
28	IPOL	2014	1.148.117.057,92	1.314.815.707,64	0,87
29	ISSP	2014	3.579.690.000,00	2.636.139.000,00	1,36
30	JECC	2014	873.185.261,00	846.116.408,00	1,03
31	JPFA	2014	8.709.315.000,00	4.916.448.000,00	1,77
32	KAEF	2014	687.406.883,25	854.811.681,43	0,80
33	KBLI	2014	851.745.555,70	256.060.417,66	3,33
34	KBLM	2014	356.748.585,04	342.700.429,67	1,04

Lampiran 5. Data *Liquidity* Tahun 2014-2016

No	Kode	Tahun	<i>Current Assets</i> (Rp)	<i>Total Liabilities</i> (Rp)	<i>Current Ratio</i>
35	KDSI	2014	556.324.706,59	406.688.594,38	1,37
36	KLBF	2014	8.120.805.370,19	2.385.920.172,49	3,40
37	LMPI	2014	455.111.382,76	366.938.314,35	1,24
38	LMSH	2014	107.779.916,14	19.357.303,49	5,57
39	MERK	2014	595.338.719,00	129.820.145,00	4,59
40	MLBI	2014	816.494.000,00	1.588.801.000,00	0,51
41	MYOR	2014	6.508.768.623,44	3.114.337.601,36	2,09
42	NIPS	2014	640.286.435,00	369.695.361,00	1,73
43	PBRX	2014	3.552.942.812,50	919.774.162,50	3,86
44	PICO	2014	457.862.103,84	276.068.533,69	1,66
45	PYFA	2014	78.077.523,69	47.994.726,12	1,63
46	RICY	2014	845.372.465,08	483.247.784,09	1,75
47	ROTI	2014	420.316.388,54	307.608.669,23	1,37
48	SCCO	2014	1.293.776.722,30	826.026.927,58	1,57
49	SIDO	2014	1.860.438.000,00	181.431.000,00	10,25
50	SKBM	2014	379.496.707,51	256.924.179,53	1,48
51	SKLT	2014	167.419.411,74	141.425.302,22	1,18
52	SMBR	2014	2.335.768.747,00	179.749.240,00	12,99
53	SMGR	2014	11.648.544.675,00	5.273.269.122,00	2,21
54	SMSM	2014	1.133.730.000,00	536.800.000,00	2,11
55	SRIL	2014	4.006.818.471,48	751.997.639,24	5,33
56	SRSN	2014	335.892.148,00	116.994.521,00	2,87
57	STAR	2014	457.148.015,95	262.328.823,13	1,74
58	TBMS	2014	1.536.203.346,60	1.934.991.705,08	0,79
59	TCID	2014	874.017.297,80	486.053.837,46	1,80
60	TOTO	2014	1.115.004.308,04	528.814.814,90	2,11
61	TPIA	2014	8.290.438.960,00	5.945.225.280,00	1,39
62	TRIS	2014	387.852.596,24	193.749.649,37	2,00
63	TRST	2014	1.182.292.914,59	955.175.792,50	1,24
64	TSPC	2014	3.714.700.991,07	1.237.332.206,21	3,00
65	ULTJ	2014	1.642.101.746,82	490.967.089,23	3,34
66	UNIT	2014	87.603.774,43	194.527.779,96	0,45
67	UNVR	2014	6.337.170.000,00	8.864.832.000,00	0,71
68	WIIM	2014	999.717.333,65	439.445.908,77	2,27
69	ADES	2015	276.323.000,00	199.364.000,00	1,39
70	AISA	2015	4.463.635.000,00	2.750.456.000,00	1,62
71	AKPI	2015	1.015.820.277,00	985.625.515,00	1,03
72	APLI	2015	81.119.626,94	68.835.516,89	1,18

Lampiran 5. Data *Liquidity* Tahun 2014-2016

No	Kode	Tahun	Current Assets (Rp)	Total Liabilities (Rp)	Current Ratio
73	ARNA	2015	509.178.006,99	498.857.920,87	1,02
74	ASII	2015	105.161.000.000,00	76.242.000.000,00	1,38
75	AUTO	2015	47.967.700,00	14.339.110,00	3,35
76	BATA	2015	521.210.881,00	210.931.517,00	2,47
77	BUDI	2015	1.492.365.000,00	1.491.109.000,00	1,00
78	CEKA	2015	1.253.019.074,35	816.471.301,25	1,53
79	CPIN	2015	12.013.294.000,00	5.703.842.000,00	2,11
80	DLTA	2015	902.006.833,00	140.419.495,00	6,42
81	DPNS	2015	185.099.466,18	13.865.122,84	13,35
82	DVLA	2015	1.043.830.034,00	296.298.118,00	3,52
83	EKAD	2015	284.055.202,74	79.594.446,89	3,57
84	ERTX	2015	368.549.234,07	292.927.609,94	1,26
85	GGRM	2015	42.568.431.000,00	24.045.086.000,00	1,77
86	HMSP	2015	29.807.330.000,00	4.538.674.000,00	6,57
87	ICBP	2015	139.615.000,00	6.002.344.000,00	0,02
88	IGAR	2015	309.534.956,65	62.393.966,97	4,96
89	IKBI	2015	697.698.567,66	147.276.872,65	4,74
90	INAI	2015	955.465.955,55	952.130.242,80	1,00
91	INCI	2015	107.268.622,82	11.084.537,39	9,68
92	INDF	2015	42.816.745.000,00	25.107.538.000,00	1,71
93	INDS	2015	992.929.224,06	445.006.853,18	2,23
94	INKP	2015	28.613.037.200,00	20.412.820.170,00	1,40
95	INTP	2015	13.133.854.000,00	2.687.743.000,00	4,89
96	IPOL	2015	1.132.280.563,73	1.289.206.027,67	0,88
97	ISSP	2015	2.993.437.000,00	2.328.260.000,00	1,29
98	JECC	2015	927.492.569,00	883.284.008,00	1,05
99	JPFA	2015	9.604.154.000,00	5.352.670.000,00	1,79
100	KAEF	2015	2.100.921.793,62	1.088.431.346,89	1,93
101	KBLI	2015	961.562.673,61	337.673.717,79	2,85
102	KBLM	2015	362.277.745,63	342.643.691,34	1,06
103	KDSI	2015	731.258.691,06	632.245.408,42	1,16
104	KLBF	2015	8.748.491.608,70	2.365.880.490,86	3,70
105	LMPI	2015	508.345.199,84	351.301.587,09	1,45
106	LMSH	2015	89.126.109,04	11.018.274,02	8,09
107	MERK	2015	483.679.971,00	132.435.895,00	3,65
108	MLBI	2015	709.955.000,00	1.215.227.000,00	0,58
109	MYOR	2015	7.454.347.029,09	3.151.495.162,69	2,37
110	NIPS	2015	701.282.705,00	669.595.797,00	1,05

Lampiran 5. Data *Liquidity* Tahun 2014-2016

No	Kode	Tahun	Current Assets (Rp)	Total Liabilities (Rp)	Current Ratio
111	PBRX	2015	42.840.530,00	1.190.528.378,60	0,04
112	PICO	2015	449.061.302,61	282.806.672,04	1,59
113	PYFA	2015	72.745.997,37	36.534.059,35	1,99
114	RICY	2015	851.477.572,60	718.198.051,08	1,19
115	ROTI	2015	8.129.900,00	395.920.006,81	0,02
116	SCCO	2015	1.380.917.436,62	819.137.955,84	1,69
117	SIDO	2015	1.707.439.000,00	184.060.000,00	9,28
118	SKBM	2015	341.723.784,84	298.417.379,50	1,15
119	SKLT	2015	189.758.915,42	159.132.842,28	1,19
120	SMBR	2015	1.938.566.969,00	255.994.894,00	7,57
121	SMGR	2015	10.538.703.910,00	6.599.189.622,00	1,60
122	SMSM	2015	1.368.558.000,00	571.712.000,00	2,39
123	SRIL	2015	4.457.685.468,18	926.407.804,94	4,81
124	SRSN	2015	440.739.212,00	203.379.900,00	2,17
125	STAR	2015	412.696.940,47	228.149.112,20	1,81
126	TBMS	2015	1.328.209.500,25	1.496.863.638,73	0,89
127	TCID	2015	1.112.672.539,42	222.930.621,64	4,99
128	TOTO	2015	1.348.062.605,36	560.119.357,45	2,41
129	TPIA	2015	5.747.466.030,00	5.211.102.635,00	1,10
130	TRIS	2015	428.277.334,91	226.897.001,06	1,89
131	TRST	2015	1.137.766.718,03	869.536.723,93	1,31
132	TSPC	2015	4.304.922.144,35	1.696.486.657,07	2,54
133	ULTJ	2015	2.103.565.054,63	561.628.179,39	3,75
134	UNIT	2015	127.287.422,49	213.482.744,91	0,60
135	UNVR	2015	6.623.114.000,00	10.127.542.000,00	0,65
136	WIIM	2015	988.814.005,40	341.705.551,60	2,89
137	ADES	2016	16.690.000,00	195.466.000,00	0,09
138	AISA	2016	4.965.669.000,00	2.504.330.000,00	1,98
139	AKPI	2016	989.096.389,00	770.887.902,00	1,28
140	APLI	2016	71.131.579,00	47.573.871,56	1,50
141	ARNA	2016	642.892.045,91	476.631.150,85	1,35
142	ASII	2016	110.403.000.000,00	89.079.000.000,00	1,24
143	AUTO	2016	4.903.902.000,00	3.258.146.000,00	1,51
144	BATA	2016	536.161.542,00	207.734.690	2,58
145	BUDI	2016	1.092.360.000,00	1.090.816.000,00	1,00
146	CEKA	2016	1.103.865.252,07	504.208.767,08	2,19
147	CPIN	2016	12.059.433.000,00	5.550.257.000,00	2,17
148	DLTA	2016	1.048.133.697,00	137.842.096,00	7,60

Lampiran 5. Data *Liquidity* Tahun 2014-2016

No	Kode	Tahun	Current Assets (Rp)	Total Liabilities (Rp)	Current Ratio
149	DPNS	2016	174.907.377,45	11.533.925,52	15,16
150	DVLA	2016	1.068.967.094,00	374.427.510,00	2,85
151	EKAD	2016	337.644.083,64	69.110.450,44	4,89
152	ERTX	2016	288.392.668,74	69.110.450,44	4,17
153	GGRM	2016	41.933.173.000,00	21.638.565.000,00	1,94
154	HMSP	2016	33.647.496.000,00	6.428.478.000,00	5,23
155	ICBP	2016	15.571.362.000,00	6.469.785.000,00	2,41
156	IGAR	2016	363.004.314,20	62.350.881,95	5,82
157	IKBI	2016	619.592.890,30	91.420.371,30	6,78
158	INAI	2016	974.282.450,34	971.422.099,00	1,00
159	INCI	2016	118.743.367,56	20.420.038,27	5,82
160	INDF	2016	28.985.443.000,00	19.219.441.000,00	1,51
161	INDS	2016	981.694.103,65	323.699.362,10	3,03
162	INKP	2016	29.384.249.844,00	18.384.398.184,00	1,60
163	INTP	2016	14.424.622.000,00	3.187.742.000,00	4,53
164	IPOL	2016	1.224.585.484,01	1.276.768.180,50	0,96
165	ISSP	2016	3.409.440.000,00	2.827.200.000,00	1,21
166	JECC	2016	1.131.735.197,00	992.544.784,00	1,14
167	JPFA	2016	11.061.008.000,00	5.193.549.000,00	2,13
168	KAEF	2016	2.906.737.458,29	1.696.208.867,58	1,71
169	KBLI	2016	1.223.453.184,82	358.715.994,08	3,41
170	KBLM	2016	394.738.153,99	303.264.273,02	1,30
171	KDSI	2016	709.583.883,70	575.996.641,24	1,23
172	KLBF	2016	9.572.529.767,90	2.317.161.787,10	4,13
173	LMPI	2016	548.573.737,19	364.348.673,44	1,51
174	LMSH	2016	98.274.709,05	35.476.763,26	2,77
175	MERK	2016	508.615.377,00	120.622.129,00	4,22
176	MLBI	2016	901.258.000,00	1.326.261.000,00	0,68
177	MYOR	2016	8.739.782.750,14	3.854.051.319,01	2,27
178	NIPS	2016	680.114.769,00	743.896.000,00	0,91
179	PBRX	2016	4.767.271.638,90	1.380.852.814,83	3,45
180	PICO	2016	454.930.924,86	296.005.361,84	1,54
181	PYFA	2016	83.106.443,47	37.933.579,45	2,19
182	RICY	2016	943.936.823,84	821.755.111,71	1,15
183	ROTI	2016	949.414.338,06	320.501.824,38	2,96
184	SCCO	2016	2.019.188.845,62	1.195.158.412,67	1,69
185	SIDO	2016	1.794.125.000,00	215.686.000,00	8,32
186	SKBM	2016	399.412.641,94	468.979.800,63	0,85

Lampiran 5. Data *Liquidity* Tahun 2014-2016

No	Kode	Tahun	Current Assets (Rp)	Total Liabilities (Rp)	Current Ratio
187	SKLT	2016	199.119.905,05	169.302.583,94	1,18
188	SMBR	2016	838.232.034,00	292.237.689,00	2,87
189	SMGR	2016	10.373.159.000,00	8.151.673.000,00	1,27
190	SMSM	2016	1.454.387.000,00	508.482.000,00	2,86
191	SRIL	2016	5.079.146.560,33	1.659.720.864,40	3,06
192	SRSN	2016	481.542.567,00	276.341.289,00	1,74
193	STAR	2016	386.235.136,50	193.182.418,17	2,00
194	TBMS	2016	1.333.395.210,20	1.349.608.256,74	0,99
195	TCID	2016	1.174.482.404,49	223.305.151,87	5,26
196	TOTO	2016	1.273.094.795,91	589.149.809,54	2,16
197	TPIA	2016	9.304.779.336,00	6.098.895.992,00	1,53
198	TRIS	2016	441.293.192,96	281.765.921,95	1,57
199	TRST	2016	1.179.999.891,77	909.779.313,84	1,30
200	TSPC	2016	4.385.083.916,29	1.653.413.220,12	2,65
201	ULTJ	2016	2.921.469.218,84	640.172.936,52	4,56
202	UNIT	2016	119.703.443,51	184.553.791,53	0,65
203	UNVR	2016	6.588.109.000,00	10.878.074.000,00	0,61
204	WIIM	2016	943.870.796,76	251.419.330,04	3,75

(in thousand)

Lampiran 6. *Business Risk* Tahun 2014-2016

Rumus:

$$B\ RISK = \frac{\sigma\ EBIT}{Total\ Aktiva}$$

No	Kode	Tahun	Ebit Triwulan 1 (Rp)	Ebit Triwulan 2 (Rp)	Ebit Triwulan 3 (Rp)	Ebit Triwulan 4 (Rp)	SD Ebit	Total Assets (Rp)	<i>Business Risk</i>
1	ADES	2014	10.145.000	27.782.000	33.776.000	41.511.000	13.346.528	504.865.000,00	0,0264
2	AISA	2014	123.456.789	263.645.000	349.482.736	484.592.000	151.547.383	7.371.846.000,00	0,0206
3	AKPI	2014	18.816.361	34.751.130	40.618.212	61.206.366	17.522.187	2.227.042.590,00	0,0079
4	APLI	2014	4.573.445	9.719.105	12.113.461	16.620.076	5.017.610	273.126.657,79	0,0184
5	ARNA	2014	103.657.729	198.190.612	266.196.452	348.379.438	103.754.332	1.259.175.442,88	0,0824
6	ASII	2014	7.046.000.000	14.662.000.000	21.524.000.000	27.352.000.000	8.765.644.605	236.029.000.000,00	0,0371
7	AUTO	2014	357.191.000	632.224.000	867.551.000	1.108.055.000	321.395.828	14.380.926.000,00	0,0223
8	BATA	2014	19.418.355	42.808.519	88.530.539	98.925.906	37.630.631	774.891.087,00	0,0486
9	BUDI	2014	49.166.000	39.888.000	40.352.000	43.488.000	4.272.171	2.476.982.000,00	0,0017
10	CEKA	2014	72.259.457	40.212.177	21.167.767	57.072.544	21.992.699	1.284.150.037,34	0,0171
11	CPIN	2014	868.017.000	1.640.856.000	2.104.958.000	2.106.892.000	584.144.559	20.862.439.000,00	0,0280
12	DLTA	2014	105.925.850	183.864.355	253.481.703	379.518.845	116.086.492	991.947.134,00	0,1170
13	DPNS	2014	4.356.815	10.289.902	14.341.280	17.183.019	5.563.323	268.877.322,94	0,0207
14	DVLA	2014	17.419.748	62.094.448	96.329.617	105.866.443	40.025.408	310.953.804,00	0,1287
15	EKAD	2014	15.203.802	33.280.472	47.189.702	58.721.778	18.746.985	411.348.790,57	0,0456
16	ERTX	2014	4.907.830	8.125.175	12.899.852	27.975.818	10.208.192	575.925.636,12	0,0177
17	GGRM	2014	1.913.861.000	3.648.893.000	5.428.623.000	7.205.845.000	2.279.379.430	58.220.600.000,00	0,0392
18	HMSP	2014	3.675.984.000	6.743.215.000	10.290.305.000	13.718.299.000	4.349.233.898	28.380.630.000,00	0,1532

Lampiran 6. *Business Risk* Tahun 2014-2016

No	Kode	Tahun	Ebit Triwulan 1 (Rp)	Ebit Triwulan 2 (Rp)	Ebit Triwulan 3 (Rp)	Ebit Triwulan 4 (Rp)	SD Ebit	Total Assets (Rp)	<i>Business Risk</i>
19	ICBP	2014	906.458.000	1.740.329.000	2.716.815.000	3.388.725.000	1.089.976.303	24.910.211.000,00	0,0438
20	IGAR	2014	18.886.013	41.112.045	57.343.905	75.826.221	24.195.965	349.894.783,58	0,0692
21	IKBI	2014	43.088.000	26.511.071	28.888.289	31.264.088	7.360.469	947.559.512,50	0,0078
22	INAI	2014	2.113.976	2.709.334	2.248.943	2.199.826	266.772	897.281.657,71	0,0003
23	INCI	2014	15.019.541	12.415.476	18.615.673	11.358.761	3.231.827	147.992.617,35	0,0218
24	INDF	2014	4.033.180.800	5.105.688.400	4.696.066.000	6.229.297.000	921.669.671	85.938.885.000,00	0,0107
25	INDS	2014	161.247.000	165.080.000	169.933.000	167.540.182	3.708.912	2.282.666.078,49	0,0016
26	INKP	2014	1.476.084.490	1.278.195.130	1.933.819.000	1.571.271.520	274.608.624	81.099.756.120,00	0,0034
27	INTP	2014	6.683.281.000	6.261.540.000	4.227.470.000	6.789.602.000	1.197.253.382	28.884.973.000,00	0,0414
28	IPOL	2014	217.953.000	274.009.000	356.661.000	103.123.109	106.412.284	3.550.444.332,92	0,0300
29	ISSP	2014	215.136.900	282.896.390	226.647.800	262.024.000	31.322.630	5.443.158.000,00	0,0058
30	JECC	2014	22.929.000	23.844.710	29.464.669	33.144.906	4.826.489	1.062.476.023,00	0,0045
31	JPFA	2014	595.000.000	384.846.000	524.484.000	542.549.000	89.714.208	15.730.435.000,00	0,0057
32	KAEF	2014	215.642.330	236.531.071	252.972.506	315.611.060	43.080.528	2.968.184.626,30	0,0145
33	KBLI	2014	73.530.281	72.026.857	115.371.098	94.274.570	20.416.471	1.337.351.473,76	0,0153
34	KBLM	2014	7.678.000	20.623.713	12.760.366	27.370.808	8.670.107	647.696.854,30	0,0134
35	KDSI	2014	36.002.772	45.687.373	11.470.563	57.978.111	19.713.237	952.177.443,05	0,0207
36	KLBF	2014	2.004.244.000	2.121.090.582	2.057.694.282	2.763.700.548	354.576.721	12.425.032.367,73	0,0285
37	LMPI	2014	12.040.000	1.710.591	3.968.046	3.002.947	4.665.647	808.892.238,34	0,0058
38	LMSH	2014	14.383.000	7.403.115	1.944.443	11.006.796	5.320.911	139.915.598,26	0,0380
39	MERK	2014	175.444.757	182.147.224	142.545.462	205.058.431	25.828.522	716.599.526,00	0,0360
40	MLBI	2014	1.192.419.000	794.883.000	1.096.909.000	1.078.378.000	171.292.853	2.231.051.000,00	0,0768

Lampiran 6. *Business Risk* Tahun 2014-2016

No	Kode	Tahun	Ebit Triwulan 1 (Rp)	Ebit Triwulan 2 (Rp)	Ebit Triwulan 3 (Rp)	Ebit Triwulan 4 (Rp)	SD Ebit	Total Assets (Rp)	<i>Business Risk</i>
41	MYOR	2014	1.053.625.000	409.824.769	1.250.233.129	529.701.031	404.912.836	10.291.108.029,33	0,0393
42	NIPS	2014	33.872.112	49.741.721	30.671.339	38.781.255	8.345.513	916.195.838,00	0,0091
43	PBRX	2014	127.179.744	101.076.940	168.214.970	161.435.338	31.272.068	4.581.180.962,50	0,0068
44	PICO	2014	15.439.372	16.226.154	14.975.406	20.441.074	2.500.913	626.626.507,16	0,0040
45	PYFA	2014	2.661.022	2.595.110	3.087.104	4.206.713	745.425	172.736.624,69	0,0043
46	RICY	2014	14.840.206	15.124.700	13.465.713	22.627.245	4.139.064	1.170.752.424,11	0,0035
47	ROTI	2014	158.015.271	188.648.346	270.538.700	252.762.908	53.001.343	1.722.577.887,68	0,0308
48	SCCO	2014	104.962.314	188.577.521	159.119.646	182.347.242	38.034.031	1.656.007.190,01	0,0230
49	SIDO	2014	558.266.986	590.904.364	540.150.569	545.651.000	22.742.463	2.821.399.000,00	0,0081
50	SKBM	2014	11.440.014	16.855.973	20.066.792	19.761.131	3.998.308	649.534.031,11	0,0062
51	SKLT	2014	22.023.000	27.577.279	25.441.038	23.544.037	2.402.702	331.574.891,64	0,0072
52	SMBR	2014	308.000.000	421.467.000	446.088.000	394.651.537	60.154.327	2.926.360.857,00	0,0206
53	SMGR	2014	7.115.994.000	7.114.456.260	7.515.504.788	7.090.765.967	204.542.560	34.314.666.027,00	0,0060
54	SMSM	2014	444.581.300	543.053.140	421.742.230	541.150.000	63.588.531	1.749.395.000,00	0,0363
55	SRIL	2014	760.148.000	674.314.394	544.474.278	820.532.361	119.713.216	8.693.891.845,76	0,0138
56	SRSN	2014	23.655.800	29.380.390	33.798.768	29.857.990	4.177.298	463.347.124,00	0,0090
57	STAR	2014	1.342.461	1.824.600	2.625.600	3.660.902	1.014.048	775.917.827,93	0,0013
58	TBMS	2014	32.966.000	30.084.477	25.314.103	73.098.224	22.048.642	2.184.177.917,32	0,0101
59	TCID	2014	638.535.109	585.790.816	529.218.651	239.428.830	178.223.419	1.853.235.343,64	0,0962
60	TOTO	2014	325.127.000	283.360.914	523.100.215	381.882.729	104.595.599	2.027.288.693,68	0,0516
61	TPIA	2014	831.855.726	352.883.734	385.953.128	309.905.280	243.139.119	23.928.464.400,00	0,0102
62	TRIS	2014	53.526.250	57.385.230	58.518.050	47.671.164	4.893.815	523.900.642,61	0,0093

Lampiran 6. *Business Risk* Tahun 2014-2016

No	Kode	Tahun	Ebit Triwulan 1 (Rp)	Ebit Triwulan 2 (Rp)	Ebit Triwulan 3 (Rp)	Ebit Triwulan 4 (Rp)	SD Ebit	Total Assets (Rp)	<i>Business Risk</i>
63	TRST	2014	56.804.421	57.338.092	61.348.000	63.101.740	3.068.112	3.261.285.495,05	0,0009
64	TSPC	2014	831.960.000	790.100.000	531.700.000	742.732.620	133.360.054	5.592.730.492,96	0,0238
65	ULTJ	2014	362.955.400	410.017.200	377.241.000	375.356.928	20.107.736	2.917.083.567,36	0,0069
66	UNIT	2014	6.170.732	5.946.180	5.791.830	5.647.861	223.780	440.727.374,15	0,0005
67	UNVR	2014	2.786.103.000	4.184.392.000	5.420.548.000	7.676.722.000	2.074.215.482	14.280.670.000,00	0,1452
68	WIIM	2014	40.229.940	79.980.192	110.636.540	149.541.533	46.348.666	208.857.280,04	0,2219
69	ADES	2015	16.147.000	24.721.000	22.630.000	44.175.000	12.069.690	653.224.000,00	0,0185
70	AISA	2015	172.141.000	276.933.000	367.324.000	500.435.000	139.253.047	9.060.979.000,00	0,0154
71	AKPI	2015	2.008.576	27.152.861	29.114.181	51.138.966	20.093.563	2.883.143.132,00	0,0070
72	APLI	2015	3.475.954	5.149.251	7.115.184	2.329.081	2.083.352	308.620.387,25	0,0068
73	ARNA	2015	53.310.942	70.493.802	71.936.458	95.514.613	17.338.209	14.307.794.750,45	0,0012
74	ASII	2015	5.862.000.000	12.073.000.000	18.391.000.000	19.630.000.000	6.348.691.991	245.435.000.000,00	0,0259
75	AUTO	2015	100.795.000	190.456.000	232.106.000	433.596.000	140.679.358	14.339.110.000,00	0,0098
76	BATA	2015	2.194.767	3.095.808	41.454.522	142.444.243	66.017.900	7.952.579.740,00	0,0083
77	BUDI	2015	3.738.000	17.837.000	23.600.000	52.125.000	20.324.733	3.265.953.000,00	0,0062
78	CEKA	2015	32.448.344	69.357.175	95.992.232	142.271.354	46.214.033	1.485.826.210,02	0,0311
79	CPIN	2015	512.268.000	1.152.512.000	1.498.060.000	2.281.628.000	737.146.425	246.849.150.000,00	0,0030
80	DLTA	2015	42.273.704	92.382.860	152.944.367	250.197.742	89.453.331	10.383.219.160,00	0,0086
81	DPNS	2015	8.587.114	10.621.543	14.535.838	11.832.026	2.485.847	274.483.110,37	0,0091
82	DVLA	2015	78.663.272	105.625.628	132.319.772	144.437.708	29.294.573	13.762.782.370,00	0,0021
83	EKAD	2015	11.171.854	28.667.861	47.338.265	66.306.918	23.768.129	389.691.595,50	0,0610
84	ERTX	2015	6.333.926	14.719.691	25.203.549	73.422.660	30.011.546	731.007.548,00	0,0411

Lampiran 6. *Business Risk* Tahun 2014-2016

No	Kode	Tahun	Ebit Triwulan 1 (Rp)	Ebit Triwulan 2 (Rp)	Ebit Triwulan 3 (Rp)	Ebit Triwulan 4 (Rp)	SD Ebit	Total Assets (Rp)	<i>Business Risk</i>
85	GGRM	2015	1.715.665.000	3.216.871.000	5.495.197.000	86.352.750.000	41.467.541.184	635.054.130.000,00	0,0653
86	HMSP	2015	3.873.977.000	6.701.234.000	10.183.177.000	13.932.644.000	4.353.656.404	38.010.724.000,00	0,1145
87	ICBP	2015	997.316.000	2.242.172.000	3.113.285.000	4.009.634.000	1.284.109.689	26.560.624.000,00	0,0483
88	IGAR	2015	19.214.808	37.298.969	51.279.535	63.236.346	18.939.044	383.936.040,59	0,0493
89	IKBI	2015	20.120.408	21.152.329	26.232.135	25.426.940	3.045.521	1.060.076.258,32	0,0029
90	INAI	2015	49.780.838	40.094.736	49.458.165	57.114.062	6.974.028	1.330.259.296,54	0,0052
91	INCI	2015	15.826.543	16.407.026	19.334.624	19.220.642	1.840.828	169.546.066,30	0,0109
92	INDF	2015	6.462.836.292	5.124.426.713	5.100.230.887	4.962.084.000	703.936.331	91.831.526.000,00	0,0077
93	INDS	2015	5.020.155	5.773.200	6.359.445	4.134.207	962.953	2.553.928.346,22	0,0004
94	INKP	2015	1.476.987.701	1.702.447.098	2.495.338.623	3.171.070.445	774.593.005	97.094.893.540,00	0,0080
95	INTP	2015	2.518.091.000	4.651.473.000	3.635.037.000	5.645.111.000	1.342.820.331	27.638.360.000,00	0,0486
96	IPOL	2015	172.903.370	186.912.860	199.962.640	193.502.179	11.576.680	3.873.361.079,45	0,0030
97	ISSP	2015	227.273.094	231.453.220	229.688.106	194.905.000	17.367.958	5.448.447.000,00	0,0032
98	JECC	2015	12.348.278	14.900.731	9.301.211	8.496.333	2.939.046	1.358.464.081,00	0,0022
99	JPFA	2015	578.327.020	714.120.850	644.588.800	697.677.000	61.236.202	17.159.466.000,00	0,0036
100	KAEF	2015	373.424.110	434.807.398	452.102.437	338.135.061	53.101.103	32.362.240.760,31	0,0016
101	KBLI	2015	227.319.724	215.632.445	238.407.804	150.049.026	39.641.597	1.551.799.840,98	0,0255
102	KBLM	2015	10.201.970	10.327.874	19.195.378	21.472.643	5.887.485	654.385.717,06	0,0090
103	KDSI	2015	13.013.326	13.863.145	16.262.326	14.890.268	1.399.247	1.177.093.668,87	0,0012
104	KLBF	2015	1.363.640.518	1.600.213.105	1.736.853.254	2.720.881.244	597.232.187	136.964.173.810,44	0,0044
105	LMPI	2015	59.825.990	67.611.107	51.354.730	58.451.802	6.663.269	639.330.150,37	0,0104
106	LMSH	2015	2.230.790	2.562.107	3.409.596	3.807.173	730.914	133.782.751,04	0,0055

Lampiran 6. *Business Risk* Tahun 2014-2016

No	Kode	Tahun	Ebit Triwulan 1 (Rp)	Ebit Triwulan 2 (Rp)	Ebit Triwulan 3 (Rp)	Ebit Triwulan 4 (Rp)	SD Ebit	Total Assets (Rp)	<i>Business Risk</i>
107	MERK	2015	192.987.682	119.395.230	186.320.753	193.940.841	36.003.871	6.416.468.180,00	0,0056
108	MLBI	2015	156.698.400	356.198.900	590.470.103	675.572.000	234.753.889	21.008.530.000,00	0,0112
109	MYOR	2015	1.051.065.267	1.201.783.713	1.416.908.827	1.640.494.766	257.021.654	11.342.715.686,22	0,0227
110	NIPS	2015	37.027.192	49.106.406	40.158.680	41.752.147	5.121.238	1.547.720.090,00	0,0033
111	PBRX	2015	286.613.923	239.723.836	138.529.242	158.570.904	69.372.533	6.108.994.657,49	0,0114
112	PICO	2015	159.326.685	168.444.883	169.433.228	170.000.000	5.024.273	605.788.310,44	0,0083
113	PYFA	2015	1.767.309	1.925.557	2.223.024	4.554.931	1.305.228	159.951.537,23	0,0082
114	RICY	2015	27.499.730	29.841.851	21.185.443	22.397.841	4.115.029	1.198.193.867,89	0,0034
115	ROTI	2015	311.908.258	355.055.199	388.026.290	378.251.615	33.884.319	27.063.236.370,03	0,0013
116	SCCO	2015	289.469.194	275.104.231	270.326.794	206.056.283	37.026.611	1.773.144.328,63	0,0209
117	SIDO	2015	575.370.982	512.966.182	514.807.649	560.399.000	31.778.230	27.961.110.000,00	0,0011
118	SKBM	2015	40.172.421	56.704.854	68.141.952	53.629.854	11.502.110	7.644.842.480,71	0,0015
119	SKLT	2015	19.598.247	24.501.240	26.987.035	27.376.238	3.579.187	377.110.748,36	0,0095
120	SMBR	2015	422.692.897	423.729.827	446.328.600	443.414.252	12.569.045	3.268.667.933,00	0,0038
121	SMGR	2015	3.841.453.880	3.923.155.260	4.728.345.910	5.850.923.497	933.453.424	38.153.118.932,00	0,0245
122	SMSM	2015	692.592.917	634.060.327	609.848.167	583.717.000	46.484.980	2.220.108.000,00	0,0209
123	SRIL	2015	851.152.825	789.940.257	820.355.197	890.945.950	43.194.558	10.806.268.140,35	0,0040
124	SRSN	2015	15.767.630	17.113.067	20.536.303	20.714.663	2.479.002	574.073.314,00	0,0043
125	STAR	2015	2.285.158	2.506.414	2.460.061	2.646.564	149.090	729.020.553,28	0,0002
126	TBMS	2015	49.153.201	33.149.367	50.788.479	46.712.132	8.043.937	1.803.527.440,59	0,0045
127	TCID	2015	663.080.955	685.488.923	751.211.503	583.121.947	69.351.224	2.082.096.848,70	0,0333
128	TOTO	2015	280.985.130	346.023.124	391.678.936	381.573.897	50.042.966	2.439.540.859,21	0,0205

Lampiran 6. *Business Risk* Tahun 2014-2016

No	Kode	Tahun	Ebit Triwulan 1 (Rp)	Ebit Triwulan 2 (Rp)	Ebit Triwulan 3 (Rp)	Ebit Triwulan 4 (Rp)	SD Ebit	Total Assets (Rp)	<i>Business Risk</i>
129	TPIA	2015	884.659.830	886.214.646	804.430.024	771.126.705	58.002.930	25.691.614.870,00	0,0023
130	TRIS	2015	52.480.000	57.435.000	45.115.340	50.169.355	5.117.258	574.346.433,08	0,0089
131	TRST	2015	8.358.248	17.078.509	19.670.187	51.097.812	18.669.045	3.357.359.499,95	0,0056
132	TSPC	2015	264.550.330	459.067.628	617.711.838	707.110.933	194.316.233	6.284.729.099,20	0,0309
133	ULTJ	2015	195.762.002	296.383.695	517.151.866	700.675.250	226.241.876	35.399.959.100,25	0,0064
134	UNIT	2015	425.556	5.992.706	8.240.229	1.661.391	3.659.261	460.539.382,21	0,0079
135	UNVR	2015	2.062.208.000	3.920.766.000	5.598.534.000	7.829.490.000	2.454.444.515	15.729.945.000,00	0,1560
136	WIIM	2015	43.345.240	81.167.146	121.325.564	177.962.942	57.607.342	1.342.700.045,39	0,0429
137	ADES	2016	20.086.000	30.175.000	42.749.000	61.636.000	17.903.493	5.117.067.305,59	0,0035
138	AISA	2016	202.906.000	419.912.000	565.513.000	565.513.000	171.381.295	8.621.310.000,00	0,0199
139	AKPI	2016	33.817.847	54.207.172	77.248.221	77.248.221	20.916.300	15.789.060.260,00	0,0013
140	APLI	2016	9.258.836	17.668.470	26.805.850	33.523.652	10.596.416	314.468.690,13	0,0337
141	ARNA	2016	31.857.450	61.183.588	83.339.541	123.838.300	38.759.465	15.432.162.990,15	0,0025
142	ASII	2016	4.487.000.000	10.232.000.000	16.302.000.000	22.253.000.000	7.664.820.872	261.855.000.000,00	0,0293
143	AUTO	2016	157.187.000	297.871.000	475.971.000	648.907.000	213.708.627	14.612.274.000,00	0,0146
144	BATA	2016	1.596.201	3.521.818	42.392.393	42.392.393	23.011.247	800.861.374,00	0,0287
145	BUDI	2016	18.432.000	37.556.000	46.160.000	52.832.000	14.915.959	2.931.807.000,00	0,0051
146	CEKA	2016	101.175.954	181.680.871	234.433.681	285.827.837	78.848.901	1.425.964.152,42	0,0553
147	CPIN	2016	917.818.000	2.158.506.000	3.107.473.000	3.983.661.000	1.314.430.282	24.204.994.000,00	0,0543
148	DLTA	2016	74.166.735	138.174.112	220.313.663	327.047.654	109.246.241	1.197.796.650,00	0,0912
149	DPNS	2016	4.697.215	6.855.480	9.575.744	12.288.057	3.295.810	296.129.565,78	0,0111
150	DVLA	2016	75.542.884	111.821.746	187.251.015	214.417.056	64.571.836	15.313.655.580,00	0,0042

Lampiran 6. *Business Risk* Tahun 2014-2016

No	Kode	Tahun	Ebit Triwulan 1 (Rp)	Ebit Triwulan 2 (Rp)	Ebit Triwulan 3 (Rp)	Ebit Triwulan 4 (Rp)	SD Ebit	Total Assets (Rp)	<i>Business Risk</i>
151	EKAD	2016	31.437.763	68.633.879	98.616.488	118.449.030	37.904.846	702.508.630,71	0,0540
152	ERTX	2016	5.460.737	9.376.740	15.972.748	29.177.792	10.401.516	707.526.283,69	0,0147
153	GGRM	2016	2.279.796.000	3.817.542.000	6.150.801.000	8.931.136.000	2.899.897.558	62.951.634.000,00	0,0461
154	HMSP	2016	4.151.565.000	8.174.911.000	12.078.687.000	17.011.447.000	5.492.867.330	425.082.770.000,00	0,0129
155	ICBP	2016	1.346.183.000	2.723.740.000	3.980.347.000	4.989.254.000	1.576.862.860	28.901.948.000,00	0,0546
156	IGAR	2016	25.561.924	58.203.064	82.166.801	95.774.588	30.782.065	4.394.656.730,29	0,0070
157	IKBI	2016	41.199.747	48.205.700	34.435.800	51.757.269	7.684.143	1.046.340.847,68	0,0073
158	INAI	2016	58.099.979	53.150.230	57.442.800	58.097.473	2.385.055	1.339.032.413,46	0,0018
159	INCI	2016	13.846.759	11.908.591	14.098.000	13.294.748	978.285	269.351.381,34	0,0036
160	INDF	2016	6.684.082.700	5.754.614.372	4.063.900.000	7.385.228.000	1.436.706.565	82.174.515.000,00	0,0175
161	INDS	2016	64.061.947	78.092.789	79.130.000	60.140.116	9.675.060	2.477.272.502,54	0,0039
162	INKP	2016	1.659.505.639	2.196.518.364	1.061.635.000	1.952.385.160	489.268.800	92.423.556.800,00	0,0053
163	INTP	2016	2.834.278.000	6.777.194.000	5.493.674.100	4.145.632.000	1.701.185.442	30.150.580.000,00	0,0564
164	IPOL	2016	177.980.550	126.607.241	130.499.200	138.744.946	23.564.789	3.800.969.212,14	0,0062
165	ISSP	2016	162.005.423	234.050.290	231.087.200	152.602.000	43.640.300	5.880.982.000,00	0,0074
166	JECC	2016	166.333.587	123.982.200	136.292.000	175.425.515	24.338.204	1.587.210.576,00	0,0153
167	JPFA	2016	2.502.291.300	1.491.759.000	2.721.310.000	2.766.591.000	597.079.120	19.251.026.000,00	0,0310
168	KAEF	2016	486.037.148	247.194.000	49.864.400	383.025.925	188.478.538	4.612.562.541,06	0,0409
169	KBLI	2016	266.203.853	345.309.104	393.273.000	396.129.743	60.674.253	5.605.347.740,70	0,0108
170	KBLM	2016	30.719.298	29.600.000	29.487.000	34.528.844	2.363.093	639.091.366,92	0,0037
171	KDSI	2016	71.394.619	85.023.400	53.428.830	63.697.916	13.311.022	1.142.273.020,55	0,0117
172	KLBF	2016	1.987.294.776	1.131.506.100	2.925.547.000	3.091.188.460	909.104.301	152.260.092.100,66	0,0060

Lampiran 6. *Business Risk* Tahun 2014-2016

No	Kode	Tahun	Ebit Triwulan 1 (Rp)	Ebit Triwulan 2 (Rp)	Ebit Triwulan 3 (Rp)	Ebit Triwulan 4 (Rp)	SD Ebit	Total Assets (Rp)	<i>Business Risk</i>
173	LMPI	2016	1.452.693.580	1.822.190.000	1.280.320.000	1.203.403.050	275.502.968	810.364.824,72	0,3400
174	LMSH	2016	1.745.989.659	1.416.980.000	2.330.600.000	1.678.000.000	385.503.881	162.828.169,25	2,3676
175	MERK	2016	344.647.100	477.946.000	270.000.616	214.916.161	113.882.647	743.934.894,00	0,1531
176	MLBI	2016	2.696.318.000	1.782.148.000	1.010.000.000	1.320.186.000	734.787.455	22.750.380.000,00	0,0323
177	MYOR	2016	1.481.873.063	1.970.983.800	1.143.290.000	1.845.683.269	374.205.739	129.224.218.590,14	0,0029
178	NIPS	2016	98.786.282	79.840.762	25.665.700	38.434.565	34.351.536	1.539.578.523,00	0,0223
179	PBRX	2016	185.751.920	286.924.800	169.719.100	186.291.430	53.721.649	6.379.474.928,30	0,0084
180	PICO	2016	10.599.565	15.074.833	16.199.900	16.761.842	2.795.726	605.881.896,70	0,0046
181	PYFA	2016	7.843.921	7.511.900	7.554.000	7.053.407	326.826	167.062.795,61	0,0020
182	RICY	2016	11.110.512	11.099.034	26.631.510	23.362.444	8.130.945	1.288.683.925,07	0,0063
183	ROTI	2016	217.450.171	182.268.904	117.525.100	369.416.842	106.841.850	29.196.408.580,72	0,0037
184	SCCO	2016	353.308.104	176.203.200	254.394.000	439.602.100	114.888.215	2.449.935.491,59	0,0469
185	SIDO	2016	580.664.245	499.997.370	864.000.000	629.082.000	156.385.687	29.876.140.000,00	0,0052
186	SKBM	2016	10.773.120	30.400.936	26.032.000	26.696.662	8.683.772	863.947.466,48	0,0101
187	SKLT	2016	26.948.004	30.792.884	18.862.518	18.369.907	6.128.136	384.491.089,12	0,0159
188	SMBR	2016	292.400.000	310.110.300	492.165.000	349.280.550	90.622.521	43.688.769.960,00	0,0021
189	SMGR	2016	5.315.733.250	4.207.830.000	5.273.000.000	5.084.622.000	518.131.721	442.268.960.000,00	0,0012
190	SMSM	2016	566.336.330	692.623.150	632.050.000	658.208.000	53.420.347	2.254.740.000,00	0,0237
191	SRIL	2016	889.854.074	852.000.000	844.600.000	887.149.400	23.432.295	12.726.172.223,56	0,0018
192	SRSN	2016	1.193.227	1.746.178	1.878.300	1.688.362	299.599	717.149.704,00	0,0004
193	STAR	2016	3.775.730	4.074.380	5.117.361	5.929.515	988.133	690.187.353,96	0,0014
194	TBMS	2016	124.573.494	126.091.950	199.193.200	129.865.094	36.243.187	1.743.980.371,70	0,0208

Lampiran 6. *Business Risk* Tahun 2014-2016

No	Kode	Tahun	Ebit Triwulan 1 (Rp)	Ebit Triwulan 2 (Rp)	Ebit Triwulan 3 (Rp)	Ebit Triwulan 4 (Rp)	SD Ebit	Total Assets (Rp)	<i>Business Risk</i>
195	TCID	2016	181.481.867	241.705.977	203.852.000	221.475.858	25.624.967	2.185.101.038,10	0,0117
196	TOTO	2016	393.932.680	281.162.100	196.597.500	208.531.240	90.646.244	24.450.252.910,34	0,0037
197	TPIA	2016	2.601.407.040	4.591.034.108	3.671.190.000	5.381.830.108	1.198.317.048	176.917.723.840,00	0,0068
198	TRIS	2016	48.403.000	49.790.000	41.770.000	51.208.401	4.175.388	586.113.424,14	0,0071
199	TRST	2016	4.753.699	20.466.508	36.786.342	23.194.967	13.138.905	3.290.596.224,29	0,0040
200	TSPC	2016	246.473.887	433.897.102	566.784.007	718.958.200	200.632.999	65.858.073.490,44	0,0030
201	ULTJ	2016	217.658.362	392.777.760	718.685.918	932.482.783	320.920.045	42.858.469.860,19	0,0075
202	UNIT	2016	485.544	1.507.536	838.511	1.915.482	644.700	432.913.180,37	0,0015
203	UNVR	2016	2.106.168.000	4.415.225.000	6.692.054.000	8.571.885.000	2.801.236.754	167.456.950.000,00	0,0167
204	WIIM	2016	45.854.294	85.683.992	100.436.563	105.325.564	26.971.888	1.285.037.258,78	0,0210

(in thousand)

Lampiran 7. *Market to book value of equity* (MKTBKEQ)

$$\text{MKTBKEQ} = \frac{(\sum \text{saham beredar} \times \text{harga penutupan saham})}{\sum \text{modal}}$$

No	Kode	Tahun	Total Listed share (Rp)	Close Price (Rp)	Total equity (Rp)	MKTBKEQ
1	ADES	2014	589.896.800	137	295.799.000,00	0,27
2	AISA	2014	3.218.600.000	2095	3.051.273.000,00	2,21
3	AKPI	2014	680.000.000	830	1.035.935.333,00	0,54
4	APLI	2014	1.500.000.000	81	225.257.926,10	0,54
5	ARNA	2014	7.341.430.976	87	899.255.565,99	0,71
6	ASII	2014	40.483.553.140	742	95.611.000.000,00	0,31
7	AUTO	2014	4.819.733.000	420	9.141.254.000,00	0,22
8	BATA	2014	1.300.000.000	110	429.115.605,00	0,33
9	BUDI	2014	4.098.997.362	107	837.476.000,00	0,52
10	CEKA	2014	595000004	1.500	537.551.172,12	1,66
11	CPIN	2014	16.422.807.040	378	10.925.703.000,00	0,57
12	DLTA	2014	800.659.050	390	756.905.540,00	0,41
13	DPNS	2014	331.129.952	353	209.921.773,43	0,56
14	DVLA	2014	1.120.000.000	169	962.431.483,00	0,20
15	EKAD	2014	698.775.000	515	254.005.232,12	1,42
16	ERTX	2014	160.817.474	630	158.016.524,92	0,64
17	GGRM	2014	1.924.088.000	6070	33.093.347.000,00	0,35
18	HMSP	2014	4.652.461.844	646	13.498.114.000,00	0,22
19	ICBP	2014	11661908000	1310	14.077.708.000,00	1,09
20	IGAR	2014	972.204.500	315	166.707.678,92	1,84
21	IKBI	2014	306.000.000	1040	768.143.312,50	0,41
22	INAI	2014	316.800.000	350	145.842.103,89	0,76
23	INCI	2014	181035556	238	137.119.907,25	0,31
24	INDF	2014	8780426500	6.750,00	25.700.334.000,00	2,31
25	INDS	2014	656249710	1.600,00	1.817.748.195,60	0,58
26	INKP	2014	5470982945	1045	29.955.445.360,00	0,19
27	INTP	2014	3681231699	2.500,00	24.784.801.000,00	0,37
28	IPOL	2014	6.443.379.509	116	1.857.897.355,28	0,40
29	ISSP	2014	4.285.992.035	238	2.325.851.000,00	0,44
30	JECC	2014	151200000	2350	171.354.883,00	2,07
31	JPFA	2014	10.660.522.910	950	4.864.269.000,00	2,08
32	KAEF	2014	5554000000	146,00	1.789.213.036,32	0,45
33	KBLI	2014	4007235107	139	940.756.718,45	0,59
34	KBLM	2014	1120000000	155	289.350.438,54	0,60
35	KDSI	2014	405.000.000	364	396.498.026,94	0,37

Lampiran 7. Market to book value of equity (MKTBKEQ)

No	Kode	Tahun	Total Listed share (Rp)	Close Price (Rp)	Total equity (Rp)	MKTBKEQ
36	KLBF	2014	46.875.122.110	1.830	9.382.023.164,04	9,14
37	LMPI	2014	1.008.517.669	175	399.130.784,19	0,44
38	LMSH	2014	96.000.000	645	115.951.209,81	0,53
39	MERK	2014	448000000	160	553.690.856,00	0,13
40	MLBI	2014	2.107.000.000	119	553.610.000,00	0,45
41	MYOR	2014	894.374.989	2.090	4.007.986.908,55	0,47
42	NIPS	2014	1486666666	487	480.031.712,00	1,51
43	PBRX	2014	6478295611	505	2.367.189.112,50	1,38
44	PICO	2014	568375000	160	231.101.202,61	0,39
45	PYFA	2014	535080000	135	96.558.938,62	0,75
46	RICY	2014	641717510	174	380.036.857,90	0,29
47	ROTI	2014	5061800000	138	960.122.354,74	0,73
48	SCCO	2014	205583400	3950	808.598.255,03	1,00
49	SIDO	2014	15.000.000.000	61	2.634.654.000,00	0,35
50	SKBM	2014	936530894	97	259.809.084,03	0,35
51	SKLT	2014	690.740.500	300	153.276.243,73	1,35
52	SMBR	2014	9.837.678.500	38	2.717.247.111,00	0,14
53	SMGR	2014	5.931.520.000	1.620	24.042.037.753,00	0,40
54	SMSM	2014	1439668860	475	1.005.020.000,00	0,68
55	SRIL	2014	18.592.888.040	163	2.970.102.621,20	1,02
56	SRSN	2014	6.020.000.000	50	328.836.439,00	0,92
57	STAR	2014	4800000602	50	487.971.743,84	0,49
58	TBMS	2014	18.367.000	9500	242.988.579,36	0,72
59	TCID	2014	201.066.667	1.752	1.283.504.442,27	0,27
60	TOTO	2014	990.720.000	395	1.231.192.322,62	0,32
61	TPIA	2014	3.286.962.558	3.000	10.717.980.560,00	0,92
62	TRIS	2014	1.043.247.975	356	232.361.337,97	1,60
63	TRST	2014	2.808.000.000	380	1.761.493.183,16	0,61
64	TSPC	2014	4.500.000.000	286	4.086.748.740,27	0,31
65	ULTJ	2014	2888382000	327	2.254.820.650,24	0,42
66	UNIT	2014	75422200	318	131.387.601,05	0,18
67	UNVR	2014	7.630.000.000	323	4.598.782.000,00	0,54
68	WIIM	2014	2.099.873.760	62	853.338.035,62	0,15
69	ADES	2015	589.896.800	1015	328.369.000,00	1,82
70	AISA	2015	3.218.600.000	1210	3.369.077.000,00	1,16
71	AKPI	2015	680.000.000	875	1.107.669.365,00	0,54
72	APLI	2015	1.500.000.000	65	221.561.080,75	0,44
73	ARNA	2015	7.341.430.976	500	880.424.917,63	4,17

Lampiran 7. Market to book value of equity (MKTBKEQ)

No	Kode	Tahun	Total Listed share (Rp)	Close Price (Rp)	Total equity (Rp)	MKTBKEQ
74	ASII	2015	40.483.553.140	6000	102.043.000.000,00	2,38
75	AUTO	2015	4.819.733.000	1600	9.165.889.000,00	0,84
76	BATA	2015	1.300.000.000	900	547.187.208,00	2,14
77	BUDI	2015	4498997362	63	1.028.073.000,00	0,28
78	CEKA	2015	595000005	675	639.893.514,35	0,63
79	CPIN	2015	16.422.807.040	2600	12.547.128.000,00	3,40
80	DLTA	2015	800.659.050	5200	846.555.429,00	4,92
81	DPNS	2015	331.129.952	387	214.124.664,09	0,60
82	DVLA	2015	1.120.000.000	1300	973.517.334,00	1,50
83	EKAD	2015	698.775.000	400	272.848.893,88	1,02
84	ERTX	2015	160.817.474	900	236.376.966,33	0,61
85	GGRM	2015	1.924.088.000	55000	37.900.082.000,00	2,79
86	HMSP	2015	4.652.723.076	940	32.016.060.000,00	0,14
87	ICBP	2015	11661908000	134	15.454.863.000,00	0,10
88	IGAR	2015	972.204.500	224	194.602.320,84	1,12
89	IKBI	2015	306.000.000	416	863.722.687,50	0,15
90	INAI	2015	316.800.000	405	239.820.902,66	0,53
91	INCI	2015	181035556	305	154.051.308,99	0,36
92	INDF	2015	8780426500	5175	27.269.351.000,00	1,67
93	INDS	2015	656249710	350	1.906.761.776,11	0,12
94	INKP	2015	5470982946	955	36.180.836.250,00	0,14
95	INTP	2015	3681231699	223	23.865.950.000,00	0,03
96	IPOL	2015	6.443.379.509	72	2.037.478.445,81	0,23
97	ISSP	2015	4.285.992.035	188	2.553.432.000,00	0,32
98	JECC	2015	151200000	1350	367.766.014,00	0,56
99	JPFA	2015	10.660.522.910	635	5.611.905.000,00	1,21
100	KAEF	2015	5554000000	870	1.836.042.419,00	2,63
101	KBLI	2015	4007235107	119	1.027.361.931,04	0,46
102	KBLM	2015	1120000000	132	295.560.224,72	0,50
103	KDSI	2015	405.000.000	191	378.921.289,07	0,20
104	KLBF	2015	46.875.122.110	1320	10.465.122.963,89	5,91
105	LMPI	2015	520.160.000	1050	454.804.831,75	1,20
106	LMSH	2015	96.000.000	575	112.441.377,14	0,49
107	MERK	2015	448000000	6775	473.543.282,00	6,41
108	MLBI	2015	2.107.000.000	8200	766.269.000,00	22,55
109	MYOR	2015	894.374.989	3050	5.077.450.725,07	0,54
110	NIPS	2015	1486666666	425	609.002.679,00	1,04
111	PBRX	2015	6478295611	560	2.717.491.769,27	1,33

Lampiran 7. Market to book value of equity (MKTBKEQ)

No	Kode	Tahun	Total Listed share (Rp)	Close Price (Rp)	Total equity (Rp)	MKTBKEQ
112	PICO	2015	568375000	128	247.090.984,31	0,29
113	PYFA	2015	535080000	112	101.222.059,20	0,59
114	RICY	2015	641717510	159	381.668.458,86	0,27
115	ROTI	2015	5061800000	1265	1.188.534.951,87	5,39
116	SCCO	2015	205583400	3725	916.337.567,49	0,84
117	SIDO	2015	15.000.000.000	550	2.598.307.000,00	3,18
118	SKBM	2015	936530894	945	280.926.213,50	3,15
119	SKLT	2015	690.740.500	370	152.300.807,35	1,68
120	SMBR	2015	9.837.678.500	291	2.949.352.584,00	0,97
121	SMGR	2015	5.931.520.000	1140	26.419.541.790,00	0,26
122	SMSM	2015	1439668860	476	1.219.792.000,00	0,56
123	SRIL	2015	18.592.888.040	389	3.817.524.189,14	1,89
124	SRSN	2015	6.020.000.000	50	340.079.836,00	0,89
125	STAR	2015	4.800.000.602	50	487.331.367,32	0,49
126	TBMS	2015	18.367.000	6000	299.448.989,27	0,37
127	TCID	2015	201.066.667	1650	1.714.871.478,03	0,19
128	TOTO	2015	1.032.000.000	695	1.491.542.919,11	0,48
129	TPIA	2015	3.286.962.558	3445	12.141.034.680,00	0,93
130	TRIS	2015	1.043.247.975	300	244.566.163,85	1,28
131	TRST	2015	2.808.000.000	310	1.956.920.690,05	0,44
132	TSPC	2015	4.500.000.000	175	4.288.641.773,48	0,18
133	ULTJ	2015	2888382000	3945	2.780.858.768,10	4,10
134	UNIT	2015	75422200	260	131.976.281,80	0,15
135	UNVR	2015	7.630.000.000	370	4.827.360.000,00	0,58
136	WIIM	2015	2.099.873.760	430,00	942.502.076,52	0,96
137	ADES	2016	589.896.800	1000	384.388.000,00	1,53
138	AISA	2016	3.218.600.000	1945	3.698.738.000,00	1,69
139	AKPI	2016	680.000.000	900	1.095.699.646,00	0,56
140	APLI	2016	1.500.000.000	112	246.501.444,45	0,68
141	ARNA	2016	7.341.430.976	520	933.391.855,32	4,09
142	ASII	2016	40.483.553.140	827	111.951.000.000,00	0,30
143	AUTO	2016	4.819.733.000	2050	9.495.652.000,00	1,04
144	BATA	2016	13.000.000	790	568.131.694,00	0,02
145	BUDI	2016	4.098.997.362	87	1.082.968.000,00	0,33
146	CEKA	2016	595000000	1350	887.920.113,73	0,90
147	CPIN	2016	16.422.807.040	309	14.137.991.000,00	0,36
148	DLTA	2016	800.659.050	500	1.008.341.065,00	0,40
149	DPNS	2016	331.129.952	400	224.174.980,42	0,59

Lampiran 7. Market to book value of equity (MKTBKEQ)

No	Kode	Tahun	Total Listed share (Rp)	Close Price (Rp)	Total equity (Rp)	MKTBKEQ
150	DVLA	2016	1.120.000.000	1755	1.079.579.612,00	1,82
151	EKAD	2016	698.775.000	590	570.342.909,90	0,72
152	ERTX	2016	1.286.539.792	165	268.723.157,46	0,79
153	GGRM	2016	1.924.088.000	6390	39.487.017.000,00	0,31
154	HMSP	2016	116.318.076.900	383	34.175.014.000,00	1,30
155	ICBP	2016	11.661.908.000	857	17.563.958.000,00	0,57
156	IGAR	2016	972.204.500	520	238.845.392,62	2,12
157	IKBI	2016	306.000.000	336	873.488.776,83	0,12
158	INAI	2016	316.800.000	645	258.016.602,67	0,79
159	INCI	2016	181.035.556	306	242.826.462,75	0,23
160	INDF	2016	8.780.426.500	7925	28.974.286.000,00	2,40
161	INDS	2016	656.249.710	810	2.055.001.215,53	0,26
162	INKP	2016	5470982941	955	37.875.963.076,00	0,14
163	INTP	2016	3.681.231.699	1540	26.138.703.000,00	0,22
164	IPOL	2016	6.443.379.509	136	2.020.600.672,52	0,43
165	ISSP	2016	7.185.992.035	210	2.648.348.000,00	0,57
166	JECC	2016	151.200.000	3500	470.347.323,00	1,13
167	JPFA	2016	11.410.522.910	1455	8.843.494.000,00	1,88
168	KAEF	2016	5.554.000.000	275	2.220.956.232,13	0,69
169	KBLI	2016	4.007.235.107	276	1.321.345.840,45	0,84
170	KBLM	2016	1.120.000.000	240	320.249.362,69	0,84
171	KDSI	2016	405.000.000	350	419.784.286,10	0,34
172	KLBF	2016	46.875.122.110	1515	11.909.264.708,05	5,96
173	LMPI	2016	1.008.517.669	135	408.172.119,56	0,33
174	LSMH	2016	96.000.000	590	117.316.469,12	0,48
175	MERK	2016	448.000.000	920	582.672.469,00	0,71
176	MLBI	2016	2.107.000.000	1175	820.524.000,00	3,02
177	MYOR	2016	22.358.699.725	1645	6.121.490.034,23	6,01
178	NIPS	2016	1.486.666.666	354	728.253.790,00	0,72
179	PBRX	2016	6.478.295.611	460	2.717.050.954,84	1,10
180	PICO	2016	568.375.000	222	259.188.643,53	0,49
181	PYFA	2016	535.080.000	200	105.508.790,43	1,01
182	RICY	2016	641.717.510	154	390.546.289,80	0,25
183	ROTI	2016	5.061.800.000	1600	1.399.298.181,68	5,79
184	SCCO	2016	205.583.400	7275	1.214.304.303,98	1,23
185	SIDO	2016	15.000.000.000	520	2.757.878.000,00	2,83
186	SKBM	2016	936.530.894	640	304.584.229,84	1,97
187	SKLT	2016	690.740.500	308	167.311.259,92	1,27

Lampiran 7. *Market to book value of equity (MKTBKEQ)*

No	Kode	Tahun	<i>Total Listed share (Rp)</i>	<i>Close Price (Rp)</i>	<i>Total equity (Rp)</i>	MKTBKEQ
188	SMBR	2016	9.837.678.500	2790	3.120.729.048,00	8,80
189	SMGR	2016	5.931.520.000	9175	29.035.196.000,00	1,87
190	SMSM	2016	1.439.668.860	980	1.377.763.000,00	1,02
191	SRIL	2016	18.592.888.040	230	4.448.787.349,49	0,96
192	SRSN	2016	6.020.000.000	50	402.053.633,00	0,75
193	STAR	2016	4800000602	56	487.489.647,20	0,55
194	TBMS	2016	367.340.000	805	388.758.191,39	0,76
195	TCID	2016	201.066.667	1250	1.783.158.507,33	0,14
196	TOTO	2016	10.320.000.000	498	1.575.701.349,47	3,26
197	TPIA	2016	3.286.962.558	20650	15.249.833.128,00	4,45
198	TRIS	2016	1.045.466.325	336	229.119.561,29	1,53
199	TRST	2016	2.808.000.000	300	1.932.355.184,01	0,44
200	TSPC	2016	4.500.000.000	1970	4.582.211.087,74	1,93
201	ULTJ	2016	2.888.382.000	4570	3.473.483.238,51	3,80
202	UNIT	2016	75.422.200	360	132.987.332,77	0,20
203	UNVR	2016	7.630.000.000	3880	4.704.258.000,00	6,29
204	WIIM	2016	2.099.873.760	440	964.953.464,56	0,96

(in thousand)

Lampiran 8. *Market to book value of asset* (MKTBKASS)

MKTBKASS =

$$\frac{\sum \text{aset} - \sum \text{modal} + (\sum \text{saham beredar} \times \text{harga penutupan saham})}{\sum \text{aset}}$$

No	Kode	Tahun	Total Assets (Rp)	Total Equity (Rp)	Total Listed Share (Rp)	Close Price (Rp)	MKTBKASS
1	ADES	2014	504.865.000,00	295.799.000,00	589.896.800	137	0,16
2	AISA	2014	7.371.846.000,00	3.051.273.000,00	3.218.600.000	2095	0,92
3	AKPI	2014	2.227.042.590,00	1.035.935.333,00	680.000.000	830	0,25
4	APLI	2014	273.126.657,79	225.257.926,10	1.500.000.000	81	0,45
5	ARNA	2014	1.259.175.442,88	899.255.565,99	7.341.430.976	87	0,51
6	ASII	2014	236.029.000.000,00	95.611.000.000,00	40.483.553.140	742	0,13
7	AUTO	2014	14.380.926.000,00	9.141.254.000,00	4.819.733.000	420	0,14
8	BATA	2014	774.891.087,00	429.115.605,00	1.300.000.000	110	0,18
9	BUDI	2014	2.476.982.000,00	837.476.000,00	4.098.997.362	107	0,18
10	CEKA	2014	1.284.150.037,34	537.551.172,12	595000004	1.500	0,70
11	CPIN	2014	20.862.439.000,00	10.925.703.000,00	16.422.807.040	378	0,30
12	DLTA	2014	991.947.134,00	756.905.540,00	800.659.050	390	0,32
13	DPNS	2014	268.877.322,94	209.921.773,43	331.129.952	353	0,43
14	DVLA	2014	310.953.804,00	962.431.483,00	1.120.000.000	169	0,61
15	EKAD	2014	411.348.790,57	254.005.232,12	698.775.000	515	0,88
16	ERTX	2014	575.925.636,12	158.016.524,92	160.817.474	630	0,18
17	GGRM	2014	58.220.600.000,00	33.093.347.000,00	1.924.088.000	6070	0,20
18	HMSP	2014	28.380.630.000,00	13.498.114.000,00	4.652.461.844	646	0,11
19	ICBP	2014	24.910.211.000,00	14.077.708.000,00	11661908000	1310	0,61
20	IGAR	2014	349.894.783,58	166.707.678,92	972.204.500	315	0,88
21	IKBI	2014	947.559.512,50	768.143.312,50	306.000.000	1040	0,34
22	INAI	2014	897.281.657,71	145.842.103,89	316.800.000	350	0,12
23	INCI	2014	147.992.617,35	137.119.907,25	181035556	238	0,29
24	INDF	2014	85.938.885.000,00	25.700.334.000,00	8780426500	6.750,00	0,69
25	INDS	2014	2.282.666.078,49	1.817.748.195,60	656249710	1.600,00	0,46
26	INKP	2014	81.099.756.120,00	29.955.445.360,00	5470982945	1045	0,07
27	INTP	2014	28.884.973.000,00	24.784.801.000,00	3681231699	2.500,00	0,32
28	IPOL	2014	3.550.444.332,92	1.857.897.355,28	6.443.379.509	116	0,21
29	ISSP	2014	5.443.158.000,00	2.325.851.000,00	4.285.992.035	238	0,19
30	JECC	2014	1.062.476.023,00	171.354.883,00	151200000	2350	0,34
31	JPFA	2014	15.730.435.000,00	4.864.269.000,00	10.660.522.910	950	0,64
32	KAEF	2014	2.968.184.626,30	1.789.213.036,32	5554000000	146,00	0,27
33	KBLI	2014	1.337.351.473,76	940.756.718,45	4007235107	139	0,42

Lampiran 8. *Market to book value of asset (MKTBKASS)*

No	Kode	Tahun	Total Assets (Rp)	Total Equity (Rp)	Total Listed Share (Rp)	Close Price (Rp)	MKTBKASS
34	KBLM	2014	647.696.854,30	289.350.438,54	1120000000	155	0,27
35	KDSI	2014	952.177.443,05	396.498.026,94	405.000.000	364	0,16
36	KLBF	2014	12.425.032.367,73	9.382.023.164,04	46.875.122.110	1.830	6,90
37	LMPI	2014	808.892.238,34	399.130.784,19	1.008.517.669	175	0,22
38	LMSH	2014	139.915.598,26	115.951.209,81	96.000.000	645	0,44
39	MERK	2014	716.599.526,00	553.690.856,00	448000000	160	0,10
40	MLBI	2014	2.231.051.000,00	553.610.000,00	2.107.000.000	119	0,11
41	MYOR	2014	10.291.108.029,33	4.007.986.908,55	894.374.989	2.090	0,18
42	NIPS	2014	916.195.838,00	480.031.712,00	1486666666	487	0,79
43	PBRX	2014	4.581.180.962,50	2.367.189.112,50	6478295611	505	0,71
44	PICO	2014	626.626.507,16	231.101.202,61	568375000	160	0,15
45	PYFA	2014	172.736.624,69	96.558.938,62	535080000	135	0,42
46	RICY	2014	1.170.752.424,11	380.036.857,90	641717510	174	0,10
47	ROTI	2014	1.722.577.887,68	960.122.354,74	5061800000	138	0,41
48	SCCO	2014	1.656.007.190,01	808.598.255,03	205583400	3950	0,49
49	SIDO	2014	2.821.399.000,00	2.634.654.000,00	15.000.000.000	61	0,32
50	SKBM	2014	649.534.031,11	259.809.084,03	936530894	97	0,14
51	SKLT	2014	331.574.891,64	153.276.243,73	690.740.500	300	0,63
52	SMBR	2014	2.926.360.857,00	2.717.247.111,00	9.837.678.500	38	0,13
53	SMGR	2014	34.314.666.027,00	24.042.037.753,00	5.931.520.000	1.620	0,28
54	SMSM	2014	1.749.395.000,00	1.005.020.000,00	1439668860	475	0,39
55	SRIL	2014	8.693.891.845,76	2.970.102.621,20	18.592.888.040	163	0,35
56	SRSN	2014	463.347.124,00	328.836.439,00	6.020.000.000	50	0,65
57	STAR	2014	775.917.827,93	487.971.743,84	4800000602	50	0,31
58	TBMS	2014	2.184.177.917,32	242.988.579,36	18.367.000	9500	0,08
59	TCID	2014	1.853.235.343,64	1.283.504.442,27	201.066.667	1.752	0,19
60	TOTO	2014	2.027.288.693,68	1.231.192.322,62	990.720.000	395	0,19
61	TPIA	2014	23.928.464.400,00	10.717.980.560,00	3.286.962.558	3.000	0,41
62	TRIS	2014	523.900.642,61	232.361.337,97	1.043.247.975	356	0,71
63	TRST	2014	3.261.285.495,05	1.761.493.183,16	2.808.000.000	380	0,33
64	TSPC	2014	5.592.730.492,96	4.086.748.740,27	4.500.000.000	286	0,23
65	ULTJ	2014	2.917.083.567,36	2.254.820.650,24	2888382000	327	0,32
66	UNIT	2014	440.727.374,15	131.387.601,05	75422200	318	0,06
67	UNVR	2014	14.280.670.000,00	4.598.782.000,00	7.630.000.000	323	0,17
68	WIIM	2014	208.857.280,04	853.338.035,62	2.099.873.760	62	0,62
69	ADES	2015	653.224.000,00	328.369.000,00	589.896.800	1015	0,92
70	AISA	2015	9.060.979.000,00	3.369.077.000,00	3.218.600.000	1210	0,43
71	AKPI	2015	2.883.143.132,00	1.107.669.365,00	680.000.000	875	0,21

Lampiran 8. *Market to book value of asset (MKTBKASS)*

No	Kode	Tahun	Total Assets (Rp)	Total Equity (Rp)	Total Listed Share (Rp)	Close Price (Rp)	MKTBKASS
72	APLI	2015	308.620.387,25	221.561.080,75	1.500.000.000	65	0,32
73	ARNA	2015	14.307.794.750,45	880.424.917,63	7.341.430.976	500	0,26
74	ASII	2015	245.435.000.000,00	102.043.000.000,00	40.483.553.140	6000	0,99
75	AUTO	2015	14.339.110.000,00	9.165.889.000,00	4.819.733.000	1600	0,54
76	BATA	2015	7.952.579.740,00	547.187.208,00	1.300.000.000	900	0,15
77	BUDI	2015	3.265.953.000,00	1.028.073.000,00	4498997362	63	0,09
78	CEKA	2015	1.485.826.210,02	639.893.514,35	595000005	675	0,27
79	CPIN	2015	246.849.150.000,00	12.547.128.000,00	16.422.807.040	2600	0,17
80	DLTA	2015	10.383.219.160,00	846.555.429,00	800.659.050	5200	0,40
81	DPNS	2015	274.483.110,37	214.124.664,09	331.129.952	387	0,47
82	DVLA	2015	13.762.782.370,00	973.517.334,00	1.120.000.000	1300	0,11
83	EKAD	2015	389.691.595,50	272.848.893,88	698.775.000	400	0,72
84	ERTX	2015	731.007.548,00	236.376.966,33	160.817.474	900	0,20
85	GGRM	2015	635.054.130.000,00	37.900.082.000,00	1.924.088.000	55000	0,17
86	HMSP	2015	38.010.724.000,00	32.016.060.000,00	4.652.723.076	940	0,12
87	ICBP	2015	26.560.624.000,00	15.454.863.000,00	11661908000	134	0,06
88	IGAR	2015	383.936.040,59	194.602.320,84	972.204.500	224	0,57
89	IKBI	2015	1.060.076.258,32	863.722.687,50	306.000.000	416	0,12
90	INAI	2015	1.330.259.296,54	239.820.902,66	316.800.000	405	0,10
91	INCI	2015	169.546.066,30	154.051.308,99	181035556	305	0,33
92	INDF	2015	91.831.526.000,00	27.269.351.000,00	8780426500	5175	0,50
93	INDS	2015	2.553.928.346,22	1.906.761.776,11	656249710	350	0,09
94	INKP	2015	97.094.893.540,00	36.180.836.250,00	5470982946	955	0,05
95	INTP	2015	27.638.360.000,00	23.865.950.000,00	3681231699	223	0,03
96	IPOL	2015	3.873.361.079,45	2.037.478.445,81	6.443.379.509	72	0,12
97	ISSP	2015	5.448.447.000,00	2.553.432.000,00	4.285.992.035	188	0,15
98	JECC	2015	1.358.464.081,00	367.766.014,00	151200000	1350	0,15
99	JPFA	2015	17.159.466.000,00	5.611.905.000,00	10.660.522.910	635	0,40
100	KAEF	2015	32.362.240.760,31	1.836.042.419,00	5554000000	870	0,15
101	KBLI	2015	1.551.799.840,98	1.027.361.931,04	4007235107	119	0,31
102	KBLM	2015	654.385.717,06	295.560.224,72	1120000000	132	0,23
103	KDSI	2015	1.177.093.668,87	378.921.289,07	405.000.000	191	0,07
104	KLBF	2015	136.964.173.810,44	10.465.122.963,89	46.875.122.110	1320	0,45
105	LMPI	2015	639.330.150,37	454.804.831,75	520.160.000	1050	0,85
106	LMSH	2015	133.782.751,04	112.441.377,14	96.000.000	575	0,41
107	MERK	2015	6.416.468.180,00	473.543.282,00	448000000	6775	0,47
108	MLBI	2015	21.008.530.000,00	766.269.000,00	2.107.000.000	8200	0,82
109	MYOR	2015	11.342.715.686,22	5.077.450.725,07	894.374.989	3050	0,24

Lampiran 8. *Market to book value of asset (MKTBKASS)*

No	Kode	Tahun	Total Assets (Rp)	Total Equity (Rp)	Total Listed Share (Rp)	Close Price (Rp)	MKTBKASS
110	NIPS	2015	1.547.720.090,00	609.002.679,00	1486666666	425	0,41
111	PBRX	2015	6.108.994.657,49	2.717.491.769,27	6478295611	560	0,59
112	PICO	2015	605.788.310,44	247.090.984,31	568375000	128	0,12
113	PYFA	2015	159.951.537,23	101.222.059,20	535080000	112	0,38
114	RICY	2015	1.198.193.867,89	381.668.458,86	641717510	159	0,09
115	ROTI	2015	27.063.236.370,03	1.188.534.951,87	5061800000	1265	0,24
116	SCCO	2015	1.773.144.328,63	916.337.567,49	205583400	3725	0,43
117	SIDO	2015	27.961.110.000,00	2.598.307.000,00	15.000.000.000	550	0,30
118	SKBM	2015	7.644.842.480,71	280.926.213,50	936530894	945	0,12
119	SKLT	2015	377.110.748,36	152.300.807,35	690.740.500	370	0,68
120	SMBR	2015	3.268.667.933,00	2.949.352.584,00	9.837.678.500	291	0,88
121	SMGR	2015	38.153.118.932,00	26.419.541.790,00	5.931.520.000	1140	0,18
122	SMSM	2015	2.220.108.000,00	1.219.792.000,00	1439668860	476	0,31
123	SRIL	2015	10.806.268.140,35	3.817.524.189,14	18.592.888.040	389	0,67
124	SRSN	2015	574.073.314,00	340.079.836,00	6.020.000.000	50	0,52
125	STAR	2015	729.020.553,28	487.331.367,32	4.800.000.602	50	0,33
126	TBMS	2015	1.803.527.440,59	299.448.989,27	18.367.000	6000	0,06
127	TCID	2015	2.082.096.848,70	1.714.871.478,03	201.066.667	1650	0,16
128	TOTO	2015	2.439.540.859,21	1.491.542.919,11	1.032.000.000	695	0,29
129	TPIA	2015	25.691.614.870,00	12.141.034.680,00	3.286.962.558	3445	0,44
130	TRIS	2015	574.346.433,08	244.566.163,85	1.043.247.975	300	0,55
131	TRST	2015	3.357.359.499,95	1.956.920.690,05	2.808.000.000	310	0,26
132	TSPC	2015	6.284.729.099,20	4.288.641.773,48	4.500.000.000	175	0,13
133	ULTJ	2015	35.399.959.100,25	2.780.858.768,10	2888382000	3945	0,32
134	UNIT	2015	460.539.382,21	131.976.281,80	75422200	260	0,04
135	UNVR	2015	15.729.945.000,00	4.827.360.000,00	7.630.000.000	370	0,18
136	WIIM	2015	1.342.700.045,39	942.502.076,52	2.099.873.760	430,00	0,67
137	ADES	2016	5.117.067.305,59	384.388.000,00	589.896.800	1000	0,12
138	AISA	2016	8.621.310.000,00	3.698.738.000,00	3.218.600.000	1945	0,73
139	AKPI	2016	15.789.060.260,00	1.095.699.646,00	680.000.000	900	0,04
140	APLI	2016	314.468.690,13	246.501.444,45	1.500.000.000	112	0,53
141	ARNA	2016	15.432.162.990,15	933.391.855,32	7.341.430.976	520	0,25
142	ASII	2016	261.855.000.000,00	111.951.000.000,00	40.483.553.140	827	0,13
143	AUTO	2016	14.612.274.000,00	9.495.652.000,00	4.819.733.000	2050	0,68
144	BATA	2016	800.861.374,00	568.131.694,00	13.000.000	790	0,01
145	BUDI	2016	2.931.807.000,00	1.082.968.000,00	4.098.997.362	87	0,12
146	CEKA	2016	1.425.964.152,42	887.920.113,73	595000000	1350	0,56
147	CPIN	2016	24.204.994.000,00	14.137.991.000,00	16.422.807.040	309	0,21

Lampiran 8. *Market to book value of asset (MKTBKASS)*

No	Kode	Tahun	Total Assets (Rp)	Total Equity (Rp)	Total Listed Share (Rp)	Close Price (Rp)	MKTBKASS
148	DLTA	2016	1.197.796.650,00	1.008.341.065,00	800.659.050	500	0,33
149	DPNS	2016	296.129.565,78	224.174.980,42	331.129.952	400	0,45
150	DVLA	2016	15.313.655.580,00	1.079.579.612,00	1.120.000.000	1755	0,13
151	EKAD	2016	702.508.630,71	570.342.909,90	698.775.000	590	0,59
152	ERTX	2016	707.526.283,69	268.723.157,46	1.286.539.792	165	0,30
153	GGRM	2016	62.951.634.000,00	39.487.017.000,00	1.924.088.000	6390	0,20
154	HMSP	2016	425.082.770.000,00	34.175.014.000,00	116.318.076.900	383	0,11
155	ICBP	2016	28.901.948.000,00	17.563.958.000,00	11.661.908.000	857	0,35
156	IGAR	2016	4.394.656.730,29	238.845.392,62	972.204.500	520	0,12
157	IKBI	2016	1.046.340.847,68	873.488.776,83	306.000.000	336	0,10
158	INAI	2016	1.339.032.413,46	258.016.602,67	316.800.000	645	0,15
159	INCI	2016	269.351.381,34	242.826.462,75	181.035.556	306	0,21
160	INDF	2016	82.174.515.000,00	28.974.286.000,00	8.780.426.500	7925	0,85
161	INDS	2016	2.477.272.502,54	2.055.001.215,53	656.249.710	810	0,21
162	INKP	2016	92.423.556.800,00	37.875.963.076,00	5470982941	955	0,06
163	INTP	2016	30.150.580.000,00	26.138.703.000,00	3.681.231.699	1540	0,19
164	IPOL	2016	3.800.969.212,14	2.020.600.672,52	6.443.379.509	136	0,23
165	ISSP	2016	5.880.982.000,00	2.648.348.000,00	7.185.992.035	210	0,26
166	JECC	2016	1.587.210.576,00	470.347.323,00	151.200.000	3500	0,33
167	JPFA	2016	19.251.026.000,00	8.843.494.000,00	11.410.522.910	1455	0,86
168	KAEF	2016	4.612.562.541,06	2.220.956.232,13	5.554.000.000	275	0,33
169	KBLI	2016	5.605.347.740,70	1.321.345.840,45	4.007.235.107	276	0,20
170	KBLM	2016	639.091.366,92	320.249.362,69	1.120.000.000	240	0,42
171	KDSI	2016	1.142.273.020,55	419.784.286,10	405.000.000	350	0,12
172	KLBF	2016	152.260.092.100,66	11.909.264.708,05	46.875.122.110	1515	0,47
173	LMPI	2016	810.364.824,72	408.172.119,56	1.008.517.669	135	0,17
174	LMSH	2016	162.828.169,25	117.316.469,12	96.000.000	590	0,35
175	MERK	2016	743.934.894,00	582.672.469,00	448.000.000	920	0,55
176	MLBI	2016	22.750.380.000,00	820.524.000,00	2.107.000.000	1175	0,11
177	MYOR	2016	129.224.218.590,14	6.121.490.034,23	22.358.699.725	1645	0,29
178	NIPS	2016	1.539.578.523,00	728.253.790,00	1.486.666.666	354	0,34
179	PBRX	2016	6.379.474.928,30	2.717.050.954,84	6.478.295.611	460	0,47
180	PICO	2016	605.881.896,70	259.188.643,53	568.375.000	222	0,21
181	PYFA	2016	167.062.795,61	105.508.790,43	535.080.000	200	0,64
182	RICY	2016	1.288.683.925,07	390.546.289,80	641.717.510	154	0,08
183	ROTI	2016	29.196.408.580,72	1.399.298.181,68	5.061.800.000	1600	0,28
184	SCCO	2016	2.449.935.491,59	1.214.304.303,98	205.583.400	7275	0,61
185	SIDO	2016	29.876.140.000,00	2.757.878.000,00	15.000.000.000	520	0,26

Lampiran 8. *Market to book value of asset (MKTBKASS)*

No	Kode	Tahun	Total Assets (Rp)	Total Equity (Rp)	Total Listed Share (Rp)	Close Price (Rp)	MKTBKASS
186	SKBM	2016	863.947.466,48	304.584.229,84	936.530.894	640	0,69
187	SKLT	2016	384.491.089,12	167.311.259,92	690.740.500	308	0,55
188	SMBR	2016	43.688.769.960,00	3.120.729.048,00	9.837.678.500	2790	0,63
189	SMGR	2016	442.268.960.000,00	29.035.196.000,00	5.931.520.000	9175	0,12
190	SMSM	2016	2.254.740.000,00	1.377.763.000,00	1.439.668.860	980	0,63
191	SRIL	2016	12.726.172.223,56	4.448.787.349,49	18.592.888.040	230	0,34
192	SRSN	2016	717.149.704,00	402.053.633,00	6.020.000.000	50	0,42
193	STAR	2016	690.187.353,96	487.489.647,20	4800000602	56	0,39
194	TBMS	2016	1.743.980.371,70	388.758.191,39	367.340.000	805	0,17
195	TCID	2016	2.185.101.038,10	1.783.158.507,33	201.066.667	1250	0,12
196	TOTO	2016	24.450.252.910,34	1.575.701.349,47	10.320.000.000	498	0,21
197	TPIA	2016	176.917.723.840,00	15.249.833.128,00	3.286.962.558	20650	0,38
198	TRIS	2016	586.113.424,14	229.119.561,29	1.045.466.325	336	0,60
199	TRST	2016	3.290.596.224,29	1.932.355.184,01	2.808.000.000	300	0,26
200	TSPC	2016	65.858.073.490,44	4.582.211.087,74	4.500.000.000	1970	0,14
201	ULTJ	2016	42.858.469.860,19	3.473.483.238,51	2.888.382.000	4570	0,31
202	UNIT	2016	432.913.180,37	132.987.332,77	75.422.200	360	0,06
203	UNVR	2016	167.456.950.000,00	4.704.258.000,00	7.630.000.000	3880	0,18
204	WIIM	2016	1.285.037.258,78	964.953.464,56	2.099.873.760	440	0,72

(in thousand)

Lampiran 9. *Earnings per-share to price (EPS/Price)*

$$\text{EPS/price} = \frac{\text{Laba per lb saham}}{\text{Harga saham akhir periode}}$$

No	Kode	Tahun	eps (Rp)	Close Price (Rp)	EPS/price
1	ADES	2014	52,59	137	0,38
2	AISA	2014	103,09	2095	0,05
3	AKPI	2014	51,04	830	0,06
4	APLI	2014	6,69	81	0,08
5	ARNA	2014	35,32	87	0,41
6	ASII	2014	473,8	742	0,64
7	AUTO	2014	180,85	420	0,43
8	BATA	2014	54,45	110	0,50
9	BUDI	2014	6,81	107	0,06
10	CEKA	2014	137,82	1.500	0,09
11	CPIN	2014	106,52	378	0,28
12	DLTA	2014	1.762,38	390	4,52
13	DPNS	2014	46,6	353	0,13
14	DVLA	2014	72,26	169	0,43
15	EKAD	2014	57,3	515	0,11
16	ERTX	2014	173,92	630	0,28
17	GGRM	2014	2.790,19	6070	0,46
18	HMSP	2014	2.322,86	646	3,60
19	ICBP	2014	446,62	1310	0,34
20	IGAR	2014	33,53	315	0,11
21	IKBI	2014	74,72	1040	0,07
22	INAI	2014	69,63	350	0,20
23	INCI	2014	60,92	238	0,26
24	INDF	2014	442,5	6.750,00	0,07
25	INDS	2014	193,02	1.600,00	0,12
26	INKP	2014	286,83	1045	0,27
27	INTP	2014	1.431,82	2.500,00	0,57
28	IPOL	2014	7,17	116	0,06
29	ISSP	2014	29,9	238	0,13
30	JECC	2014	157,73	2350	0,07
31	JPFA	2014	31,18	950	0,03
32	KAEF	2014	42,24	146,00	0,29
33	KBLI	2014	17,49	139	0,13
34	KBLM	2014	18,47	155	0,12
35	KDSI	2014	109,85	364	0,30
36	KLBF	2014	44,05	1.830	0,02

Lampiran 9. *Earnings per-share to price (EPS/Price)*

No	Kode	Tahun	eps (Rp)	Close Price (Rp)	EPS/price
37	LMPI	2014	1,7	175	0,01
38	LMSH	2014	771,16	645	1,20
39	MERK	2014	810,44	160	5,07
40	MLBI	2014	377,51	119	3,17
41	MYOR	2014	451,31	2.090	0,22
42	NIPS	2014	37,9	487	0,08
43	PBRX	2014	19,98	505	0,04
44	PICO	2014	160	160	1,00
45	PYFA	2014	4,97	135	0,04
46	RICY	2014	21,06	174	0,12
47	ROTI	2014	37,26	138	0,27
48	SCCO	2014	665,24	3950	0,17
49	SIDO	2014	27,68	61	0,45
50	SKBM	2014	80,23	97	0,83
51	SKLT	2014	24,56	300	0,08
52	SMBR	2014	33,38	38	0,88
53	SMGR	2014	938,35	1.620	0,58
54	SMSM	2014	270,98	475	0,57
55	SRIL	2014	29,95	163	0,18
56	SRSN	2014	2,4	50	0,05
57	STAR	2014	0,04	50	0,00
58	TBMS	2014	2.916,00	9500	0,31
59	TCID	2014	866,95	1.752	0,49
60	TOTO	2014	296,56	395	0,75
61	TPIA	2014	68,32	3.000	0,02
62	TRIS	2014	23,4	356	0,07
63	TRST	2014	10,71	380	0,03
64	TSPC	2014	128,75	286	0,45
65	ULTJ	2014	98,1	327	0,30
66	UNIT	2014	2,73	318	0,01
67	UNVR	2014	752,1	323	2,33
68	WIIM	2014	53,41	62	0,86
69	ADES	2015	55,67	1015	0,05
70	AISA	2015	100,49	1210	0,08
71	AKPI	2015	40,67	875	0,05
72	APLI	2015	1,24	65	0,02
73	ARNA	2015	9,51	500	0,02
74	ASII	2015	357,28	6000	0,06

Lampiran 9. *Earnings per-share to price (EPS/Price)*

No	Kode	Tahun	eps (Rp)	Close Price (Rp)	EPS/price
75	AUTO	2015	66,1	1600	0,04
76	BATA	2015	99,63	900	0,11
77	BUDI	2015	4,36	63	0,07
78	CEKA	2015	179,07	675	0,27
79	CPIN	2015	112,02	2600	0,04
80	DLTA	2015	237,9	5200	0,05
81	DPNS	2015	33,1	387	0,09
82	DVLA	2015	96,33	1300	0,07
83	EKAD	2015	67,47	400	0,17
84	ERTX	2015	456,48	900	0,51
85	GGRM	2015	3.344,78	55000	0,06
86	HMSP	2015	2.227,36	940	2,37
87	ICBP	2015	514,62	134	3,84
88	IGAR	2015	31,07	224	0,14
89	IKBI	2015	60,56	416	0,15
90	INAI	2015	90,33	405	0,22
91	INCI	2015	93,69	305	0,31
92	INDF	2015	338,02	5175	0,07
93	INDS	2015	1,44	350	0,00
94	INKP	2015	561,74	955	0,59
95	INTP	2015	1.183,48	223	5,31
96	IPOL	2015	4,9	72	0,07
97	ISSP	2015	22,13	188	0,12
98	JECC	2015	16,42	1350	0,01
99	JPFA	2015	43,92	635	0,07
100	KAEF	2015	44,81	870	0,05
101	KBLI	2015	28,79	119	0,24
102	KBLM	2015	11,41	132	0,09
103	KDSI	2015	28,32	191	0,15
104	KLBF	2015	42,76	1320	0,03
105	LMPI	2015	88,47	1050	0,08
106	LMSH	2015	20,25	575	0,04
107	MERK	2015	318,18	6775	0,05
108	MLBI	2015	235,74	8200	0,03
109	MYOR	2015	1.364,15	3050	0,45
110	NIPS	2015	20,63	425	0,05
111	PBRX	2015	19,99	560	0,04
112	PICO	2015	26,35	128	0,21

Lampiran 9. *Earnings per-share to price (EPS/Price)*

No	Kode	Tahun	eps (Rp)	Close Price (Rp)	EPS/price
113	PYFA	2015	5,77	112	0,05
114	RICY	2015	17,21	159	0,11
115	ROTI	2015	53,45	1265	0,04
116	SCCO	2015	772,92	3725	0,21
117	SIDO	2015	29,16	550	0,05
118	SKBM	2015	44,48	945	0,05
119	SKLT	2015	29,55	370	0,08
120	SMBR	2015	36	291	0,12
121	SMGR	2015	762,28	1140	0,67
122	SMSM	2015	297,03	476	0,62
123	SRIL	2015	41,3	389	0,11
124	SRSN	2015	2,58	50	0,05
125	STAR	2015	0,02	50	0,00
126	TBMS	2015	1.633,00	6000	0,27
127	TCID	2015	2.707,93	1650	1,64
128	TOTO	2015	276,39	695	0,40
129	TPIA	2015	110,45	3445	0,03
130	TRIS	2015	21,54	300	0,07
131	TRST	2015	9,01	310	0,03
132	TSPC	2015	115,99	175	0,66
133	ULTJ	2015	179,71	3945	0,05
134	UNIT	2015	5,53	260	0,02
135	UNVR	2015	766,95	370	2,07
136	WIIM	2015	62,34	430,00	0,14
137	ADES	2016	94,85	1000	0,09
138	AISA	2016	142,95	1945	0,07
139	AKPI	2016	80,98	900	0,09
140	APLI	2016	16,74	112	0,15
141	ARNA	2016	12,32	520	0,02
142	ASII	2016	374,37	827	0,45
143	AUTO	2016	86,77	2050	0,04
144	BATA	2016	30,08	790	0,04
145	BUDI	2016	7,48	87	0,09
146	CEKA	2016	419,66	1350	0,31
147	CPIN	2016	135,42	309	0,44
148	DLTA	2016	322,07	500	0,64
149	DPNS	2016	34,08	400	0,09
150	DVLA	2016	135,79	1755	0,08

Lampiran 9. *Earnings per-share to price (EPS/Price)*

No	Kode	Tahun	eps (Rp)	Close Price (Rp)	EPS/price
151	EKAD	2016	125,67	590	0,21
152	ERTX	2016	16,29	165	0,10
153	GGRM	2016	3.470,26	6390	0,54
154	HMSP	2016	109,72	383	0,29
155	ICBP	2016	308,73	857	0,36
156	IGAR	2016	48,12	520	0,09
157	IKBI	2016	43,86	336	0,13
158	INAI	2016	112,23	645	0,17
159	INCI	2016	55,18	306	0,18
160	INDF	2016	472,02	7925	0,06
161	INDS	2016	75,81	810	0,09
162	INKP	2016	497,82	955	0,52
163	INTP	2016	1.051,37	1540	0,68
164	IPOL	2016	12,56	136	0,09
165	ISSP	2016	22,72	210	0,11
166	JECC	2016	875,81	3500	0,25
167	JPFA	2016	180,94	1455	0,12
168	KAEF	2016	48,15	275	0,18
169	KBLI	2016	83,43	276	0,30
170	KBLM	2016	17,7	240	0,07
171	KDSI	2016	116,36	350	0,33
172	KLBF	2016	49,06	1515	0,03
173	LMPI	2016	6,87	135	0,05
174	LMSH	2016	65,13	590	0,11
175	MERK	2016	343,4	920	0,37
176	MLBI	2016	0	1175	0,00
177	MYOR	2016	60,6	1645	0,04
178	NIPS	2016	23,29	354	0,07
179	PBRX	2016	34,35	460	0,07
180	PICO	2016	29,35	222	0,13
181	PYFA	2016	9,62	200	0,05
182	RICY	2016	17,88	154	0,12
183	ROTI	2016	55,31	1600	0,03
184	SCCO	2016	1.656,22	7275	0,23
185	SIDO	2016	32,04	520	0,06
186	SKBM	2016	34,58	640	0,05
187	SKLT	2016	28,97	308	0,09
188	SMBR	2016	26,34	2790	0,01

Lampiran 9. *Earnings per-share to price (EPS/Price)*

No	Kode	Tahun	eps (Rp)	Close Price (Rp)	EPS/price
189	SMGR	2016	762,3	9175	0,08
190	SMSM	2016	78,64	980	0,08
191	SRIL	2016	42,9	230	0,19
192	SRSN	2016	1,84	50	0,04
193	STAR	2016	0,06	56	0,00
194	TBMS	2016	264,34	805	0,33
195	TCID	2016	806	1250	0,64
196	TOTO	2016	202,07	498	0,41
197	TPIA	2016	1.226,36	20650	0,06
198	TRIS	2016	22,48	336	0,07
199	TRST	2016	12,04	300	0,04
200	TSPC	2016	119,17	1970	0,06
201	ULTJ	2016	243,17	4570	0,05
202	UNIT	2016	10,62	360	0,03
203	UNVR	2016	837,57	3880	0,22
204	WIIM	2016	50,19	440	0,11

(in thousand)

Lampiran 10. CAPBVA

$$CAPBVA = \frac{\text{Tambahan aset tetap dalam 1 tahun}}{\Sigma \text{aset}}$$

No	Kode	Tahun	Fixed Assets (Rp)	Total Assets (Rp)	CAPBVA
1	ADES	2014	171.282.000,00	504.865.000,00	0,34
2	AISA	2014	1.785.691.000,00	7.371.846.000,00	0,24
3	AKPI	2014	1.060.731.359,00	2.227.042.590,00	0,48
4	APLI	2014	165.967.227,25	273.126.657,79	0,61
5	ARNA	2014	736.206.333,09	1.259.175.442,88	0,58
6	ASII	2014	41.250.000.000,00	236.029.000.000,00	0,17
7	AUTO	2014	3.305.968.000,00	14.380.926.000,00	0,23
8	BATA	2014	245.225.987,00	774.891.087,00	0,32
9	BUDI	2014	1.480.942.000,00	2.476.982.000,00	0,60
10	CEKA	2014	221.559.766,34	1.284.150.037,34	0,17
11	CPIN	2014	9.058.302.000,00	20.862.439.000,00	0,43
12	DLTA	2014	113.596.416,00	991.947.134,00	0,11
13	DPNS	2014	12.712.559,05	268.877.322,94	0,05
14	DVLA	2014	267.039.943,00	310.953.804,00	0,86
15	EKAD	2014	105.345.565,96	411.348.790,57	0,26
16	ERTX	2014	322.300.433,80	575.925.636,12	0,56
17	GGRM	2014	18.973.272.000,00	58.220.600.000,00	0,33
18	HMSP	2014	5.919.600.000,00	28.380.630.000,00	0,21
19	ICBP	2014	5.838.843.000,00	24.910.211.000,00	0,23
20	IGAR	2014	46.081.516,35	349.894.783,58	0,13
21	IKBI	2014	258.155.625,00	947.559.512,50	0,27
22	INAI	2014	103.335.945,53	897.281.657,71	0,12
23	INCI	2014	50.390.263,71	147.992.617,35	0,34
24	INDF	2014	22.011.488.000,00	85.938.885.000,00	0,26
25	INDS	2014	1.247.324.580,73	2.282.666.078,49	0,55
26	INKP	2014	54.668.736.920,00	81.099.756.120,00	0,67
27	INTP	2014	12.143.632.000,00	28.884.973.000,00	0,42
28	IPOL	2014	2.355.897.027,60	3.550.444.332,92	0,66
29	ISSP	2014	1.561.125.000,00	5.443.158.000,00	0,29
30	JECC	2014	121.782.583,00	1.062.476.023,00	0,11
31	JPFA	2014	6.361.632.000,00	15.730.435.000,00	0,40
32	KAEF	2014	557.939.412,57	2.968.184.626,30	0,19
33	KBLI	2014	411.558.691,98	1.337.351.473,76	0,31
34	KBLM	2014	289.754.886,66	647.696.854,30	0,45
35	KDSI	2014	377.745.435,93	952.177.443,05	0,40
36	KLBF	2014	3.404.457.131,06	12.425.032.367,73	0,27

Lampiran 10. CAPBVA

No	Kode	Tahun	<i>Fixed Assets</i> (Rp)	<i>Total Assets</i> (Rp)	<i>CAPBVA</i>
37	LMPI	2014	264.086.403,13	808.892.238,34	0,33
38	LMSH	2014	29.522.279,22	139.915.598,26	0,21
39	MERK	2014	81.384.920,00	716.599.526,00	0,11
40	MLBI	2014	1.315.305.000,00	2.231.051.000,00	0,59
41	MYOR	2014	3.585.011.717,08	10.291.108.029,33	0,35
42	NIPS	2014	270.224.405,00	916.195.838,00	0,29
43	PBRX	2014	947.004.100,00	4.581.180.962,50	0,21
44	PICO	2014	139.160.457,06	626.626.507,16	0,22
45	PYFA	2014	91.716.051,98	172.736.624,69	0,53
46	RICY	2014	318.630.063,55	1.170.752.424,11	0,27
47	ROTI	2014	1.679.981.658,12	1.722.577.887,68	0,98
48	SCCO	2014	295.398.107,77	1.656.007.190,01	0,18
49	SIDO	2014	791.081.000,00	2.821.399.000,00	0,28
50	SKBM	2014	250.714.045,21	649.534.031,11	0,39
51	SKLT	2014	135.210.633,30	331.574.891,64	0,41
52	SMBR	2014	557.907.013,00	2.926.360.857,00	0,19
53	SMGR	2014	20.221.066.650,00	34.314.666.027,00	0,59
54	SMSM	2014	492.897.000,00	1.749.395.000,00	0,28
55	SRIL	2014	4.013.111.867,48	8.693.891.845,76	0,46
56	SRSN	2014	122.183.633,00	463.347.124,00	0,26
57	STAR	2014	318.769.811,98	775.917.827,93	0,41
58	TBMS	2014	194.257.106,12	2.184.177.917,32	0,09
59	TCID	2014	923.951.560,31	1.853.235.343,64	0,50
60	TOTO	2014	807.117.366,09	2.027.288.693,68	0,40
61	TPIA	2014	14.228.312.200,00	23.928.464.400,00	0,59
62	TRIS	2014	117.375.191,42	523.900.642,61	0,22
63	TRST	2014	1.980.022.881,19	3.261.285.495,05	0,61
64	TSPC	2014	1.554.389.853,20	5.592.730.492,96	0,28
65	ULTJ	2014	1.003.229.206,36	2.917.083.567,36	0,34
66	UNIT	2014	347.163.555,34	440.727.374,15	0,79
67	UNVR	2014	7.348.025.000,00	14.280.670.000,00	0,51
68	WIIM	2014	309.830.060,18	208.857.280,04	1,48
69	ADES	2015	284.380.000,00	653.224.000,00	0,44
70	AISA	2015	2.290.408.000,00	9.060.979.000,00	0,25
71	AKPI	2015	1.692.447.314,00	2.883.143.132,00	0,59
72	APLI	2015	171.109.293,25	308.620.387,25	0,55
73	ARNA	2015	884.792.151,37	14.307.794.750,45	0,06
74	ASII	2015	41.702.000.000,00	245.435.000.000,00	0,17

Lampiran 10. CAPBVA

No	Kode	Tahun	<i>Fixed Assets</i> (Rp)	<i>Total Assets</i> (Rp)	<i>CAPBVA</i>
75	AUTO	2015	3.507.217.000,00	14.339.110.000,00	0,24
76	BATA	2015	234.746.191,00	7.952.579.740,00	0,03
77	BUDI	2015	1.712.330.000,00	3.265.953.000,00	0,52
78	CEKA	2015	221.003.080,31	1.485.826.210,02	0,15
79	CPIN	2015	11.123.465.000,00	246.849.150.000,00	0,05
80	DLTA	2015	105.314.440,00	10.383.219.160,00	0,01
81	DPNS	2015	12.324.438,85	274.483.110,37	0,04
82	DVLA	2015	258.265.183,00	13.762.782.370,00	0,02
83	EKAD	2015	96.595.733,39	389.691.595,50	0,25
84	ERTX	2015	351.777.824,87	731.007.548,00	0,48
85	GGRM	2015	20.106.488.000,00	635.054.130.000,00	0,03
86	HMSP	2015	6.281.176.000,00	38.010.724.000,00	0,17
87	ICBP	2015	6.555.660.000,00	26.560.624.000,00	0,25
88	IGAR	2015	66.489.781,54	383.936.040,59	0,17
89	IKBI	2015	288.174.777,60	1.060.076.258,32	0,27
90	INAI	2015	231.997.724,04	1.330.259.296,54	0,17
91	INCI	2015	48.483.386,13	169.546.066,30	0,29
92	INDF	2015	25.096.342.000,00	91.831.526.000,00	0,27
93	INDS	2015	1.447.374.645,31	2.553.928.346,22	0,57
94	INKP	2015	59.148.228.315,00	97.094.893.540,00	0,61
95	INTP	2015	13.813.892.000,00	27.638.360.000,00	0,50
96	IPOL	2015	2.695.898.538,54	3.873.361.079,45	0,70
97	ISSP	2015	1.873.458.000,00	5.448.447.000,00	0,34
98	JECC	2015	396.189.098,00	1.358.464.081,00	0,29
99	JPFA	2015	6.808.971.000,00	17.159.466.000,00	0,40
100	KAEF	2015	681.742.779,98	32.362.240.760,31	0,02
101	KBLI	2015	552.110.764,62	1.551.799.840,98	0,36
102	KBLM	2015	291.209.032,49	654.385.717,06	0,45
103	KDSI	2015	403.005.081,57	1.177.093.668,87	0,34
104	KLBF	2015	3.938.494.051,48	136.964.173.810,44	0,03
105	LMPI	2015	112.954.807,00	639.330.150,37	0,18
106	LMSH	2015	27.799.616,83	133.782.751,04	0,21
107	MERK	2015	110.784.138,00	6.416.468.180,00	0,02
108	MLBI	2015	1.266.072.000,00	21.008.530.000,00	0,06
109	MYOR	2015	3.770.695.841,69	11.342.715.686,22	0,33
110	NIPS	2015	593.105.499,00	1.547.720.090,00	0,38
111	PBRX	2015	1.694.953.851,70	6.108.994.657,49	0,28
112	PICO	2015	132.333.370,83	605.788.310,44	0,22

Lampiran 10. CAPBVA

No	Kode	Tahun	<i>Fixed Assets</i> (Rp)	<i>Total Assets</i> (Rp)	<i>CAPBVA</i>
113	PYFA	2015	84.152.132,19	159.951.537,23	0,53
114	RICY	2015	338.072.177,25	1.198.193.867,89	0,28
115	ROTI	2015	1.821.378.205,50	27.063.236.370,03	0,07
116	SCCO	2015	317.988.081,16	1.773.144.328,63	0,18
117	SIDO	2015	961.873.000,00	27.961.110.000,00	0,03
118	SKBM	2015	393.331.492,68	7.644.842.480,71	0,05
119	SKLT	2015	148.556.690,48	377.110.748,36	0,39
120	SMBR	2015	787.023.588,00	3.268.667.933,00	0,24
121	SMGR	2015	25.167.682.710,00	38.153.118.932,00	0,66
122	SMSM	2015	714.935.000,00	2.220.108.000,00	0,32
123	SRIL	2015	6.081.896.932,07	10.806.268.140,35	0,56
124	SRSN	2015	125.627.353,00	574.073.314,00	0,22
125	STAR	2015	316.323.612,81	729.020.553,28	0,43
126	TBMS	2015	188.842.789,90	1.803.527.440,59	0,10
127	TCID	2015	902.694.745,89	2.082.096.848,70	0,43
128	TOTO	2015	875.127.024,15	2.439.540.859,21	0,36
129	TPIA	2015	18.044.522.160,00	25.691.614.870,00	0,70
130	TRIS	2015	121.530.925,22	574.346.433,08	0,21
131	TRST	2015	2.101.159.762,44	3.357.359.499,95	0,63
132	TSPC	2015	1.616.562.460,88	6.284.729.099,20	0,26
133	ULTJ	2015	1.160.712.905,88	35.399.959.100,25	0,03
134	UNIT	2015	327.374.018,08	460.539.382,21	0,71
135	UNVR	2015	8.320.917.000,00	15.729.945.000,00	0,53
136	WIIM	2015	331.748.299,75	1.342.700.045,39	0,25
137	ADES	2016	374.177.000,00	5.117.067.305,59	0,07
138	AISA	2016	2.533.986.000,00	8.621.310.000,00	0,29
139	AKPI	2016	1.578.906.026,00	15.789.060.260,00	0,10
140	APLI	2016	231.786.730,37	314.468.690,13	0,74
141	ARNA	2016	858.898.468,31	15.432.162.990,15	0,06
142	ASII	2016	43.237.000.000,00	261.855.000.000,00	0,17
143	AUTO	2016	3.599.815.000,00	14.612.274.000,00	0,25
144	BATA	2016	220.205.513,00	800.861.374,00	0,27
145	BUDI	2016	1.771.780.000,00	2.931.807.000,00	0,60
146	CEKA	2016	215.976.492,55	1.425.964.152,42	0,15
147	CPIN	2016	11.233.847.000,00	24.204.994.000,00	0,46
148	DLTA	2016	96.275.498,00	1.197.796.650,00	0,08
149	DPNS	2016	11.927.709,72	296.129.565,78	0,04
150	DVLA	2016	404.599.316,00	15.313.655.580,00	0,03

Lampiran 10. CAPBVA

No	Kode	Tahun	<i>Fixed Assets</i> (Rp)	<i>Total Assets</i> (Rp)	<i>CAPBVA</i>
151	EKAD	2016	354.771.515,16	702.508.630,71	0,51
152	ERTX	2016	401.719.887,16	707.526.283,69	0,57
153	GGRM	2016	20.498.950.000,00	62.951.634.000,00	0,33
154	HMSP	2016	6.895.483.000,00	425.082.770.000,00	0,02
155	ICBP	2016	7.114.288.000,00	28.901.948.000,00	0,25
156	IGAR	2016	70.591.030,57	4.394.656.730,29	0,02
157	IKBI	2016	334.256.710,02	1.046.340.847,68	0,32
158	INAI	2016	240.067.780,72	1.339.032.413,46	0,18
159	INCI	2016	128.538.899,98	269.351.381,34	0,48
160	INDF	2016	25.701.913.000,00	82.174.515.000,00	0,31
161	INDS	2016	1.361.197.258,51	2.477.272.502,54	0,55
162	INKP	2016	54.328.801.900,00	92.423.556.800,00	0,59
163	INTP	2016	14.643.695.000,00	30.150.580.000,00	0,49
164	IPOL	2016	2.537.509.228,41	3.800.969.212,14	0,67
165	ISSP	2016	1.935.091.000,00	5.880.982.000,00	0,33
166	JECC	2016	408.722.055,00	1.587.210.576,00	0,26
167	JPFA	2016	7.512.091.000,00	19.251.026.000,00	0,39
168	KAEF	2016	1.006.745.257,09	4.612.562.541,06	0,22
169	KBLI	2016	560.534.774,70	5.605.347.740,70	0,10
170	KBLM	2016	244.138.597,50	639.091.366,92	0,38
171	KDSI	2016	387.738.747,37	1.142.273.020,55	0,34
172	KLBF	2016	4.555.756.101,58	152.260.092.100,66	0,03
173	LMPI	2016	261.611.696,10	810.364.824,72	0,32
174	LMSH	2016	61.896.024,07	162.828.169,25	0,38
175	MERK	2016	129.991.953,00	743.934.894,00	0,17
176	MLBI	2016	1.278.015.000,00	22.750.380.000,00	0,06
177	MYOR	2016	3.859.420.029,79	129.224.218.590,14	0,03
178	NIPS	2016	604.165.176,00	1.539.578.523,00	0,39
179	PBRX	2016	1.565.131.215,53	6.379.474.928,30	0,25
180	PICO	2016	127.818.798,88	605.881.896,70	0,21
181	PYFA	2016	79.954.782,79	167.062.795,61	0,48
182	RICY	2016	332.510.848,92	1.288.683.925,07	0,26
183	ROTI	2016	1.842.722.492,53	29.196.408.580,72	0,06
184	SCCO	2016	322.517.672,90	2.449.935.491,59	0,13
185	SIDO	2016	1.051.227.000,00	29.876.140.000,00	0,04
186	SKBM	2016	432.697.053,00	863.947.466,48	0,50
187	SKLT	2016	145.113.547,61	384.491.089,12	0,38
188	SMBR	2016	3.480.075.405,00	43.688.769.960,00	0,08

Lampiran 10. CAPBVA

No	Kode	Tahun	<i>Fixed Assets</i> (Rp)	<i>Total Assets</i> (Rp)	<i>CAPBVA</i>
189	SMGR	2016	30.846.750.000,00	442.268.960.000,00	0,07
190	SMSM	2016	658.258.000,00	2.254.740.000,00	0,29
191	SRIL	2016	310.795.613,29	12.726.172.223,56	0,02
192	SRSN	2016	220.066.270,00	717.149.704,00	0,31
193	STAR	2016	303.390.837,90	690.187.353,96	0,44
194	TBMS	2016	159.024.075,56	1.743.980.371,70	0,09
195	TCID	2016	935.344.860,31	2.185.101.038,10	0,43
196	TOTO	2016	886.079.929,46	24.450.252.910,34	0,04
197	TPIA	2016	17.691.772.384,00	176.917.723.840,00	0,10
198	TRIS	2016	127.754.774,43	586.113.424,14	0,22
199	TRST	2016	2.025.462.701,66	3.290.596.224,29	0,62
200	TSPC	2016	1.806.744.212,27	65.858.073.490,44	0,03
201	ULTJ	2016	1.042.072.476,33	42.858.469.860,19	0,02
202	UNIT	2016	307.293.251,27	432.913.180,37	0,71
203	UNVR	2016	9.529.476.000,00	167.456.950.000,00	0,06
204	WIIM	2016	326.090.586,58	1.285.037.258,78	0,25

(in thousand)

Lampiran 11. Data IOS Tahun 2014-2016

No	Kode	Tahun	MKTBKEQ	MKTBKASS	EPS	CAPBVA	IOS
1	ADES	2014	0,27	0,16	0,38	0,34	-0,47
2	AISA	2014	2,21	0,92	0,05	0,24	0,86
3	AKPI	2014	0,54	0,25	0,06	0,48	-0,46
4	APLI	2014	0,54	0,45	0,08	0,61	-0,53
5	ARNA	2014	0,71	0,51	0,41	0,58	-0,51
6	ASII	2014	0,31	0,13	0,64	0,17	-0,28
7	AUTO	2014	0,22	0,14	0,43	0,23	-0,33
8	BATA	2014	0,33	0,18	0,50	0,32	-0,45
9	BUDI	2014	0,52	0,18	0,06	0,60	-0,72
10	CEKA	2014	1,66	0,70	0,09	0,17	0,66
11	CPIN	2014	0,57	0,30	0,28	0,43	-0,40
12	DLTA	2014	0,41	0,32	4,52	0,11	-1,35
13	DPNS	2014	0,56	0,43	0,13	0,05	0,38
14	DVLA	2014	0,20	0,61	0,43	0,86	-1,04
15	EKAD	2014	1,42	0,88	0,11	0,26	0,58
16	ERTX	2014	0,64	0,18	0,28	0,56	-0,69
17	GGRM	2014	0,35	0,20	0,46	0,33	-0,43
18	HMSP	2014	0,22	0,11	3,60	0,21	-1,41
19	ICBP	2014	1,09	0,61	0,34	0,23	0,27
20	IGAR	2014	1,84	0,88	0,11	0,13	0,90
21	IKBI	2014	0,41	0,34	0,07	0,27	-0,07
22	INAI	2014	0,76	0,12	0,20	0,12	0,06
23	INCI	2014	0,31	0,29	0,26	0,34	-0,32
24	INDF	2014	2,31	0,69	0,07	0,26	0,67
25	INDS	2014	0,58	0,46	0,12	0,55	-0,43
26	INKP	2014	0,19	0,07	0,27	0,67	-1,07
27	INTP	2014	0,37	0,32	0,57	0,42	-0,52
28	IPOL	2014	0,40	0,21	0,06	0,66	-0,82
29	ISSP	2014	0,44	0,19	0,13	0,29	-0,23
30	JECC	2014	2,07	0,34	0,07	0,11	0,61
31	JPFA	2014	2,08	0,64	0,03	0,40	0,36
32	KAEF	2014	0,45	0,27	0,29	0,19	-0,06
33	KBLI	2014	0,59	0,42	0,13	0,31	-0,06
34	KBLM	2014	0,60	0,27	0,12	0,45	-0,40
35	KDSI	2014	0,37	0,16	0,30	0,40	-0,52
36	KLBF	2014	9,14	6,90	0,02	0,27	6,99
37	LMPI	2014	0,44	0,22	0,01	0,33	-0,24
38	LMSH	2014	0,53	0,44	1,20	0,21	-0,26

Lampiran 11. Data IOS Tahun 2014-2016

No	Kode	Tahun	MKTBKEQ	MKTBKASS	EPS	CAPBVA	IOS
39	MERK	2014	0,13	0,10	5,07	0,11	-1,77
40	MLBI	2014	0,45	0,11	3,17	0,59	-1,84
41	MYOR	2014	0,47	0,18	0,22	0,35	-0,36
42	NIPS	2014	1,51	0,79	0,08	0,29	0,50
43	PBRX	2014	1,38	0,71	0,04	0,21	0,55
44	PICO	2014	0,39	0,15	1,00	0,22	-0,46
45	PYFA	2014	0,75	0,42	0,04	0,53	-0,36
46	RICY	2014	0,29	0,10	0,12	0,27	-0,30
47	ROTI	2014	0,73	0,41	0,27	0,98	-1,20
48	SCCO	2014	1,00	0,49	0,17	0,18	0,30
49	SIDO	2014	0,35	0,32	0,45	0,28	-0,25
50	SKBM	2014	0,35	0,14	0,83	0,39	-0,70
51	SKLT	2014	1,35	0,63	0,08	0,41	0,14
52	SMBR	2014	0,14	0,13	0,88	0,19	-0,44
53	SMGR	2014	0,40	0,28	0,58	0,59	-0,83
54	SMSM	2014	0,68	0,39	0,57	0,28	-0,16
55	SRIL	2014	1,02	0,35	0,18	0,46	-0,27
56	SRSN	2014	0,92	0,65	0,05	0,26	0,31
57	STAR	2014	0,49	0,31	0,00	0,41	-0,29
58	TBMS	2014	0,72	0,08	0,31	0,09	0,03
59	TCID	2014	0,27	0,19	0,49	0,50	-0,75
60	TOTO	2014	0,32	0,19	0,75	0,40	-0,66
61	TPIA	2014	0,92	0,41	0,02	0,59	-0,41
62	TRIS	2014	1,60	0,71	0,07	0,22	0,58
63	TRST	2014	0,61	0,33	0,03	0,61	-0,59
64	TSPC	2014	0,31	0,23	0,45	0,28	-0,33
65	ULTJ	2014	0,42	0,32	0,30	0,34	-0,28
66	UNIT	2014	0,18	0,06	0,01	0,79	-1,19
67	UNVR	2014	0,54	0,17	2,33	0,51	-1,35
68	WIIM	2014	0,15	0,62	0,86	1,48	-2,23
69	ADES	2015	1,82	0,92	0,05	0,44	0,43
70	AISA	2015	1,16	0,43	0,08	0,25	0,21
71	AKPI	2015	0,54	0,21	0,05	0,59	-0,67
72	APLI	2015	0,44	0,32	0,02	0,55	-0,53
73	ARNA	2015	4,17	0,26	0,02	0,06	1,17
74	ASII	2015	2,38	0,99	0,06	0,17	1,07
75	AUTO	2015	0,84	0,54	0,04	0,24	0,24
76	BATA	2015	2,14	0,15	0,11	0,03	0,60

Lampiran 11. Data IOS Tahun 2014-2016

No	Kode	Tahun	MKTBKEQ	MKTBKASS	EPS	CAPBVA	IOS
77	BUDI	2015	0,28	0,09	0,07	0,52	-0,71
78	CEKA	2015	0,63	0,27	0,27	0,15	0,06
79	CPIN	2015	3,40	0,17	0,04	0,05	0,92
80	DLTA	2015	4,92	0,40	0,05	0,01	1,54
81	DPNS	2015	0,60	0,47	0,09	0,04	0,45
82	DVLA	2015	1,50	0,11	0,07	0,02	0,44
83	EKAD	2015	1,02	0,72	0,17	0,25	0,36
84	ERTX	2015	0,61	0,20	0,51	0,48	-0,63
85	GGRM	2015	2,79	0,17	0,06	0,03	0,80
86	HMSP	2015	0,14	0,12	2,37	0,17	-0,93
87	ICBP	2015	0,10	0,06	3,84	0,25	-1,62
88	IGAR	2015	1,12	0,57	0,14	0,17	0,42
89	IKBI	2015	0,15	0,12	0,15	0,27	-0,33
90	INAI	2015	0,53	0,10	0,22	0,17	-0,11
91	INCI	2015	0,36	0,33	0,31	0,29	-0,21
92	INDF	2015	1,67	0,50	0,07	0,27	0,36
93	INDS	2015	0,12	0,09	0,00	0,57	-0,81
94	INKP	2015	0,14	0,05	0,59	0,61	-1,11
95	INTP	2015	0,03	0,03	5,31	0,50	-2,59
96	IPOL	2015	0,23	0,12	0,07	0,70	-1,00
97	ISSP	2015	0,32	0,15	0,12	0,34	-0,37
98	JECC	2015	0,56	0,15	0,01	0,29	-0,19
99	JPFA	2015	1,21	0,40	0,07	0,40	-0,05
100	KAEF	2015	2,63	0,15	0,05	0,02	0,76
101	KBLI	2015	0,46	0,31	0,24	0,36	-0,29
102	KBLM	2015	0,50	0,23	0,09	0,45	-0,44
103	KDSI	2015	0,20	0,07	0,15	0,34	-0,47
104	KLBF	2015	5,91	0,45	0,03	0,03	1,79
105	LMPI	2015	1,20	0,85	0,08	0,18	0,65
106	LMSH	2015	0,49	0,41	0,04	0,21	0,11
107	MERK	2015	6,41	0,47	0,05	0,02	1,94
108	MLBI	2015	22,55	0,82	0,03	0,06	6,16
109	MYOR	2015	0,54	0,24	0,45	0,33	-0,35
110	NIPS	2015	1,04	0,41	0,05	0,38	-0,04
111	PBRX	2015	1,33	0,59	0,04	0,28	0,33
112	PICO	2015	0,29	0,12	0,21	0,22	-0,23
113	PYFA	2015	0,59	0,38	0,05	0,53	-0,43
114	RICY	2015	0,27	0,09	0,11	0,28	-0,33

Lampiran 11. Data IOS Tahun 2014-2016

No	Kode	Tahun	MKTBKEQ	MKTBKASS	EPS	CAPBVA	IOS
115	ROTI	2015	5,39	0,24	0,04	0,07	1,44
116	SCCO	2015	0,84	0,43	0,21	0,18	0,20
117	SIDO	2015	3,18	0,30	0,05	0,03	0,99
118	SKBM	2015	3,15	0,12	0,05	0,05	0,82
119	SKLT	2015	1,68	0,68	0,08	0,39	0,29
120	SMBR	2015	0,97	0,88	0,12	0,24	0,50
121	SMGR	2015	0,26	0,18	0,67	0,66	-1,09
122	SMSM	2015	0,56	0,31	0,62	0,32	-0,33
123	SRIL	2015	1,89	0,67	0,11	0,56	0,04
124	SRSN	2015	0,89	0,52	0,05	0,22	0,27
125	STAR	2015	0,49	0,33	0,00	0,43	-0,31
126	TBMS	2015	0,37	0,06	0,27	0,10	-0,08
127	TCID	2015	0,19	0,16	1,64	0,43	-1,07
128	TOTO	2015	0,48	0,29	0,40	0,36	-0,36
129	TPIA	2015	0,93	0,44	0,03	0,70	-0,58
130	TRIS	2015	1,28	0,55	0,07	0,21	0,40
131	TRST	2015	0,44	0,26	0,03	0,63	-0,72
132	TSPC	2015	0,18	0,13	0,66	0,26	-0,47
133	ULTJ	2015	4,10	0,32	0,05	0,03	1,24
134	UNIT	2015	0,15	0,04	0,02	0,71	-1,08
135	UNVR	2015	0,58	0,18	2,07	0,53	-1,27
136	WIIM	2015	0,96	0,67	0,14	0,25	0,32
137	ADES	2016	1,53	0,12	0,09	0,07	0,37
138	AISA	2016	1,69	0,73	0,07	0,29	0,50
139	AKPI	2016	0,56	0,04	0,09	0,10	0,02
140	APLI	2016	0,68	0,53	0,15	0,74	-0,68
141	ARNA	2016	4,09	0,25	0,02	0,06	1,14
142	ASII	2016	0,30	0,13	0,45	0,17	-0,22
143	AUTO	2016	1,04	0,68	0,04	0,25	0,38
144	BATA	2016	0,02	0,01	0,04	0,27	-0,41
145	BUDI	2016	0,33	0,12	0,09	0,60	-0,82
146	CEKA	2016	0,90	0,56	0,31	0,15	0,33
147	CPIN	2016	0,36	0,21	0,44	0,46	-0,63
148	DLTA	2016	0,40	0,33	0,64	0,08	0,04
149	DPNS	2016	0,59	0,45	0,09	0,04	0,43
150	DVLA	2016	1,82	0,13	0,08	0,03	0,52
151	EKAD	2016	0,72	0,59	0,21	0,51	-0,26
152	ERTX	2016	0,79	0,30	0,10	0,57	-0,52

Lampiran 11. Data IOS Tahun 2014-2016

No	Kode	Tahun	MKTBKEQ	MKTBKASS	EPS	CAPBVA	IOS
153	GGRM	2016	0,31	0,20	0,54	0,33	-0,47
154	HMSP	2016	1,30	0,11	0,29	0,02	0,32
155	ICBP	2016	0,57	0,35	0,36	0,25	-0,09
156	IGAR	2016	2,12	0,12	0,09	0,02	0,60
157	IKBI	2016	0,12	0,10	0,13	0,32	-0,43
158	INAI	2016	0,79	0,15	0,17	0,18	0,00
159	INCI	2016	0,23	0,21	0,18	0,48	-0,61
160	INDF	2016	2,40	0,85	0,06	0,31	0,74
161	INDS	2016	0,26	0,21	0,09	0,55	-0,68
162	INKP	2016	0,14	0,06	0,52	0,59	-1,04
163	INTP	2016	0,22	0,19	0,68	0,49	-0,81
164	IPOL	2016	0,43	0,23	0,09	0,67	-0,83
165	ISSP	2016	0,57	0,26	0,11	0,33	-0,21
166	JECC	2016	1,13	0,33	0,25	0,26	0,05
167	JPFA	2016	1,88	0,86	0,12	0,39	0,46
168	KAEF	2016	0,69	0,33	0,18	0,22	0,03
169	KBLI	2016	0,84	0,20	0,30	0,10	0,13
170	KBLM	2016	0,84	0,42	0,07	0,38	-0,09
171	KDSI	2016	0,34	0,12	0,33	0,34	-0,46
172	KLBF	2016	5,96	0,47	0,03	0,03	1,82
173	LMPI	2016	0,33	0,17	0,05	0,32	-0,30
174	LMSH	2016	0,48	0,35	0,11	0,38	-0,25
175	MERK	2016	0,71	0,55	0,37	0,17	0,22
176	MLBI	2016	3,02	0,11	0,00	0,06	0,78
177	MYOR	2016	6,01	0,29	0,04	0,03	1,70
178	NIPS	2016	0,72	0,34	0,07	0,39	-0,20
179	PBRX	2016	1,10	0,47	0,07	0,25	0,23
180	PICO	2016	0,49	0,21	0,13	0,21	-0,07
181	PYFA	2016	1,01	0,64	0,05	0,48	-0,05
182	RICY	2016	0,25	0,08	0,12	0,26	-0,31
183	ROTI	2016	5,79	0,28	0,03	0,06	1,59
184	SCCO	2016	1,23	0,61	0,23	0,13	0,51
185	SIDO	2016	2,83	0,26	0,06	0,04	0,86
186	SKBM	2016	1,97	0,69	0,05	0,50	0,19
187	SKLT	2016	1,27	0,55	0,09	0,38	0,10
188	SMBR	2016	8,80	0,63	0,01	0,08	2,57
189	SMGR	2016	1,87	0,12	0,08	0,07	0,46
190	SMSM	2016	1,02	0,63	0,08	0,29	0,26

Lampiran 11. Data IOS Tahun 2014-2016

No	Kode	Tahun	MKTBKEQ	MKTBKASS	EPS	CAPBVA	IOS
191	SRIL	2016	0,96	0,34	0,19	0,02	0,44
192	SRSN	2016	0,75	0,42	0,04	0,31	0,01
193	STAR	2016	0,55	0,39	0,00	0,44	-0,26
194	TBMS	2016	0,76	0,17	0,33	0,09	0,10
195	TCID	2016	0,14	0,12	0,64	0,43	-0,77
196	TOTO	2016	3,26	0,21	0,41	0,04	0,81
197	TPIA	2016	4,45	0,38	0,06	0,10	1,25
198	TRIS	2016	1,53	0,60	0,07	0,22	0,48
199	TRST	2016	0,44	0,26	0,04	0,62	-0,70
200	TSPC	2016	1,93	0,14	0,06	0,03	0,56
201	ULTJ	2016	3,80	0,31	0,05	0,02	1,17
202	UNIT	2016	0,20	0,06	0,03	0,71	-1,06
203	UNVR	2016	6,29	0,18	0,22	0,06	1,57
204	WIIM	2016	0,96	0,72	0,11	0,25	0,36

Lampiran 12. Data Struktur Modal Tahun 2014-2016

Rumus:

$$\text{Struktur Modal} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

No	Kode	Tahun	Total Liabilities (Rp)	Total Assets (Rp)	Struktur Modal
1	ADES	2014	209.066.000,00	504.865.000,00	0,41
2	AISA	2014	3.779.017.000,00	7.371.846.000,00	0,51
3	AKPI	2014	1.191.196.937,00	2.227.042.590,00	0,53
4	APLI	2014	47.868.731,69	273.126.657,79	0,18
5	ARNA	2014	346.944.901,74	1.259.175.442,88	0,28
6	ASII	2014	115.705.000.000,00	236.029.000.000,00	0,49
7	AUTO	2014	4.244.369.000,00	14.380.926.000,00	0,30
8	BATA	2014	345.775.482,00	774.891.087,00	0,45
9	BUDI	2014	1.563.631.000,00	2.476.982.000,00	0,63
10	CEKA	2014	746.598.865,22	1.284.150.037,34	0,58
11	CPIN	2014	9.919.150.000,00	20.862.439.000,00	0,48
12	DLTA	2014	227.473.881,00	991.947.134,00	0,23
13	DPNS	2014	32.794.800,67	268.877.322,94	0,12
14	DVLA	2014	273.816.042,00	310.953.804,00	0,88
15	EKAD	2014	138.149.558,61	411.348.790,57	0,34
16	ERTX	2014	417.896.074,08	575.925.636,12	0,73
17	GGRM	2014	24.991.880.000,00	58.220.600.000,00	0,43
18	HMSP	2014	14.882.516.000,00	28.380.630.000,00	0,52
19	ICBP	2014	9.870.264.000,00	24.910.211.000,00	0,40
20	IGAR	2014	86.443.556,43	349.894.783,58	0,25
21	IKBI	2014	179.416.200,00	947.559.512,50	0,19
22	INAI	2014	751.439.555,83	897.281.657,71	0,84
23	INCI	2014	10.872.710,10	147.992.617,35	0,07
24	INDF	2014	44.710.509.000,00	85.938.885.000,00	0,52
25	INDS	2014	454.347.526,62	2.282.666.078,49	0,20
26	INKP	2014	51.139.608.440,00	81.099.756.120,00	0,63
27	INTP	2014	4.100.172.000,00	28.884.973.000,00	0,14
28	IPOL	2014	1.624.597.047,92	3.550.444.332,92	0,46
29	ISSP	2014	3.117.249.000,00	5.443.158.000,00	0,57
30	JECC	2014	891.120.969,00	1.062.476.023,00	0,84
31	JPFA	2014	10.440.441.000,00	15.730.435.000,00	0,66
32	KAEF	2014	1.157.040.676,38	2.968.184.626,30	0,39
33	KBLI	2014	396.594.755,31	1.337.351.473,76	0,30
34	KBLM	2014	357.408.981,16	647.696.854,30	0,55

Lampiran 12. Data Struktur Modal Tahun 2014-2016

No	Kode	Tahun	<i>Total Liabilities (Rp)</i>	<i>Total Assets (Rp)</i>	Struktur Modal
35	KDSI	2014	555.679.416,11	952.177.443,05	0,58
36	KLBF	2014	2.607.556.689,28	12.425.032.367,73	0,21
37	LMPI	2014	409.761.454,15	808.892.238,34	0,51
38	LMSH	2014	23.964.388,44	139.915.598,26	0,17
39	MERK	2014	162.908.670,00	716.599.526,00	0,23
40	MLBI	2014	1.677.254.000,00	2.231.051.000,00	0,75
41	MYOR	2014	6.190.553.036,55	10.291.108.029,33	0,60
42	NIPS	2014	436.164.126,00	916.195.838,00	0,48
43	PBRX	2014	2.023.352.525,00	4.581.180.962,50	0,44
44	PICO	2014	395.525.304,55	626.626.507,16	0,63
45	PYFA	2014	76.177.686,07	172.736.624,69	0,44
46	RICY	2014	774.439.342,86	1.170.752.424,11	0,66
47	ROTI	2014	1.182.771.921,47	1.722.577.887,68	0,69
48	SCCO	2014	841.614.670,13	1.656.007.190,01	0,51
49	SIDO	2014	186.740.000,00	2.821.399.000,00	0,07
50	SKBM	2014	331.624.254,75	649.534.031,11	0,51
51	SKLT	2014	178.206.785,02	331.574.891,64	0,54
52	SMBR	2014	209.113.746,00	2.926.360.857,00	0,07
53	SMGR	2014	9.312.214.091,00	34.314.666.027,00	0,27
54	SMSM	2014	602.558.000,00	1.749.395.000,00	0,34
55	SRIL	2014	5.795.165.005,88	8.693.891.845,76	0,67
56	SRSN	2014	134.510.685,00	463.347.124,00	0,29
57	STAR	2014	285.744.500,91	775.917.827,93	0,37
58	TBMS	2014	1.941.189.337,96	2.184.177.917,32	0,89
59	TCID	2014	569.730.901,37	1.853.235.343,64	0,31
60	TOTO	2014	796.096.371,05	2.027.288.693,68	0,39
61	TPIA	2014	13.115.019.280,00	23.928.464.400,00	0,55
62	TRIS	2014	214.390.227,22	523.900.642,61	0,41
63	TRST	2014	1.499.792.311,89	3.261.285.495,05	0,46
64	TSPC	2014	1.460.391.494,41	5.592.730.492,96	0,26
65	ULTJ	2014	651.985.807,63	2.917.083.567,36	0,22
66	UNIT	2014	199.073.815,55	440.727.374,15	0,45
67	UNVR	2014	9.681.888.000,00	14.280.670.000,00	0,68
68	WIIM	2014	47.848.257,20	208.857.280,04	0,23
69	ADES	2015	324.855.000,00	653.224.000,00	0,50
70	AISA	2015	5.094.072.000,00	9.060.979.000,00	0,56
71	AKPI	2015	1.775.577.239,00	2.883.143.132,00	0,62
72	APLI	2015	87.059.306,50	308.620.387,25	0,28

Lampiran 12. Data Struktur Modal Tahun 2014-2016

No	Kode	Tahun	Total Liabilities (Rp)	Total Assets (Rp)	Struktur Modal
73	ARNA	2015	536.050.998,40	14.307.794.750,45	0,04
74	ASII	2015	118.902.000.000,00	245.435.000.000,00	0,48
75	AUTO	2015	4.195.684.000,00	14.339.110.000,00	0,29
76	BATA	2015	248.070.766,00	7.952.579.740,00	0,03
77	BUDI	2015	2.160.702.000,00	3.265.953.000,00	0,66
78	CEKA	2015	845.932.695,66	1.485.826.210,02	0,57
79	CPIN	2015	12.123.488.000,00	246.849.150.000,00	0,05
80	DLTA	2015	188.700.435,00	10.383.219.160,00	0,02
81	DPNS	2015	33.187.031,33	274.483.110,37	0,12
82	DVLA	2015	402.760.903,00	13.762.782.370,00	0,03
83	EKAD	2015	97.730.178,89	389.691.595,50	0,25
84	ERTX	2015	494.616.124,51	731.007.548,00	0,68
85	GGRM	2015	25.497.504.000,00	635.054.130.000,00	0,04
86	HMSP	2015	5.994.664.000,00	38.010.724.000,00	0,16
87	ICBP	2015	10.173.713.000,00	26.560.624.000,00	0,38
88	IGAR	2015	73.471.782,13	383.936.040,59	0,19
89	IKBI	2015	196.353.570,82	1.060.076.258,32	0,19
90	INAI	2015	1.090.438.393,88	1.330.259.296,54	0,82
91	INCI	2015	15.494.757,32	169.546.066,30	0,09
92	INDF	2015	48.709.933.000,00	91.831.526.000,00	0,53
93	INDS	2015	634.889.428,23	2.553.928.346,22	0,25
94	INKP	2015	60.909.298.015,00	97.094.893.540,00	0,63
95	INTP	2015	3.772.410.000,00	27.638.360.000,00	0,14
96	IPOL	2015	1.759.954.829,49	3.873.361.079,45	0,45
97	ISSP	2015	2.894.972.000,00	5.448.447.000,00	0,53
98	JECC	2015	990.707.822,00	1.358.464.081,00	0,73
99	JPFA	2015	11.049.774.000,00	17.159.466.000,00	0,64
100	KAEF	2015	1.374.127.253,84	32.362.240.760,31	0,04
101	KBLI	2015	524.437.909,93	1.551.799.840,98	0,34
102	KBLM	2015	357.910.337,06	654.385.717,06	0,55
103	KDSI	2015	798.172.379,79	1.177.093.668,87	0,68
104	KLBF	2015	2.758.131.396,17	136.964.173.810,44	0,02
105	LMPI	2015	184.730.654,20	639.330.150,37	0,29
106	LMSH	2015	21.341.373,90	133.782.751,04	0,16
107	MERK	2015	168.103.536,00	6.416.468.180,00	0,03
108	MLBI	2015	1.334.373.000,00	21.008.530.000,00	0,06
109	MYOR	2015	6.148.255.759,03	11.342.715.686,22	0,54
110	NIPS	2015	938.717.411,00	1.547.720.090,00	0,61

Lampiran 12. Data Struktur Modal Tahun 2014-2016

No	Kode	Tahun	<i>Total Liabilities (Rp)</i>	<i>Total Assets (Rp)</i>	Struktur Modal
111	PBRX	2015	3.131.250.073,90	6.108.994.657,49	0,51
112	PICO	2015	358.697.326,13	605.788.310,44	0,59
113	PYFA	2015	58.729.478,03	159.951.537,23	0,37
114	RICY	2015	798.114.824,38	1.198.193.867,89	0,67
115	ROTI	2015	1.517.788.685,16	27.063.236.370,03	0,06
116	SCCO	2015	850.791.824,81	1.773.144.328,63	0,48
117	SIDO	2015	197.797.000,00	27.961.110.000,00	0,01
118	SKBM	2015	420.396.809,05	7.644.842.480,71	0,05
119	SKLT	2015	225.066.080,25	377.110.748,36	0,60
120	SMBR	2015	319.315.349,00	3.268.667.933,00	0,10
121	SMGR	2015	10.712.320.531,00	38.153.118.932,00	0,28
122	SMSM	2015	779.860.000,00	2.220.108.000,00	0,35
123	SRIL	2015	6.988.623.672,61	10.806.268.140,35	0,65
124	SRSN	2015	233.993.478,00	574.073.314,00	0,41
125	STAR	2015	239.344.544,40	729.020.553,28	0,33
126	TBMS	2015	1.504.078.451,32	1.803.527.440,59	0,83
127	TCID	2015	367.225.370,67	2.082.096.848,70	0,18
128	TOTO	2015	947.997.940,10	2.439.540.859,21	0,39
129	TPIA	2015	13.457.574.300,00	25.691.614.870,00	0,52
130	TRIS	2015	245.138.356,17	574.346.433,08	0,43
131	TRST	2015	1.400.438.809,90	3.357.359.499,95	0,42
132	TSPC	2015	1.947.588.124,08	6.284.729.099,20	0,31
133	ULTJ	2015	742.490.216,33	35.399.959.100,25	0,02
134	UNIT	2015	217.565.067,47	460.539.382,21	0,47
135	UNVR	2015	10.902.585.000,00	15.729.945.000,00	0,69
136	WIIM	2015	398.991.064,49	1.342.700.045,39	0,30
137	ADES	2016	383.091.000,00	5.117.067.305,59	0,07
138	AISA	2016	4.666.655.000,00	8.621.310.000,00	0,54
139	AKPI	2016	1.636.206.144,00	15.789.060.260,00	0,10
140	APLI	2016	67.967.245,68	314.468.690,13	0,22
141	ARNA	2016	595.128.097,89	15.432.162.990,15	0,04
142	ASII	2016	121.949.000.000,00	261.855.000.000,00	0,47
143	AUTO	2016	4.075.716.000,00	14.612.274.000,00	0,28
144	BATA	2016	232.729.680,00	800.861.374,00	0,29
145	BUDI	2016	1.766.825.000,00	2.931.807.000,00	0,60
146	CEKA	2016	538.044.038,69	1.425.964.152,42	0,38
147	CPIN	2016	10.047.751.000,00	24.204.994.000,00	0,42
148	DLTA	2016	185.422.642,00	1.197.796.650,00	0,15

Lampiran 12. Data Struktur Modal Tahun 2014-2016

No	Kode	Tahun	<i>Total Liabilities</i> (Rp)	<i>Total Assets</i> (Rp)	Struktur Modal
149	DPNS	2016	32.865.162,20	296.129.565,78	0,11
150	DVLA	2016	451.785.946,00	15.313.655.580,00	0,03
151	EKAD	2016	110.503.822,98	702.508.630,71	0,16
152	ERTX	2016	438.789.045,30	707.526.283,69	0,62
153	GGRM	2016	23.387.406.000,00	62.951.634.000,00	0,37
154	HMSP	2016	8.333.263.000,00	425.082.770.000,00	0,02
155	ICBP	2016	10.401.125.000,00	28.901.948.000,00	0,36
156	IGAR	2016	65.716.637,77	4.394.656.730,29	0,01
157	IKBI	2016	172.852.070,86	1.046.340.847,68	0,17
158	INAI	2016	1.081.015.810,78	1.339.032.413,46	0,81
159	INCI	2016	26.524.918,59	269.351.381,34	0,10
160	INDF	2016	38.233.092.000,00	82.174.515.000,00	0,47
161	INDS	2016	409.208.624,91	2.477.272.502,54	0,17
162	INKP	2016	54.542.286.504,00	92.423.556.800,00	0,59
163	INTP	2016	4.011.877.000,00	30.150.580.000,00	0,13
164	IPOL	2016	1.705.547.405,81	3.800.969.212,14	0,45
165	ISSP	2016	3.232.591.000,00	5.880.982.000,00	0,55
166	JECC	2016	1.116.872.234,00	1.587.210.576,00	0,70
167	JPFA	2016	9.878.062.000,00	19.251.026.000,00	0,51
168	KAEF	2016	2.341.155.131,87	4.612.562.541,06	0,51
169	KBLI	2016	550.076.575,60	5.605.347.740,70	0,10
170	KBLM	2016	318.436.089,65	639.091.366,92	0,50
171	KDSI	2016	722.488.734,45	1.142.273.020,55	0,63
172	KLBF	2016	2.762.162.069,57	152.260.092.100,66	0,02
173	LMPI	2016	402.192.705,16	810.364.824,72	0,50
174	LMSH	2016	45.511.700,13	162.828.169,25	0,28
175	MERK	2016	161.262.425,00	743.934.894,00	0,22
176	MLBI	2016	1.454.398.000,00	22.750.380.000,00	0,06
177	MYOR	2016	6.657.165.872,08	129.224.218.590,14	0,05
178	NIPS	2016	811.324.733,00	1.539.578.523,00	0,53
179	PBRX	2016	3.442.203.330,77	6.379.474.928,30	0,54
180	PICO	2016	346.693.253,17	605.881.896,70	0,57
181	PYFA	2016	61.554.005,18	167.062.795,61	0,37
182	RICY	2016	876.184.855,00	1.288.683.925,07	0,68
183	ROTI	2016	1.476.889.086,69	29.196.408.580,72	0,05
184	SCCO	2016	1.229.514.818,36	2.449.935.491,59	0,50
185	SIDO	2016	229.729.000,00	29.876.140.000,00	0,01
186	SKBM	2016	500.038.683,60	863.947.466,48	0,58

Lampiran 12. Data Struktur Modal Tahun 2014-2016

No	Kode	Tahun	<i>Total Liabilities (Rp)</i>	<i>Total Assets (Rp)</i>	Struktur Modal
187	SKLT	2016	217.435.921,27	384.491.089,12	0,57
188	SMBR	2016	1.248.119.294,00	43.688.769.960,00	0,03
189	SMGR	2016	13.652.504.000,00	442.268.960.000,00	0,03
190	SMSM	2016	674.685.000,00	2.254.740.000,00	0,30
191	SRIL	2016	8.277.384.874,07	12.726.172.223,56	0,65
192	SRSN	2016	315.096.071,00	717.149.704,00	0,44
193	STAR	2016	200.161.402,64	690.187.353,96	0,29
194	TBMS	2016	1.355.222.180,31	1.743.980.371,70	0,78
195	TCID	2016	401.942.530,78	2.185.101.038,10	0,18
196	TOTO	2016	869.323.941,87	24.450.252.910,34	0,04
197	TPIA	2016	13.269.407.036,00	176.917.723.840,00	0,08
198	TRIS	2016	229.061.489,44	586.113.424,14	0,39
199	TRST	2016	1.358.241.040,27	3.290.596.224,29	0,41
200	TSPC	2016	1.950.534.206,75	65.858.073.490,44	0,03
201	ULTJ	2016	796.613.491,41	42.858.469.860,19	0,02
202	UNIT	2016	188.891.359,54	432.913.180,37	0,44
203	UNVR	2016	12.041.437.000,00	167.456.950.000,00	0,07
204	WIIM	2016	318.843.599,70	1.285.037.258,78	0,25

(in thousand)

Lampiran 13. Hasil Uji Deskriptif

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	204	,01	,92	,1056	,15586
Size	204	18,71	27,18	22,0147	1,94129
CR	204	,02	15,16	2,6611	2,48219
Business_Risk	204	,0002	2,3676	,035456	,1686494
IOS	204	-2,59	6,99	,0002	1,00010
Struktur_Modal	204	,01	,89	,3719	,22977
Valid N (listwise)	204				

Lampiran 14. Hasil Uji Normalitas

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		204
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,000000
	Std. Deviation	,17582771
Most Extreme Differences	Absolute	,072
	Positive	,072
	Negative	-,042
Kolmogorov-Smirnov Z		1,025
Asymp. Sig. (2-tailed)		,244

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 15. Hasil Uji Autokorelasi

Regression

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	IOS, Business_Risk, CR, ROA, Size ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Struktur_Modal

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,644 ^a	,414	,400	,17803	2,049

a. Predictors: (Constant), IOS, Business_Risk, CR, ROA, Size

b. Dependent Variable: Struktur_Modal

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4,441	5	,888	28,025	,000 ^a
	Residual	6,276	198	,032		
	Total	10,717	203			

a. Predictors: (Constant), IOS, Business_Risk, CR, ROA, Size

b. Dependent Variable: Struktur_Modal

Coefficients^b

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,168	,155		7,562	,000
	ROA	-,122	,082	-,083	-1,481	,140
	Size	-,030	,007	-,250	-4,344	,000
	CR	-,048	,005	-,524	-9,451	,000
	Business_Risk	-,081	,075	-,060	-1,088	,278
	IOS	-,062	,013	-,268	-4,659	,000

a. Dependent Variable: Struktur_Modal

Lampiran 16. Hasil Uji Multikolinieritas

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	IOS, Business_Risk, CR, ROA, Size ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Struktur_Modal

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,644 ^a	,414	,400	,17803

a. Predictors: (Constant), IOS, Business_Risk, CR, ROA, Size

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4,441	5	,888	28,025	,000 ^a
	Residual	6,276	198	,032		
	Total	10,717	203			

a. Predictors: (Constant), IOS, Business_Risk, CR, ROA, Size

b. Dependent Variable: Struktur_Modal

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,168	,155		7,562	,000		
	ROA	-,122	,082	-,083	-1,481	,140	,951	1,051
	Size	-,030	,007	-,250	-4,344	,000	,892	1,120
	CR	-,048	,005	-,524	-9,451	,000	,963	1,039
	Business_Risk	-,081	,075	-,060	-1,088	,278	,980	1,020
	IOS	-,062	,013	-,268	-4,659	,000	,893	1,120

a. Dependent Variable: Struktur_Modal

Lampiran 17. Hasil Uji Multikolinieritas dengan Korelasi *Product Moment*

Correlations

		Correlations					
		ROA	Size	CR	Business_ Risk	IOS	Struktur_ Modal
ROA	Pearson Correlation	1	-,106	-,073	,075	-,194**	,030
	Sig. (2-tailed)		,132	,297	,285	,005	,671
	N	204	204	204	204	204	204
Size	Pearson Correlation	-,106	1	-,138*	-,123	,262**	-,232**
	Sig. (2-tailed)	,132		,048	,081	,000	,001
	N	204	204	204	204	204	204
CR	Pearson Correlation	-,073	-,138*	1	,002	,074	-,503**
	Sig. (2-tailed)	,297	,048		,977	,290	,000
	N	204	204	204	204	204	204
Business_Risk	Pearson Correlation	,075	-,123	,002	1	-,073	-,017
	Sig. (2-tailed)	,285	,081	,977		,299	,811
	N	204	204	204	204	204	204
IOS	Pearson Correlation	-,194**	,262**	,074	-,073	1	-,352**
	Sig. (2-tailed)	,005	,000	,290	,299		,000
	N	204	204	204	204	204	204
Struktur_Modal	Pearson Correlation	,030	-,232**	-,503**	-,017	-,352**	1
	Sig. (2-tailed)	,671	,001	,000	,811	,000	
	N	204	204	204	204	204	204

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 18. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	IOS, Business_Risk, CR, ROA, Size	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: abs_res

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,182 ^a	,033	,009	,09646

a. Predictors: (Constant), IOS, Business_Risk, CR, ROA, Size

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,063	5	,013	1,356	,242 ^a
	Residual	1,842	198	,009		
	Total	1,905	203			

a. Predictors: (Constant), IOS, Business_Risk, CR, ROA, Size

b. Dependent Variable: abs_res

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,022	,084		,257	,798
	ROA	,030	,045	,049	,680	,497
	Size	,006	,004	,118	1,593	,113
	CR	-,002	,003	-,058	-,812	,418
	Business_Risk	-,050	,041	-,088	-1,240	,217
	IOS	,003	,007	,035	,473	,637

a. Dependent Variable: abs_res

Lampiran 19. Hasil Uji Regresi Berganda
Regression

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	IOS, Business_Risk, CR, ROA, Size	.	Enter

- a. All requested variables entered.
 b. Dependent Variable: Struktur_Modal

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,644 ^a	,414	,400	,17803

- a. Predictors: (Constant), IOS, Business_Risk, CR, ROA, Size

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4,441	5	,888	28,025	,000 ^a
	Residual	6,276	198	,032		
	Total	10,717	203			

- a. Predictors: (Constant), IOS, Business_Risk, CR, ROA, Size
 b. Dependent Variable: Struktur_Modal

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,168	,155		7,562	,000
	ROA	-,122	,082	-,083	-1,481	,140
	Size	-,030	,007	-,250	-4,344	,000
	CR	-,048	,005	-,524	-9,451	,000
	Business_Risk	-,081	,075	-,060	-1,088	,278
	IOS	-,062	,013	-,268	-4,659	,000

- a. Dependent Variable: Struktur_Modal